

SKRIPSI

**STRATEGI ORANG TUA DALAM MENGANTISIPASI KRISIS
MORAL ANAK DI KELURAHAN MANARANG
KECAMATAN MATTIRO BULU
KABUPATEN PINRANG**



Oleh :

**NISRINA
NIM:19.3200.045**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

**STRATEGI ORANG TUA DALAM MENGANTISIPASI KRISIS
MORAL ANAK DI KELURAHAN MANARAN
KECAMATAN MATTIRO BULU
KABUPATEN PINRANG**



**OLEH
NISRINA
NIM. 19.3200.045**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Insitut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Orang Tua Dalam Mengantisipasi Krisis Moral Anak Di Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nisrina

NIM : 19.3200.045


Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

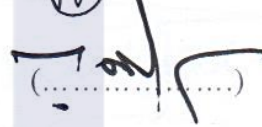
Dasar Penetapan : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas

Pembimbing : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B- 1401 /In.39.7/07/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. 


NIP : 19750704 200901 1 006

Pembimbing Pendamping : Dr. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I. 


NIDN : 19760713 200912 1 002

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurdam, M.Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Orang Tua Dalam Mengantisipasi Krisis Moral Anak Di Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nisrina

NIM : 19.3200.045

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas

Pembimbing : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B- 1401 /In.39.7/07/2022

Tanggal Kelulusan :

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.	(Ketua)	(.....)
Dr. H. Muhiddin Bakri, M.Fil.I.	(Sekertaris)	(.....)
Muhmmad Haramain, M. Sos. I.	(Anggota)	(.....)
Ulfah M. Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. A. Nurhidam, M. Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) yang berjudul “Strategi Orang Tua Dalam Mengantisipasi Krisis Moral Anak Di Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang”

Penulis sangat berterima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta Ayahanda Lasala Samudda (Alm) dan Ibunda Jamalia yang telah melahirkan, membina, serta membesarkan penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, serta kasih sayang sebagai sumber kehidupan penulis. Selama ini Ibunda sangat hebat sudah menjadi seorang ibu sekaligus ayah dan tidak pernah menyerah dalam menyekolahkan anaknya sampai saat ini. Terima kasih telah menjadi bagian yang sangat menyenangkan dalam hidup saya sehingga dapat berproses hingga saat ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. dan bapak Dr. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal

jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Selanjutnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum. sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Kepada bapak Muhammad Haramain M. Sos I. Selaku penguji utama dan ibu Ulfah M. Pd. Selaku penguji kedua, yang telah memberi banyak bantuan kepada penulis.
4. Terima kasih ibu Emilia Mustary, M.Psi. selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya kepada kami sebagai mahasiswa Program Bimbingan Konseling Islam
5. Bapak dan Ibu dosen beserta admin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mengeluarkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
6. Kepada bapak/ibu dan staf Kantor Kecamatan Mattiro Bulu yang telah memberikan izin dan kerja sama dengan peneliti selama proses penelitian berlangsung
7. Kepada saudara saya Abd. Rahim, Jastina, Salma, Dahlia, Rasnawati, Parto, yang telah memberi doa, dukungan, serta semangat yang tiada hentinya kepada penulis.

8. Kepada sahabat saya Dwy Yunarti, Nur Zakina Salam, Fitriani, penulis sangat berterima kasih atas bantuan serta dukungan yang diberikan selama mengerjakan skripsi.
9. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Bimbingan Konseling Islam angkatan tahun 2019 yang selalu memberikan hiburan serta semangat selama penyelesaian skripsi.
10. Kepada sahabat kecil Hasniar Sari Putri, yang selalu setia menemani hingga saat ini, serta sahabat Hermiani, Selvia Rustan, A.Nurchayani, Resmintari, Aulia Nasir, yang selalu memberikan dukungan serta motivasi menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak sempat saya sebutkan dalam penyelesaian skripsi ini selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.

Semoga Allah swt membalas kebaikan dan ketulusan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dengan segala rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya ilmiah skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penulis berharap agar kiranya pembaca berkenan memberikan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Pinrang, 10 Desember 2023

Penulis



Nisrina

NIM: 19.3200.045

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisrina
NIM : 19.3200.045
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 05 November 2000
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Judul Skripsi : Strategi Orang Tua Dalam Mengantisipasi Krisis Moral Anak
Di Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten
Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 29 November 2023

Penulis



Nisrina

NIM: 19.3200.045

ABSTRAK

Nisrina, *Strategi Orang Tua Dalam Mengantisipasi Krisis Moral Anak Di Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang*. (dibimbing oleh Iskandar dan bapak Muhiddin Bakri)

Penelitian ini membahas tentang strategi orang tua dalam mengantisipasi krisis moral anak di kelurahan manarang kecamatan mattiro bulu kabupaten pinrang. Rumusan masalah penelitian ini yaitu 1) bagaimana bentuk-bentuk krisis moral anak yang terjadi di kelurahan manarang kecamatan mattirobulu kabupaten pinrang 2) bagaimana strategi orang tua dalam mengantisipasi krisis moral anak di kelurahan manarang kecamatan mattirobulu kabupaten pinrang. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui bentuk-bentuk krisis moral pada anak dan mengetahui bagaimana strategi orang tua dalam mengantisipasi krisis moral anak.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang terdiri dari: (a) reduksi data (b) penyajian data (c) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) bentuk-bentuk krisis moral yang terjadi di Kelurahan Manarang yaitu: (a) kenakalan yang menimbulkan korban fisik: berkelahi, memukul teman, membuly teman, menendang orang tua (b) kenakalan yang menimbulkan korban materi: meminta uang teman secara paksa, mencuri barang warga (c) kenakalan social: merokok saat kumpul bersama teman, menghisap lem, balap-balapan saat pulang sekolah (d) kenakalan melawan status: melakukan bolos, melawan orang tua. (2) strategi orang tua dalam mengantisipasi krisis moral anak yaitu, (a) orientasi patuh dan takut hukuman: memberi hukuman berdasarkan kesalahan yang dilakukan (b) orientasi naïf egoistis: memberikan nasehat agar selalu merasa cukup dan bersyukur, berperilaku baik karna diberi hadiah (c) orientasi anak atau person yang baik: memberi batasan agar tidak sembarangan bergaul (d) orientasi pelestarian dan aturan social: mengajarkan anak agar selalu bersikap sopan (e) orienttasi control legalistis: bersikap tegas dan memberi nasehat agar selalu menghargai orang lain (f) orientasi prinsip dan kesadaran diri: memberi contoh yang baik dan bertanggung jawab

Kata kunci: Strategi, Krisis Moral, Orang Tua

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	12
B. Tinjauan Teoris.....	15
1. Teori Moral.....	15
2. Teori perkembangan moral Jean Piaget	18
3. Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg.....	20
4. Bentuk-bentuk krisis moral	23
C. Kerangka Konseptual	26
D. Kerangka Berpikir	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37

C. Fokus Penelitian	38
D. Jenis dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	39
1. Observasi/Pengamatan	39
2. Wawancara(<i>interview</i>).....	40
3. Dokumentasi.....	40
F. Uji Keabsahan Data	41
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Bentuk-bentuk krisis moral anak di Kelurahan Manarang.....	43
2. Strategi orang tua dalam mengantisipasi krisis moral anak di Kelurahan Manarang	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
BIODATA PENULIS	LIII

PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pikir	37



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Rekomendasi Penelitian	Terlampir
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	Terlampir
3	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Terlampir
4	Instrumen Penelitian	Terlampir
5	Verbatim Wawancara	Terlampir
6	Pedoman Observasi	Terlampir
7	Dokumentasi	Terlampir
8	Biodata Penulis	Terlampir

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis moral pada remaja merupakan suatu fenomena yang sedang terjadi saat ini. Dampak dari krisis moral pada ada datang dari berbagai bidang, terutama pada bidang Pendidikan. Krisis moral yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat menyebabkan anak tidak dapat lagi memahami dengan baik arti sebuah Pendidikan. Hal ini kemudian mempengaruhi pembentukan moral anak. Sehingga dampaknya anak menjadi putus sekolah dan lebih mencari pekerjaan dibandingkan melanjutkan pendidikannya.¹ Sehingga krisis moral dapat yang merusak kehidupan dan pola hidup anak.

Rusaknya pola hidup anak disebabkan karena terjadi krisis moral menyebabkan anak akan lebih mudah melakukan pelanggaran-pelanggaran yang tidak sesuai dengan norma yang ada. Dari pelanggaran yang dilakukan anak sejak kecil, maka akan terbawa hingga dewasa nanti. Pelanggaran yang dimaksud yaitu terjadinya kenakalan . Kenakalan anak juga dapat dipengaruhi oleh kontrol sosial orang tua.² Ketika orang tua memiliki ikatan emosional yang kuat dengan anaknya, maka kenakalan-kenakalan tersebut tentu dapat diantisipasi. Dari pengawasan orang tua pada anak maka dapat mengantisipasi terjadinya krisis moral pada anak.

Faktor yang menjadi penyebab terjadinya krisis moral pada anak bukan hanya berasal dari orang tua. Terjadinya krisis moral pada anak dapat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, dimana teknologi membawa budaya asing.³ Hal ini karena

¹ Kurniawan, Ade, et al. "Krisis Moral Remaja di Era Digital." *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1.02 (2023).

² Mewar, Muhammad Rafi Athallah. "Krisis Moralitas Pada Remaja Di Tengah Pandemi Covid-19." *Perspektif* 1.2 (2021).

³ Mulyani, Sri. Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Di Sekolah Merdeka Belajar. N.P., Cv Interactive Literacy Digital, 2021.

budaya asing tersebut budaya yang tidak sesuai dengan pandangan masyarakat Indonesia, tetapi tidak semua budaya asing yang masuk ke Indonesia itu tidak baik dan ditolak oleh Indonesia. Jika budaya asing yang sesuai dengan pandangan hidup bangsa Indonesia maka akan tetap diterima. Masuknya budaya asing sudah tidak terfilter lagi dikalangan bangsa Indonesia.

Moral berasal dari kata *mores* yang berarti tata cara, kebiasaan, adat istiadat, cara tingkah laku dan aturan. Moral merupakan nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang untuk mengatur tingkah lakunya. Menurut Sjarkawi moral merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Selain itu moral merupakan suatu keyakinan dalam masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia. Istilah moral selalu terkait dengan kebiasaan, aturan, atau tata cara suatu masyarakat tertentu. Perilaku moral merupakan perilaku manusia yang sesuai dengan harapan, aturan, kebiasaan suatu kelompok masyarakat tertentu. Dalam agama Islam, moral dikenal dengan sebutan *al-akhlak al-alkarimah*, yaitu kesopanan yang tinggi yang merupakan bentuk dari keyakinan terhadap baik dan buruk, pantas dan tidak pantas yang tergambar dalam perbuatan lahir manusia. Setiap anak memiliki perkembangan moral yang berbeda-beda, ada yang memiliki perkembangan moral yang sangat baik dan ada juga yang memiliki perkembangan moral yang kurang baik.⁴

Perilaku merupakan perbuatan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah

⁴ Mhd. Habibu Rahman, Rita Kencana, Nurfaizah, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*: Edu Publisher (2020)

laku dan perbuatan.⁵ Perilaku keagamaan harus benar-benar harus diperhatikan oleh orang tua, keluarga, guru dan lingkungan masyarakat. Perilaku keagamaan harus dikenalkan dan ditanamkan kepada anak sejak dini sebagai upaya menjadikan anak pribadi yang berakhlak mulia.

Masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia melalui media sosial memberikan dampak pada generasi penerus. Melalui media sosial anak dapat mencontoh budaya-budaya asing dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menggunakan pakaian yang kurang sopan, berkata kasar, menganggap orang tua adalah teman, dan lainnya. Bukan hanya itu, mudarnya nilai-nilai agama dan keimanan pada anak juga menjadi penyebab terjadinya krisis moral.⁶ Jauhnya anak dari nilai-nilai agama mendorong anak untuk lebih condong pada hal-hal yang berbau dunia saja.

Sebagai orang tua sangat berperan dalam memberikan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya. Sikap perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai dan ditiru oleh anaknya yang secara sadar atau tidak sadar diresapi dan kemudian menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya.

Pada kondisi moral anak sekarang ini, menjadikan pihak sekolah dan juga orang tua agar lebih memperhatikan perilaku pada anak. Di tengah menurunnya moral pada anak mendorong pemerintah untuk lebih memperhatikan pendidikan karakter yang ada di sekolah. Pendidikan karakter sebaiknya dapat dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan di sekolah, namun pada jenjang sekolah dasar pendidikan karakter harus lebih diutamakan. Menurut Muhammad Nuh bahwa “pendidikan

⁵ Anwar Rosihan, *Akidah Akhlak*: Pustaka Setia (2020)

⁶ Dewi, Elawati, Devi Habibi Muhammad, and Ari Susandi. “Peran Pendidikan Akhlak Dalam Penanggulangan Krisis Moralitas Sosial Di Era Globalisasi”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.1 (2022).

karakter harus dimulai dari sekolah dasar karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk merubah karakter seseorang”. Pendidikan karakter anak sebenarnya bukan hanya tanggung jawab sekolah melainkan orang tua.⁷

Orang tua juga memiliki peran yang besar terhadap pembentukan karakter anak dan juga nilai-nilai moral pada anak. Orang tua merupakan orang terdekat yang dapat memantau setiap aktivitas anak. Strategi dalam mengantisipasi krisis moral dijelaskan oleh Drs. Hasan bisri bahwa, terdapat dua cara mengantisipasi krisis moral yaitu, membina lingkungan sosial dan Pendidikan agama.⁸ Lingkungan sosial memiliki peran dalam terbentuknya moral pada anak, sehingga untuk mengantisipasi maka perlu membenahi terlebih dahulu lingkungan sosial. Kedua yaitu Pendidikan agama, dimana Pendidikan agama bukan sepenuhnya dari bangku sekolah, namun Pendidikan agama sudah menjadi kewajiban bagi kedua orangtua dan juga keluarga.

Awal terjadinya krisis moral adalah pegangan terhadap agama yang menyebabkan hilangnya pengontrol diri dari dalam, pembinaan moral yang dilakukan oleh orang tua kurang efektif, dikarenakan kebiasaan orang tua shalat berjamaah bersama keluarga saat di rumah, membaca alquran dan memberikan keteladanan yang baik terhadap anak-anaknya kurang banyak dilakukan, waktu orang tuanya dihabiskan hanya untuk bekerja semata.⁹

Krisis moral dapat berdampak pada pendidikan. Pada pendidikan sangat ditekankan pola hidup yang beretika dan penanaman nilai-nilai budaya yang baik, Namun di lingkungan masyarakat sebagai tempat atau lapangan pendidikan itu tidak

⁷ Nina Sultonorohmah “Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Siswa” Vol. 5 Jurnal Al Ibtidiah 2017, No. 2, Desember

⁸ Risma, Destiyana. *Strategi Orang Tua Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2021.

⁹ Fristine Enggreni “Strategi Pendidikan Keluarga dalam Mengantisipasi Krisis Moral di Kalangan Remaja di Desa Padang Tambak Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu” (Bengkulu:Skripsi Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2019)

memberikan sebuah sikap teladan yang baik, sehingga berpengaruh dalam di kehidupan anak-anak.¹⁰

Moral seakan telah hilang dari kehidupan masyarakat, begitu banyak anak-anak yang tidak memiliki etika maupun moral. Etika merupakan hal utama dalam membentuk tatanan kehidupan manusia. Etika membantu dan merumuskan manusia dalam menentukan sikap yang baik dan tepat dalam kehidupan sehari-hari, yang bisa dipertanggung jawabkan baik dalam hubungannya dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.¹¹

Sangat perlu untuk menanamkan etika dan moral yang baik pada anak, dimana etika ataupun moral ini didapatkan anak dari lingkungan sekitar. Orang tua dan lingkungan memberikan sumbangan terbesar dalam menanamkan nilai-nilai moral yang baik pada anak. Tumbuh dan berkembang di lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral tentunya akan membawa dampak yang besar bagi anak. Sehingga dengan moral yang baik, anak kelak akan membawa nilai-nilai moral yang baik juga pada kehidupannya kelak. Namun adanya tantangan yang harus dihadapi orang tua maupun lingkungan sekitar, yaitu semakin menurunnya nilai-nilai moral pada anak, faktor yang mempengaruhi menurunnya atau krisisnya moral pada anak salah satunya disebabkan oleh adanya kemajuan teknologi yang pesat, di mana sangat muda masuk budaya-budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada di Indonesia. Selain dari itu mereka juga di tepengaruh oleh lingkungan, apabila lingkungannya dikelilingi hal-hal yang positif maka anak akan melakukan hal-hal yang positif juga begitupun sebaliknya apa bila lingkungannya buruk maka akan

¹⁰ Maidiantius Tanyid “*etika dalam pendidikan: kajian etis tentang krisis moral berdampak pada pendidikan*” Vol. 12 Jurnal Jaffray h 245 2014, No. 12, Oktober

¹¹ Zahrotuttoyibah, Siti Aminah, Ema Mukarrohma “*Kajian Al qur’an Tentang Akhlak (Etika dan Moral)*”. Jurnal Maudhui II 2011

berdampak buruk juga oleh anak. Anak hanya butuh pengarahan dari orang tua maupun guru, saat disekolah guru yang akan membimbing anak saat anak di rumah orang tua yang akan membimbing anak. Sehingga orang dan guru harus bekerja sama dalam mendidik anak-anak.

Adanya fenomena krisis moral ini juga terjadi di Kelurahan Manarang, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Sansi salah satu guru SD 81 Pinrang, beliau mengatakan bahwa rata-rata ada yang sudah bersekolah dasar dan juga beberapa anak belum bersekolah. Perilaku anak-anak tersebut bisa dikatakan jauh dari yang diharapkan. Anak-anak tersebut walaupun masih terbilang anak usia dini dengan usia 5-7 tahun, akan tetapi anak tersebut sudah menampakkan sifat tidak sopan pada orang yang lebih tua. Sifat yang terlihat yaitu meneriaki orangtua, memanggil orang tua dengan sebutan nama, mengejek orang tua saat orang tua berbalik badan, dan juga mengelurkan kata-kata kasar tanpa rasa bersalah.¹²

Krisis moral juga terjadi pada anak remaja yang sudah memasuki bangku sekolah menengah pertama. Berdasarkan hasil wawancara oleh pak Ali salah satu warga, beliau mengatakan bahwa anak berusia 14 tahun remaja sering membully temannya, membantah orangtua, mengejek orangtua dari belakang, kurangnya sopan santu pada guru, bahkan terkadang remaja secara berkelompok melakukan kegiatan mencium lem saat pelajaran dimulai dibelakang kelas.¹³

Di kelurahan Manarang terdapat anak-anak yang mengalami krisis moral seperti menghisap lem, merokok, berkelahi, membolos, tidak patuh terhadap guru bahkan kepala sekolah, ketika dipanggil oleh guru dan kepala sekolah anak-anak

¹² Sansi, Wawancara di SDN 81 Pinrang, 1 September 2023

¹³ Ali, Wawancara di Kelurahan Manarang , 5 September 2023

tersebut seolah tidak mendengarnya. Mereka juga mempunyai tempat berkumpul apabila melakukan bolos, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu guru bk di SMPN 1 Mattiro Bulu bahwa kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak khususnya kelas sembilan yaitu lebih mendominasi melakukan bolos dengan berbagai macam alasan misalnya izin ke wc namun anak tersebut tidak kembali hingga jam pelajaran selesai, hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor salah satunya yaitu anak membolos di mata pelajaran yang mereka tidak sukai atau bahkan guru yang sedang mengajar yang tidak disukai sehingga mereka mengambil berbagai macam alasan untuk keluar dari kelas tersebut. Bagi anak-anak yang sering bermasalah, guru bk selalu memberi panggilan terhadap orang tua siswa. Menurut bapak Gansa salah satu guru bk ketika siswa melakukan kesalahan yang pertama dilakukan sebagai guru bk yaitu berbicara empat mata dengan anak tersebut lalu menanyakan apa masalahnya sehingga melakukan kenakalan yang dapat merugikan dirinya sendiri. Kemudian mengatur pertemuan selanjutnya kepada siswa hingga siswa tersebut tersadar dengan perilakunya, namun jika tetap tidak ada kesadaran guru akan mengambil keputusan untuk memberi panggilan kepada orang tua untuk datang kesekolah dan berbicara dengan guru bk. Beberapa anak tidak lagi melakukan kesalahannya setelah orang tuanya dipanggil, namun selang beberapa waktu akan mengulanginya lagi.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh kordinator guru bk yaitu pak Apec bahwa diluar sekolah siswa sering melakukan bolos di tempat PS disekitar sekolah. Guru sering kali melakukan razia di tempat tersebut, anak-anak akan berhenti melakukannya hanya dengan beberapa hari saja dan mengulanginya lagi.

¹⁴ Gansa, Wawancara di SMPN 1 Mattiro Bulu, 21 Desember 2023

Biasanya faktor yang mempengaruhi siswa hingga melakukannya lagi karna sering kali anak dari luar yang tidak bersekolah tanpa diketahui oleh guru masuk disekolah dan memberi pengaruh buruk kepada siswa.¹⁵

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa krisis moral telah terjadi di Kelurahan Manarang, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Namun terdapat juga anak yang masih memegang teguh nilai-nilai moral yang diajarkan oleh orang tuannya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Sri, beliau mengatakan bahwa kita memang tidak bisa menutup mata bahwa krisis moral sudah benar-benar terjadi pada sebagian anak. Berdasarkan dari kedua fenomena yang terjadi tersebut dapat kita lihat bahwa adanya kesenjangan yang terjadi Kelurahan Manarang, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Namun di tengah terjadinya krisis moral tersebut kita sebagai orang harus memperhatikan penuh kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak. Sangat perlu untuk adanya pengawasan dari orang tua sehingga adanya pengontrolan pada perilaku anak.¹⁶

Dari penjelasan ibu Sri yang merupakan salah satu warga dapat dikatakan bahwa dengan mengontrol perilaku anak, orang tua perlu adanya pengawasan yang dapat mengantisipasi krisis moral yang terjadi pada anak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Darma yang merupakan salah satu orang tua anak, beliau mengatakan bahwa ia mengantisipasi krisis moral pada anak dengan meberikan pengawasan terhadap anak namun kita juga memberikan kebebasan agar anak tidak mengeluh karna diawasi terlalu ketat. Oleh karna itu, orang tua perlu mengetahui dengan siapa anaknya pergi dan orang tua juga perlu mengetahui dengan

¹⁵ Apec, Wawancara di SMPN 1 Mattiro Bulu, 21 Desember 2023

¹⁶ Sri, Wawancara di Kelurahan Manarang , 11 September 2023

siapa anaknya berteman agar mudah bagi orang tua untuk mengontrol.¹⁷ Krisis moral juga dapat diantisipasi dengan memberikan hukuman untuk mendidik. Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Parida salah satu orang tua, beliau mengatakan bahwa memberikan hukuman terhadap anaknya agar supaya anak ada rasa bersalah ketika melakukan kesalahan dan semata hanya bermaksud untuk mendidik anak agar tidak mengulangi kesalahannya. Memberi hukuman terhadap anak boleh tetapi jangan melakukan kekerasan fisik karna tindakan tersebut dapat dicontoh oleh anak.¹⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa orang tua memang perlu adanya pengawasan terhadap anaknya agar dapat mengantisipasi adanya krisis moral yang terjadi pada anak dengan begitu orang tua juga dapat memberikan hukuman kepada anak jika memang anak melakukan kesalahan, tetapi dengan syarat tidak melakukan kontak fisik terhadap anak karna anak dapat mencontoh perilaku tersebut jika itu terjadi. Karena salah satu awal terjadinya krisis moral terhadap anak yaitu meniru apa yang orang tua lakukan. Ketika anak menerima perlakuan yang kurang baik maka anak akan berfikir bisa melakukannya juga karena melihat contoh perlakuan dari orang tua, begitu juga sebaliknya.

Pada penelitian ini menggunakan teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg. Teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh Kohlberg menunjukkan bahwa sikap moral bukan hasil sosialisasi atau pelajaran yang diperoleh, namun kebiasaan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan nilai kebudayaan. Tahap-tahap perkembangan moral terjadi dari aktivitas spontan pada anak-anak. Hal ini menjelaskan bahwa moral pada anak terbentuk karena adanya

¹⁷ Darma, Wawancara di Kelurahan Manarang , 13 September 2023

¹⁸ Parida, Wawancara di Kelurahan Manarang , 18 September 2023

nilai-nilai moral yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Nilai-nilai moral pada orang sekitar seperti orang tua tentunya sangat berpengaruh pada pembentukan moral anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yanizon dengan judul “Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Moral Anak Dalam Keluarga”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Orang tua merupakan tempat pertama terbentuknya moral anak. Kasih sayang yang diberikan orang tua terhadap anak, membangun sistem interaksi yang bermoral antara anak dengan orang lain. Hubungan dengan orang tua yang hangat, ramah, gembira dan menunjukkan sikap kasih sayang merupakan pupuk bagi perkembangan moral anak. Dengan demikian, maka penting sekali peranan orang tua di keluarga dalam perkembangan moral anak, karena orang tua merupakan pendidik pertama yang diterima anak ketika mereka terlahir ke dunia. Adapun peran orang tua dalam pembentukan moral anak dilihat dari pengembangan pandangan moral, perasaan moral dan tingkah laku moral. Ketiga unsur tersebut terbentuk dari interaksi orang tua anak dalam keluarga yang berlangsung dari anak-anak hingga dewasa.¹⁹ Oleh karena itu, sudah seharusnya orang tua berperan sebagai teladan yang baik di keluarga untuk menjadi contoh bagi anak-anaknya. Dengan demikian penulis juga tertarik melakukan riset terhadap strategi orang tua dalam mengantisipasi krisis moral pada anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul penelitian **“Strategi Orang Tua Dalam Mengantisipasi Krisis Moral Pada Anak”**.

¹⁹ Yanizon, Ahmad. "Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Moral Anak Dalam Keluarga Moral Development Of Children Through The Role Of Parents In A Family." *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program* 3.2 (2016).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk krisis moral anak yang terjadi di kelurahan manarang kecamatan mattirobulu kabupaten pinrang?
2. Bagaimana strategi orang tua dalam mengantisipasi krisis moral anak di kelurahan manarang kecamatan mattirobulu kabupaten pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dikemukakan sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk-bentuk krisis moral anak di kelurahan manarang kecamatan mattirobulu kabupaten pinrang
2. Mengetahui strategi orang tua dalam mengantisipasi krisis moral anak di kelurahan manarang kecamatan mattirobulu kabupaten pinrang

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi bahan bacaan yang bermanfaat mengenai Strategi Orang Tua dalam Mengantisipasi Krisis Moral Anak di Kelurahan Manarang Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang.

2. Kegunaan Praktis

Bisa dijadikan sebagai bahan materi yang dapat memberikan informasi mengenai metode yang dilakukan oleh orang tua dalam mengantisipasi krisis moral anak.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa rujukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang akan diteliti sebagai berikut:

Penelitian pertama, Skripsi Fristine Enggreni dengan judul *“Strategi Bimbingan Keluarga Dalam Mengantisipasi Krisis Moral di Kalangan Remaja di Desa Padang Tampak di Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah”*. Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Subjek penelitian adalah remaja berusia 12-15 tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja di desa Padang Tambak yaitu: 1) Bentuk-bentuk krisis moral yang ada di desa Padang Tambak diantaranya adalah: Membolos atau tidak masuk sekolah tanpa ada keterangan; Merokok; Terlambat datang di sekolah atau masuk sekolah; Tidak Mengerjakan PR; Tidak patuh kepada guru; tidak patuh kepada orang tua; Melanggar tata tertib sekolah, seperti: tidak menggunakan seragam sekolah/seragam tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, rambut panjang bagi laki laki, dan lain sebagainya.²⁰

²⁰ Fristine Enggreni *“Strategi Bimbingan Keluarga Dalam Mengantisipasi Krisis Moral di Kalangan Remaja di Desa Padang Tampak di Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah”* (Bengkulu:Skripsi Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2019)

Penelitian ini memiliki persamaan, dimana pada penelitian dimana penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan juga memiliki kesamaan dalam tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui strategi yang digunakan orangtua dalam mengantisipasi krisis moral. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu, penelitian ini lebih spesifik pada strategi yang digunakan orangtua dalam mengembangkan pendidikan islam, sedangkan penelitian ini hanya ingin mengetahui strategi apa yang digunakan orangtua dalam mengantisipasi krisis moral anak. Pada penelitian ini menggunakan subjek penelitian yaitu remaja umur 12-15 tahun, sedangkan pada penelitian ini menggunakan subjek penelitian yaitu orangtua yang anaknya berusia dari 5 sampai 16 tahun.

Penelitian kedua, Skripsi Salpi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Krisis Moral Siswa di SMPN 6 Satap Malangke” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu guru Pendidikan agama islam dan juga kepala sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk: 1) Mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya krisis moral siswa di SMPN 6 Satap Malangke. 2) Mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi krisis moral siswa di SMPN 6 Satap Malangke.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) faktor yang menyebabkan terjadinya krisis moral siswa disebabkan karna dua faktor yaitu internal dan faktor eksternal. Dimana internal merupakan pengaruh dalam diri siswa seperti kurangnya pengetahuan tentang ilmu agama, kurangnya kesadaran diri dalam dir sehingga membuat siswa bebas melakukan ha-hal yang tidak sesuai dengan aturan yang

berlaku di sekolah. Faktor eksternal merupakan pengaruh dari luar diri siswa seperti kebebasan bergaul dengan teman-teman yang putus sekolah, tuntutan dalam keluarga mengharuskan siswa mencari uang sendiri, kesibukan orang tua di luar rumah sehingga kurangnya perhatian dan kasih sayang terhadap anak. 2) upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam mengatasi krisis moral siswa yaitu: Melakukan pembinaan moral dengan cara menanamkan nilai-nilai Islam pada siswa, memperketat tata tertib, membina hubungan yang baik dengan orang tua siswa.²¹

Penelitian ini memiliki persamaan, dimana pada penelitian dimana penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini juga sama-sama membahas tentang krisis moral. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, subjek penelitian ini yaitu guru dan kepala sekolah, sedangkan pada penelitian penulis subjek yang digunakan yaitu orangtua anak. Pada penelitian ini lebih spesifik pada Pendidikan agama islam sedangkan penelitian ini hanya ingin mengetahui strategi apa yang digunakan orangtua dalam mengantisipasi krisis moral anak.

Penelitian ketiga, Ahmad Ardiwang dengan judul "*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Moral Siswa di SMAN 6 Kota Palopo*" Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Faktor-faktor penyebab terjadinya krisis moral siswa di SMAN 6 Kota Palopo yakni, pengaruh buruk dari lingkungan,

²¹ Salpi "*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Moral Siswa di SMPN 6 Satap Malangke*" (Palopo:Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2015)

kurangnya pemahaman Agama dan penyalahgunaan smartphone. 2) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi krisis moral siswa di SMAN 6 Kota Palopo yakni, member sangsi-sangsi secara konstitusional dan membuat berbagai program-program pembinaan moral. 3) Kendala dan cara mengatasi krisis moral Siswa SMAN 6 Kota Palopo yakni, siswa mengabaikan sangsi-sangsi yang ditujukan kepadanya, siswa kurang minat pada program-program pembinaan moral yang dibuat oleh Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam, kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti program-program pembinaan moral dan masa pandemi yang membatasi aktivitas-aktivitas pembelajaran.²²

Penelitian ini memiliki persamaan, dimana pada penelitian dimana penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini juga membahas tentang krisis moral remaja dan juga memiliki kesamaan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Upaya ataupun strategi dalam mengatasi krisis moral. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini menggunakan guru sebagai subjek penelitian sedangkan penelitian penulis menggunakan orangtua anak. Pada penelitian ini mengkaji krisis moral anak SMA sedangkan penelitian ini mengkaji anak yang berusia 5- 16 tahun.

B. Tinjauan Teoris

1. Teori Moral

Moral secara etimologi, moral berasal dari bahasa latin yaitu *mores* yang berarti kebiasaan, adat. Kata *mores* dalam bahasa latin sama artinya dengan etos dalam bahasa yunani. Secara umum, pengertian moral merupakan suatu hukum

²² Ahmad Ardiwang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Moral Siswa di SMAN 6 Kota Palopo” (Palopo: Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2022)

perilaku yang diterapkan kepada setiap individu dalam bersosialisasi dengan sesamanya sehingga terjalin rasa hormat dan menghormati antar sesama. Didalam bahasa Indonesia, kata moral diartikan dengan aturan kesusilaan ataupun istilah yang digunakan untuk menentukan sebuah batas-batas dari sifat peran lain, kehendak, pendapat atau batasan perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik dan buruk. Seseorang dikatakan bermoral apabila orang tersebut telah mematuhi nilai-nilai dan norma-norma yang dipegangi oleh masyarakat yang menilainya.

Merriam-Webster menyatakan bahwa moral merupakan mengenai atau berhubungan dengan apa yang benar dan salah dalam perilaku manusia, dianggap baik dan benar oleh kebanyakan orang sesuai dengan standar perilaku yang tepat pada kelompok atau masyarakat tersebut. Menurut kamu psikologi, moral merupakan mengacu kepada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, atau menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku. Menurut Hurlock, moral merupakan perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Moral merupakan tata cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku moral dikendalikan konsep-konsep moral atau peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya.

Menurut Sonny Keraf, moral dapat digunakan untuk mengukur kadar baik dan buruknya sebuah tindakan manusia sebagai manusia, sebagai anggota masyarakat atau sebagai manusia yang memiliki pisisi tertentu atau pekerjaan tertentu. Chaplin mengatakan bahwa moral mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, dan menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur perilaku seseorang dan masyarakat. Wantah mengemukakan pendapat

bahwa moral merupakan sesuatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah laku. Menurut A. Mustafa, moral merupakan sebagai penentuan dasar perilaku mana yang baik dan yang buruk melalui pengamatan pada perbuatan manusia sejauh akal pikiran mereka.²³

a. Perilaku moral

Perilaku moral merupakan kesadaran yang bertindak dengan nilai-nilai kebaikan yang dianut sebagai ekspresi martabat dan harga diri. Ada tiga yang menjadi tujuan *moral behavior* yaitu kompetisi, komitmen, dan kebiasaan. Dengan adanya perilaku moral manusia akan lebih saling menghormati antar satu sama lain. Sehingga mereka dapat menghargai perbedaan pada setiap pendapat, pada setiap individu lainnya sehingga terjalin keharmonisan antar satu sama lain. Perilaku moral merupakan produk dari pengetahuan moral dan perasaan moral, yaitu mewujudkan penalaran moral menjadi perilaku yang nyata.²⁴

Hurlock mengatakan bahwa perilaku moral merupakan perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Moral merupakan tata cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku moral dikendalikan konsep-konsep moral atau peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya.²⁵

Magdalena mengatakan bahwa perilaku moral seseorang merupakan hasil dari pengetahuan dan perasaan individual tentang moral. Menurut Gunarsa perilaku moral merupakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku dalam kelompok sosial. Sedangkan Giligan berpendapat bahwa perilaku moral merupakan perilaku menghindari rasa malu atau rasa bersalah.

²³ Andi Widhia Putra, Konikatul Rahmawati, Abas Maulana, Alif Abdullah Munir, Kiki Diah Pratiwi, *Membangun Moral dan Etika Siswa Sekolah Dasar*: Bayfa Cendekia Indonesia (2020)

²⁴ Falakhul Auliya, Yuli Kurniawan Sugion Pranoto, Ali Sunarsono, *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini*: Nasya Expanding Management (2020)

²⁵ Hamid Darmadi, *Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Kewarganegaraan*: AnImage (2020)

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku moral

Yusuf mengatakan perkembangan moral dominan berpengaruh dari lingkungan keluarga terutama orang tua. Beliau belajar untuk belajar mengenal nilai-nilai dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Beberapa sikap orang tua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan moral anak, berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku moral pada anak yaitu:

- a. Konsisten dalam mendidik anak
- b. Sikap orang tua dalam keluarga terutama dalam mendidik anak.
- c. Penghayatan dan pengalaman agama yang dianut
- d. Sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma

c. Aspek-aspek perilaku moral

Drajad berpendapat bahwa perilaku moral yang terpenting adalah sebagai berikut:

1. Berkata jujur, yaitu berani mengungkapkan perkataan yang sesuai dengan apa yang terjadi
2. Berbuat benar, yaitu perbuatan yang sesuai dengan aturan dan kaidah yang telah ditetapkan oleh masyarakat
3. Berlaku adil, yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya
4. Berani, yaitu siap fisik dan mental dalam menghadapi suatu peristiwa dan membenarkan jika peristiwa tersebut tidak sesuai kaidah yang berlaku dalam masyarakat

2. Teori perkembangan moral Jean Piaget

Jean Piaget lahir di Neuchâtel, Swiss, 9 Agustus 1896 adalah seorang filsuf, ilmuwan, dan psikolog perkembangan Swiss, yang terkenal karena hasil penelitiannya tentang anak-anak dan teori perkembangan kognitifnya. Menurut

Ernst von Glasersfeld, Jean Piaget adalah juga “perintis besar dalam teori konstruktivis tentang pengetahuan.

Piaget mengembangkan teori perkembangan moral melalui observasinya terhadap sejumlah kecil anak-anak. Teorinya menyangkut pemahaman anak mengenai aturan, bagaimana seorang anak membedakan yang benar dan salah, dan pemahaman anak mengenai hukuman dan keadilan. Piaget mencetuskan bahwa sikap moral berkembang pada dua tahap:

1. Tahap moralitas heteronom, tahap ini terjadi pada anak-anak berusia 3-8 tahun. Anak-anak mengagap bahwa semua peraturan bersifat tetap dan tidak dapat diubah. Mereka mampu melihat perbedaan antara tindakan yang disengaja dan tidak disengaja, namun mereka menilai dan menghakimi berdasarkan seberapa parahnya dampak yang dihasilkan. Pada tahap moralitas heteronom, anak-anak menilai secara objektif berdasarkan jumlah dampak yang dihasilkan, serta cenderung melihat hukuman sebagai sesuatu yang tidak dapat dihindari dan retributive. Anak-anak pada tahap ini belum mampu memahami interpretasi alternatif yang memperhitungkan motif atau alasan dari sebuah tindakan.
2. Tahap moralitas otonom, tahap ini biasa terjadi pada anak-anak berusia 8 tahun keatas. Anak-anak mulai memahami bahwa peraturan sebelumnya dapat diubah melalui eksperimen serta uji coba. Motif atau alasan dibalik tindakan diperhitungkan dan hukuman dipandang sebagai pelajaran yang setimpal dengan kesalahan yang dilakukan. Anak-anak pada tahap pra-operasional menggunakan pemahaman moral yang diturunkan kepada mereka, mereka juga mampu menciptakan peraturan mereka sendiri serta mengubah pemahaman mereka terhadap apa yang benar dan salah.

3. Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg

Lawrence Kohlberg dilahirkan di Bronxville, New York, pada tanggal 25 Oktober 1927. Ia menjabat sebagai profesor di Universitas Chicago serta Universitas Harvard. Ia terkenal karena karyanya dalam pendidikan, penalaran, dan perkembangan moral. Sebagai pengikut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, karya Kohlberg mencerminkan dan bahkan memperluas karya pendahulunya. Teori ini berpandangan bahwa penalaran moral, yang merupakan dasar dari perilaku etis, mempunyai enam tahapan perkembangan yang dapat teridentifikasi. Ia mengikuti perkembangan dari keputusan moral seiring penambahan usia yang semula diteliti Piaget, yang menyatakan bahwa logika dan moralitas berkembang melalui tahapan-tahapan konstruktif.

Kohlberg memperluas pandangan dasar ini, dengan menentukan bahwa proses perkembangan moral pada prinsipnya berhubungan dengan keadilan dan perkembangannya berlanjut selama kehidupan, walaupun ada dialog yang mempertanyakan implikasi filosofis dari penelitiannya. Kohlberg mendeskripsikan tiga tahap perkembangan moral: pra-konvensional, konvensional, dan pasca-konvensional, tahap-tahap ini menjelaskan proses yang dialami seseorang untuk mempelajari perbedaan benar-salah serta proses yang dilewati untuk mengembangkan apresiasi lebih terhadap moralitas. Ia meyakini bahwa tahap-tahap ini bersifat kumulatif, masing-masing dibangun dan bergantung pada pemahaman dan kemampuan yang diperoleh ditahap sebelumnya. Menurut Kohlberg, perkembangan moral merupakan tugas jangka panjang dan banyak orang yang gagal untuk mengembangkan tahap pemahaman moral yang lebih mutakhir.

a. Pra-Konvensional

Pada tahap ini usia dimulai dari 6 hingga 13 tahun. Dalam tahap ini terdapat dua tahap yaitu:

1. Hukuman dan orientasi kepatuhan merupakan sesuatu merupakan kesalahan jika menghasilkan hukuman. Konsekuensi fisik dari sebuah tindakan lepas dari makna atau nilainya menentukan baik buruk dan benar atau salanya tindakan tersebut.
2. Hedonisme instrumental merupakan orang-orang menyesuaikan diri dengan peraturan dan hukum demi mendapatkan penghargaan atau demi diperlakukan sama oleh orang lain. Kebenaran adalah keadilan, pertukaran atau kesepakatan yang seimbang.

b. Konvensional

Pada tahap ini usia dimulai dari 13 hingga 16 tahun, dalam tahap ini terdapat dua tahap yaitu:

1. Orientasi anak baik, perilaku baik merupakan perilaku yang menyenangkan, membantu, serta disetujui orang lain. Perilaku seringkali dinilai berdasarkan alasan yang ada dibalikinya, maksud dan tujuannya baik menjadi alasan yang penting untuk pertama kali.
2. Orientasi hukum dan keteraturan, perilaku yang baik merupakan melakukan kewajiban, menunjukkan rasa hormat pada otoritas serta mempertahankan keteraturan sosial yang ada. Hukum-hukum di masyarakat hanya boleh dilanggar ketika situasi ekstrem.

c. Pasca Konvensional

Pada tahap ini usia dimulai dari 16 hingga 20 tahun, dalam tahap ini terdapat dua tahap yaitu:

1. Orientasi kontrak sosial, meskipun hukum perlu dijunjung tinggi, namun hukum juga dapat diubah melalui persetujuan tertentu. Tindakan yang benar cenderung didefinisikan dalam konteks nilai-nilai non-relatif serta

hak-hak seseorang seperti kebebasan untuk hidup. Hasilnya adalah penekanan pada sudut pandang legal.

2. Prinsip etika universal, mengikuti prinsip etika yang dipilih sendiri. Sebagian besar hukum disesuaikan dengan prinsip-prinsip yang bersifat abstrak dan etis ini, prinsip-prinsip ini merupakan prinsip keadilan yang universal, keseimbangan antara hak asasi manusia serta penghargaan terhadap jati diri manusia.²⁶

Teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh Kohlberg menunjukkan bahwa sikap moral bukan hasil sosialisasi atau pelajaran yang diperoleh dari kebiasaan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan nilai kebudayaan. Tahap-tahap perkembangan moral terjadi dari aktivitas spontan pada anak-anak.

a. Aspek- Aspek Perkembangan Moral

Aspek-aspek perkembangan moral yang dikemukakan menurut Kohlberg yaitu:

1. Orientasi patuh dan takut hukuman, merupakan suatu perilaku dinilai benar bila tidak dihukum dan salah bila perlu dihukum.
2. Orientasi naif egoistis (hedonism instrumental), merupakan masih mendasarkan pada orang atau kejadian di luar diri individu, namun sudah memperhatikan alasan perbuatannya. Misalnya mencuri dinilai salah, tetapi masih bisa dimaafkan bila alasannya adalah untuk memenuhi kebutuhan dirinya atau orang lain yang disenangi.
3. Orientasi anak atau person yang baik, merupakan anak menilai suatu perbuatan itu baik bila ia dapat menyenangkan orang lain. bila ia dapat di pandang sebagai anak wanita dan anak laki-laki yang baik, yaitu bila ia

²⁶ Carolyn Meggitt, *Memahami perkembangan anak*: Indeks (2013)

dapat berbuat seperti apa yang diharapkan oleh orang lain atau oleh masyarakat

4. Orientasi pelestarian otoritas dan aturan sosial, merupakan anak melihat aturan sosial yang ada sebagai sesuatu yang harus dijaga dan dilestarikan. Seseorang dipandang bermoral bila ia melakukan tugasnya dan dengan demikian dapat melestarikan aturan dan sistem sosial.
5. Orientasi kontrol legalistis, merupakan memahami bahwa peraturan yang ada dalam masyarakat merupakan control (perjanjian) antara diri orang dan masyarakat. Individu harus memenuhi kewajiban-kewajiban, tetapi sebaliknya masyarakat harus menjamin kesejahteraan individu. Peraturan dalam masyarakat adalah subjektif.
6. Orientasi yang mendasarkan atas prinsip dan kesadaran sendiri, merupakan peraturan dan norma adalah subjektif, begitu pula batasan- batasannya adalah subjektif dan tidak pasti .Dengan demikian maka ukuran penilaian perilaku moral adalah konsistensi dari orang itu sendiri, prinsipnya sendiri lepas daripada norma yang ada.²⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, aspek perkembangan moral adalah orientasi patuh dan takut hukuman, orientasi naif egoistis (hedonism instrumental), orientasi anak atau person yang baik, orientasi pelestarian otoritas dan aturan sosial, orientasi kontrol legalistis, orientasi yang mendasarkan atas prinsip dan kesadaran diri sendiri.

4. Bentuk-bentuk krisis moral

Penyimpangan, krisis, kenakalan atau bahkan kejahatan remaja selalu berlangsung dalam konteks antar personal dan sosio kultural. Kenakalan remaja

²⁷ Waty, Anna. "Hubungan interaksi sosial dengan perkembangan moral pada remaja di SMA UISU Medan." *Jurnal Psikologi Konseling* 10.1 (2017).

dari sisi jenisnya setidaknya dapat dibagi menjadi empat macam yaitu individual, situasional, sistematis dan komulatif. Adapun bentuk-bentuknya yaitu :

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik kepada orang lain misalnya perkelahian, memukul teman, membuly teman
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi misalnya pencurian, pemerasan
3. Kenakalan sosial misalnya penyalahgunaan obat-obatan, nongkrong sambil merokok bersama teman, tauran antara sekolah, balap-balapan saat pulang sekolah
4. Kenakalan melawan status misalnya membolos, melawan orang tua

a. Faktor-Faktor Penyebab Krisis Moral

Ada beberapa faktor penyebab krisis moral remaja, antara lain yaitu:

1. Tersebar luasnya pandangan materialistis tanpa spiritualitas, ukuran kesuksesan lebih di ukur pada kesuksesan materil dan mengenyampingkan moralitas.
2. Konsep moralitas kesopanan menjadi longgar karena terpengaruh budaya barat akibat dari mudahnya mencari informasi melalui ICT.
3. Budaya global menawarkan kenikmatan semu melalui food, fashion dan fun.
4. Tingkat persaingan semakin tinggi, karena terbukanya sekat lokal dan kebanyakan bersifat online.
5. Masyarakat lebih bersifat individualistis dan kurang peduli dengan lingkungannya, sehingga kontrol moral terutama pada remaja menjadi rendah.
6. Keluarga kurang dapat memberi pengarahan, karena masing-masing orang tua sudah mempunyai kesibukannya sendiri atau bahkan broken home.

7. Sebagian besar sekolah tidak sepenuhnya dapat mengontrol perilaku siswa, karena keterbatasan waktu, sumber daya dan sumber dana ataupun kurang menekankan pentingnya moralitas.²⁸

b. Strategi pencegahan krisis moral

Menurut Drs. Hasan Bisri bahwa pencegahan krisis moral bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Membina lingkungan sosial yang sehat dalam arti normatif dan responsif terhadap kejanggalan-kejanggalan perilaku warganya dan selalu memperbaikinya.
- b) Meningkatkan pendidikan keagamaan.²⁹ Seperti yang telah di jelaskan dalam Q.S Ar-Rum /30:30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahannya :

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”³⁰

Nilai-nilai agama yang diberikan kepada anak sejak dini, dapat mengenalkannya kepada Tuhannya, bagaimana ia bersikap kepada Tuhannya dan apa yang mesti diperbuat di dunia ini. Sebagaimana dikisahkan dalam al-Qur’an tentang Luqmanul Hakim adalah orang yang diangkat Allah sebagai contoh orang tua dalam mendidik anak, ia telah dibekali Allah dengan keimanan dan sifat-sifat terpuji. Orang tua sekarang perlu mencontoh Luqman dalam mendidik

²⁸ Nursalim, Mochamad. “Peran Konselor Dalam Mengantisipasi Krisis Moral Anak Dan Remaja Melalui Pemanfaatan Media (Ebaru.” *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Islam: Teori Dan Praktik)* 1.2 (2017).

²⁹ Risma, Destiyana. *Strategi Orang Tua Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2021.

³⁰ *Al-Qur’an dan Al-Karim*

anaknyanya, karena ia sebagai contoh baik bagi anak-anaknyanya.³¹ Perbuatan yang baik akan ditiru oleh anak begitu juga sebaliknya. Oleh karena, itu pendidikan keimanan harus dijadikan sebagai salah satu pokok dari pendidikan keagamaan. Dengan itu dapat diharapkan bahwa kelak anak akan tumbuh dewasa menjadi manusia beriman kepada Allah SWT, serta melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Dengan keimanan yang sejati bisa membentengi dirinya dari berbuat dan berkebiasaan buruk.

C. Kerangka Konseptual

1. Strategi

Strategi merupakan rumusan perencanaan untuk mencapai tujuan jangka panjang melalui pengintegrasian keunggulan dan alokasi sumberdaya yang ada dalam perusahaan.³² Kata strategi berasal dari bahasa latin strategi, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi penanaman nilai-nilai karakter dapat ditanamkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat, seperti menanamkan nilai karakter dengan melalui keteladanan, pembiasaan, dan sebagainya.³³

Strategi merupakan tindakan yang bersifat terus menerus, mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai dengan pandangan tentang apa yang diharapkan oleh konsumen yang akan datang. Secara bahasa strategi merupakan strategic yang

³¹ Risma, Destiyana. *Strategi Orang Tua Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2021.

³² Nivi Syeron Iroth “*Perumusan Strategi Dengan Menerapkan Analisis Kanvas Strategi, Kerangka Kerja Empat Langkah, Kerangka Kerja Enam Jalan, dan Visualisasi Strategi Pada Jasa Persewaan Alat Outdoor*” (Yogyakarta:Skripsi Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, 2016)

³³ Nina Sultonorohmah “*Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Siswa*” Vol. 5 Jurnal Al Ibtidiah 2017, No. 2, Desember

berarti siasat atau rencana dan strategy yang berarti ilmu siasat. Sedangkan menurut istilah strategi merupakan rencana yang cermat mengenal kegiatan untuk mencapai sebuah sasaran.

Menurut Sukristono, strategi merupakan suatu proses menentukan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai dengan menyusun suatu cara dan upaya bagaimana agar tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Oleh karena itu, strategi dapat disimpulkan bahwa strategi itu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan tidak dimulai dari apa yang terjadi.

Menurut David, strategi merupakan sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang akan dicapai. Strategi bisnis bisa berupa perluasan geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi karyawan, divestasi, likuidasi dan usaha patungan atau *joint venture*.

Strategi menurut Ruslan merupakan suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya. Dengan begitu strategi juga dapat dikatakan bahwa strategi merupakan model perencanaan yang secara tegas dikembangkan oleh para manajer dengan mengenali arah tujuan, kemudian mengembangkan rencana tersebut secara teratur untuk mencapai tujuan.³⁴

Strategi merupakan tindakan yang menuntun keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang dapat merealisasikannya. Strategi juga berpengaruh pada kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama

³⁴Restiawan Permana “Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali dalam Lagu Cari Berkah” Vol. 3 Jurnal Komunikasi Islam 2013, No. 1, Juni

lima tahun. Dengan begitu, strategi merupakan sifat berorientasi pada masa depan. Strategi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk membantu dan memudahkan dalam memecahkan suatu masalah, strategi juga merupakan langkah-langkah yang nyata dan dapat menyelesaikan masalah. Secara umum strategi merupakan rencana tentang serangkaian aksi, yang mencakup seluruh bagian yang nyata maupun tak nyata agar dapat berhasil mencapai tujuan. Sebagai orang tua strategi dapat digunakan sebagai cara untuk memotivasi anak dalam mengaji agar anak semakin bersemangat dalam belajar Al-Qur'an.

2. Orang Tua

Keluarga merupakan bagian kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dari dalam diri seseorang. Keluarga merupakan tempat awal mula seseorang dalam memulai kehidupan. Dalam keluarga terbentuk suatu hubungan yang begitu erat antara ayah, ibu, dan anak. Dalam hubungan tersebut akhirnya menjadi sebuah anggota keluarga yang saling berinteraksi. Keluarga merupakan suatu lembaga terkecil yang merupakan alas atau fondasi dalam membangun kehidupan sosial dan kehidupan bermasyarakat secara luas menjadi lebih baik. hal ini disebabkan karena di dalam sebuah keluarga orang tua berperan aktif terhadap perkembangan anak sangat diperlukan terlebih lagi pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun.

Peran orang tua dalam mendidik anak diusia dini sangat penting. Oleh karena itu, orang tua harus menyadari bahwa mendidik akhlak anak dengan tepat sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak orang tua perlu mempunyai pengetahuan mendidik akhlak anak agar tujuan yang dicita-citakan tercapai dalam segala aspek. Seorang anak akan tumbuh dan berkembang dalam kebaikan di

dunia dan akhirat apabila anak dibiasakan dan dididik dengan kebaikan oleh kedua orang tuanya.

Peran keluarga dalam membina generasi muda cukup dominan. Keluarga merupakan awal mula anak dibentuk perilaku positifnya. Perilaku anak yang kurang sopan, tidak menjaga taat krama masih terjadi di kota besar, misalnya di Kelurahan Manarang Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang masih adanya krisis moral pada anak.

Orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama untuk anak-anak mereka, karena dari orang tua dimulainya pendidikan. Dengan begitu bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. orang tua merupakan lingkungan pertama bagi anak dimana orang tua memberikan bekal pendidikan kepada anak-anaknya untuk kedepannya.

Menurut Achmad, Ibu merupakan orang pertama dan utama yang memegang peran penting di dalam sebuah keluarga. ibu memiliki peranan yang begitu banyak dan ibu juga dapat dan mampu melakukan banyak hal yang dibutuhkan anggota keluarga. Ibu bisa melakukan segala pekerjaan seperti memasak, mengasuh, mendidik anak, menata rumah dan masih banyak hal lainnya. Ibu merupakan sosok yang tidak dapat di deskripsikan seberapa hebat dia untuk keluarganya.

Ibu merupakan penutan yang begitu kuat dan lembut hatinya. Seorang ibu yang baik dapat memberikan panutan yang positif terhadap anaknya agar anak dapat meniru perbuatan positif tersebut. Karna awal mula anak berperilaku dalam kehidupan adalah ketika anak masih kecil dan melihat perilaku-perilaku dalam

keluarga yang dimana perilaku positif dari ibu. Perilaku positif anak akan mengikuti dan akan membiasakan anak ketika mereka sudah dewasa.

Pada umumnya keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah orang tua. Orang tua merupakan pendidik dan diberikan anugrah dari tuhan pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri ini timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka. Menurut Rasulullah SAW peran orang tua adalah mampu membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi agama, namun bentuk keyakinan agama anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dari pengaruh orang tua. Orang tua yang dimaksud adalah seseorang yang mempunyai pemikiran dewasa dan matang serta tanggung jawab kelangsungan pendidikan dan pembentukan pribadi anak.³⁵

Keluarga pemegang utama dalam pendidikan anak karena anak belajar segala sesuatu dengan melalui interaksi sosial dengan orang tua. Keluarga juga merupakan sebagai lingkungan awal pertumbuhan anak yang wajib diisi dengan hal yang positif supaya jadi awal pertumbuhan yang baik bagi anak. Oleh sebab itu orang tua mempunyai peran yang sangat penting sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Pendidikan anak yang berasal dari orang tuanya akan menjadi pondasi bagi anak dan akan berperuh pendidikan anak selanjutnya.

³⁵ Kusmiati “Implementasi Bimbingan Keagamaan Orang Tua Dalam Menangani Krisis Moral Remaja Desa Gamong Kecamatan Kaliwungu Kudus” (Kudus:Skripsi Sarjana Sosial Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016)

Ibu merupakan rumah bagi seorang anak sejak sebelum anak pun dilahirkan. Ibu merupakan seorang yang dapat memberikan nasehat tentang kehidupan ketika seorang anak membutuhkan petunjuk dan bimbingannya. Ibu merupakan manusia yang diciptakan Allah yang dapat memberikan sesuatu kepada anaknya tanpa batas dan ibu tidak mengharapkan imbalan atas semua yang telah diberikannya. Anak akan memiliki banyak keterampilan dan kepribadian baik dengan pendidikan. Tidak ada yang dapat meragukan betapa pentingnya peran seorang ibu. Karena perhatian dan kasih sayangnya akan menimbulkan perasaan yang diterima dalam diri anak-anak dan dapat membangkitkan rasa percaya diri di masa perkembangannya.

3. Krisis moral

Berdasarkan kamus bahasa Indonesia (KBBI) nilai adalah harga, yang berguna dalam diri manusia. Sedangkan menurut I Wayan Koyan, nilai merupakan segala sesuatu yang berharga. Nilai itu dibagi menjadi dua yaitu nilai actual dan nilai ideal. Etika sering disebut filsafat moral. Ethos yang berasal dari bahasa Yunani dan berarti sifat, watak, kebiasaan merupakan istilah yang selalu merujuk pada etika. Moral berasal dari bahasa Latin yaitu *mores*, yang berarti adat istiadat atau kebiasaan, watak, kelakuan, tabiat, dan cara hidup. Objek material etika adalah tingkah laku dan perbuatan manusia. Perbuatan yang dilakukan secara bebas dan sadar. Sedangkan objek formalnya adalah kebaikan dan keburukan dengan kata lain bermoral dan tidak bermoral dari tingkah laku tersebut³⁶.

Perkembangan moral merupakan salah satu bahasan pokok dalam ajaran Islam yang harus diutamakan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan

³⁶ Totok Wahyudi Abadi "Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika" Vol. Jurnal Ilmu Komunikasi 2016, No. 4, April

masyarakat khususnya pada perilaku moral yang baik pada anak, dengan adanya arus globalisasi dan modernisasi telah banyak menimbulkan dampak buruk bagi perkembangan masyarakat yang tidak pintar dalam mencegah efek negative dari perubahan global.

Moral seakan telah hilang dikehidupan masyarakat, begitu banyak anak-anak yang tidak memiliki etika maupun moral. Etika merupakan hal utama dalam membentuk tatanan kehidupan manusia. Etika membantu dan merumuskan manusia dalam menentukan sikap yang baik dan tepat dalam kehidupan sehari-hari, yang bisa dipertanggung jawabkan baik dalam hubungannya dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.³⁷ Allah berfirman dalam Q.S Al Baqarah/2:83.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Terjemahnya:

“janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia.”³⁸

Perubahan moral pada anak banyak dipengaruhi dengan adanya beberapa faktor baik itu keluarga maupun lingkungan masyarakat, dan pendidikan. Agama merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa anak. Beberapa orang tua berpendapat bahwa agama (religi) bisa mengendalikan tingkah laku anak sehingga mereka melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan pandangan masyarakat. Agama mengatur juga tingkah laku baik dan buruk, secara psikologis

³⁷ Zahrotuttoyyibah, Siti Aminah, Ema Mukarrohma “Kajian Al Qur’an Tentang Akhlak (Etika dan Moral)”. Jurnal Maudhui II 2011

³⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Al-karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Fajar Mulya 2019).

agama termasuk dalam moral begitu juga dengan perilaku sopan santun dan taat karma.

Membentuk moral pada anak dengan melakukan suatu cara dalam merubah perilaku menyimpang pada anak dalam bertingkah laku di masyarakat, dengan menggunakan bimbingan tingkah laku dan penanaman ajaran islam atau bisa disebut bimbingan keagamaan. Bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan terhadap terhadap individu dengan menggunakan ajaran islam yang bersumber dari al-Qur'an agar dalam kehidupan keagamaannya sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Adapun bentuk-bentuk krisis moral sebagai berikut:

Bentuk-bentuk perilaku menyimpang pada anak bisa berupa suatu bentuk tindakan membuat keonaran, melanggar peraturan, tidak menaati norma-norma sosial di masyarakat, berbuat kejahatan, mengacau dsb.

4. Anak

Dalam pandangan agama Islam, anak merupakan amanah atau titipan dari Allah SWT yang harus dijaga, dirawat, dipelihara dengan sebaik-baiknya oleh setiap orang tua. Sejak lahir anak telah diberikan berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai penunjangannya di masa depan. Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda dengan orang dewasa, karna anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda.³⁹

Noormianto berpendapat bahwa anak-anak dalam hal ini pelajar, sedang berada di dalam proses dimana menuju kepada sifat kedewasaan, pola pikir remaja yang cenderung terbuka lebih mudah menerima hal-hal baru yang bersifat inovatif

³⁹ La Hadisi "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini" Vol. 8 Jurnal Al-Ta'dib 2015, No. 2, Juli-Desember

dibandingkan orang tua. Usia anak-anak merupakan usia dimana interaksi dan komunikasi yang dilakukan dengan orang-orang yang baru disekitarnya dilakukan secara intens. Anak-anak sangat senang untuk bermain dan berinteraksi secara langsung. Anak jika sudah bertemu dengan handphone mereka akan cenderung diam di depan handphonenya tanpa peduli dengan lingkungan sekitarnya.

Anak adalah amanah dari Allah SWT dan merupakan generasi penerus bangsa yang mempunyai berbagai macam potensi yang perlu dikembangkan secara optimal. Kemampuan anak yang luar biasa hendaknya dapat dikembangkan sesuai dengan tahapan perkembangannya. Dengan begitu, diperlukan pendidikan anak sejak dini untuk membantu perkembangan anak.

Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Anak dilahirkan dalam keadaan tidak tahu apa-apa, tetapi anak-anak dibekali dengan pendengaran, penglihatan, dan kata hati. Dengan begitu, orang tua diharapkan dapat membimbing dan mendidik anak dengan hati-hati. Hal tersebut dikarenakan anak dapat meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Orang tua harus memaksimalkan diri dalam memberikan pengasuhan terhadap anaknya. Pengasuhan yang maksimal tersebut yang akan memberikan hasil harapan yang kebahagiaan bagi orang tuanya.⁴⁰

Pendidikan nilai dan karakter pada anak di rumah sangat berpengaruh dari orang tua. Orang tua di masyarakat dapat mengajarkan etika pada anak. Anak dapat mengamati secara langsung bentuk-bentuk sikap orang tua dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak dengan mudah menyalin kelakuan atau sikap-sikap baik yang ada pada orang tua. Orang tua dalam kehidupan masyarakat sangat baik bagi pendidikan etika terhadap anak. Orang tua dapat mengajarkan sikap dan tata krama

⁴⁰Ahmad Syukry "Pendidikan Anak Dalam Islam" Vol. 12 Jurnal Hikmah 2015, No. 1, Januari-Juni

dalam pergaulan hidup bermasyarakat. Jadi, orang tua dapat menjadi sumber teladan bagi anak dalam pendidikan karakter.

Perkembangan teknologi di Indonesia diikuti oleh dampak penurunan moral yang sangat memprihatinkan. Akhlak mulia seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong, toleransi dan saling mengasihi sudah mulai terkikis oleh penyelewengan, penipuan, permusuhan, penindasan, saling menjatuhkan, menjilat, mengambil hak milik orang lain secara paksa dan sesuka hati, dan perbuatan tercela lainnya. Krisis moral saat ini tidak hanya menyerang kalangan orang dewasa tetapi telah menimpa kalangan pelajar yang menjadi generasi penerus bangsa. Orang tua, guru, dan beberapa pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, agama dan sosial banyak mengeluhkan terhadap perilaku sebagai pelajar yang berperilaku diluar batas kesopanan dan kesusilaan.⁴¹ Tanpa disadari oleh masyarakat, saat ini terjadi krisis nyata seperti menurunnya tanggung jawab, tawuran antar pelajar, hilangnya daya kreatif, menurunnya kejujuran, tidak memiliki sopan santun, hilangnya rasa hormat, lunturnya sikap toleransi, dan sebagainya yang sudah ikut berpengaruh akan terjadinya konflik, bahkan hal tersebut telah berimbas kepada anak-anak dan remaja yang masih berusia sekolah.

D. Kerangka Berpikir

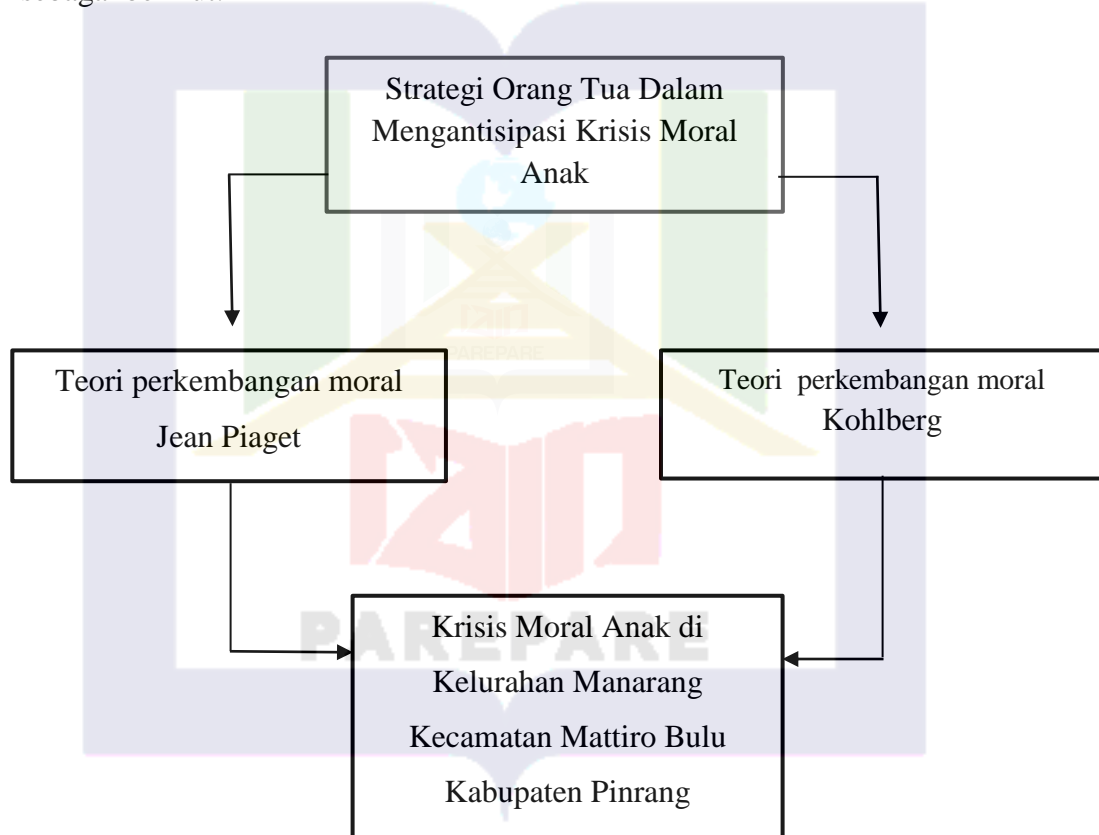
Kerangka pikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka berpikir merupakan argumentasi kita

⁴¹ Alya Malika Fahdini, Yayang Furi Furnamasari, Dinie Anggraeni Dewi “Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa” Vol. 5 Jurnal Pendidikan Tambusai 2021, No. 3

dalam merumuskan hipotesis, analisis, sistematis, dan menggunakan teori yang relevan.

Kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian, struktur teori yang digunakan untuk mengarahkan penelitian dalam mengumpulkan data tentang orang tua dalam mengantisipasi krisis moral anak di kelurahan Manarang kecamatan Mattirobulu kabupaten Pinrang

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat dirumuskan kerangka pikir sebagai berikut:



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan objek penelitian serta permasalahan yang dikaji penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Sedangkan merujuk pada masalahnya penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.⁴² penelitian ini dilakukan dengan mencari data yang bersumber dari orang tua dalam mengantisipasi krisis moral anak. Kemudian data dari hasil penelitian tersebut akan berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lokasi penelitian dan hasil datanya berupa teori.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini terletak di Kelurahan Manarang Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang. Peneliti memilih wilayah atau daerah tersebut karena peneliti berasal dari daerah tersebut dan cukup mengetahui kondisi permasalahan di wilayah yang menjadi tujuan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 1 bulan lamanya.

⁴² Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: BumiAksara, 2014), h.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini memfokuskan kepada orang tua dalam mengantisipasi krisis moral anak di kelurahan Manarang kecamatan Mattirobulu kabupaten Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data penelitian kualitatif, yang artinya data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data misalnya berupa wawancara, analisis, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh langsung dari responden dilapangan.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data primer

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini semua keterangan yang diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara. Sumber data primer adalah data langsung atau sumber asli yang berbentuk dokumen yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari data.⁴³ Data primer dalam penelitian ini melalui sumber individu atau perorangan yang langsung terlibat dari permasalahan tentang strategi orang tua dalam mengantisipasi krisis moral anak. Penelitian ini tidak menggunakan kata populasi namun yang digunakan adalah metode wawancara secara mendalam yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

b. Data sekunder

⁴³ Musliani, Ita. "Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini." *Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan* (2018), hal 41-42.

Data sekunder adalah data yang tidak langsung melalui media perantara. Dalam salah satu referensi menyebutkan bahwa sumber data sekunder adalah yang tidak bisa member informasi secara langsung pada pengumpulan data seperti lewat dokumen orang lain dan sebagainya.⁴⁴ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal, literature, maupun pihak lain yang bersangkutan dengan objek yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah melalui wawancara yaitu penulis mengadakan dialog secara langsung dengan responden dan informan yang akan memberikan keterangan mengenai permasalahan yang diteliti, disamping itu juga penulis menggunakan teknik observasi yaitu penulis melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian, data yang dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara serta dokumentasi:

1. Observasi/Pengamatan

Pada penelitian ini, langkah awal teknik pengumpulan data dilakukan oleh penulis adalah observasi. Observasi merupakan proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda), atau kejadian-kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.⁴⁵ Teknik observasi digunakan untuk mengetahui kondisi umum pada orang tua anak dalam mengantisipasi krisis moral anak di kelurahan Manarang kecamatan Mattiro bulu kabupaten Pinrang. Pemilihan teknik observasi dikarenakan peneliti ingin mendapatkan data/informasi yang akurat perihal objek kajian yang ingin diteliti

⁴⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, h 211.

⁴⁵ Sofia Mamang Sanga Djietta, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010, h. 172-173.

secara langsung. Hal yang diamati berupa peristiwa, aktivitas, perilaku, tempat, benda dan lain sebagainya yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data secara langsung dari kehidupan orang tua dalam mengantisipasi krisis moral anak yang diteliti.

2. Wawancara(*interview*)

Wawancara merupakan sebagai proses pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Pada dasarnya wawancara merupakan teknik yang sering digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi dalam suatu penelitian. Dalam hal penelitian ini, penulis melakukan wawancara agar mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan kepada orang tua dalam mengantisipasi krisis moral anak di kelurahan Manarang kecamatan Mattirobulu kabupaten Pinrang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagaimana besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, brosur, surat permohonan, laporan, dan foto.⁴⁶ Dokumentasi dapat dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dan berbagai macam sumber lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendramata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Informasi tersebut antara lain tempat tinggal, alamat, latar belakang pendidikan. Instrument penelitian dokumentasi dapat memberikan gambaran berbagai informasi tentang informan pada waktu lampau (yang direkam atau didokumentasikan), menyajikan informasi mengenai

⁴⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015),h.141.

hubungan informasi pada masa lampau dengan kondisi sekarang dan dapat terekam berbagai jenis data tentang informan. Dokumentasi berarti mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan peneliti lalu diteleah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *ujicredibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmabilit*.⁴⁷ Data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan: *Credibility* merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan yang menggambarkan kecocokan konsep penelitian dengan hasil penelitian dilakukan dengan uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Adapun dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan. Dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dan menggunakan teknik analisis sebagai berikut.

1. Reduksi Data

⁴⁷ Djam'an satori & Aankomariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (2017), hal 164-167.

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi data tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.⁴⁸

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent form of this play data for qualitative research data in past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁹

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan data dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif yang masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.⁵⁰

⁴⁸ Muhson, Ali. "Teknik analisis kuantitatif." *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta* (2006), h. 10.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, h. 249.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, h. 252-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang strategi orang tua dalam mengantisipasi krisis moral anak di kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu kabupaten Pinrang, dan mengetahui bentuk-bentuk krisis moral yang terjadi di kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu kabupaten Pinrang. Data yang diperoleh berdasarkan dari hasil wawancara yang mendalam. Hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan pada rumusan masalah pertama yang akan di bahas oleh peneliti dengan melakukan wawancara terkait:

1. Bentuk-bentuk krisis moral anak di Kelurahan Manarang

Bentuk-bentuk krisis moral yang terjadi di kelurahan manarang kecamatan mattiro bulu kabupaten pinrang memiliki beraneka macam sifat dan perilaku hal itu berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Kenakalan yang menimbulkan fisik

Menurut ibu Dahlia yang memiliki anak umur 13 tahun, mengemukakan bahwa dia kurang mengetahui apakah anak-anak di kelurahan manarang sering melakukan kenakalan yang merugikan secara fisik, tetapi ibu dahlia pernah sekali melihat anak memukul temannya pada saat dia menjemput anaknya pulang dari sekolah. Adapun hasil wawancara:

“Kurang tau saya kalau sering atau tidak i berkelahi karna kalau di sekitar rumah saya tidak pernah mendengar anak berkelahi, tapi pernah saya liat

sekali waktunya kujemput anakku di kesolahnya ada temannya berkelahi”.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara ibu Darmawati mengatakan bahwa anak-anak di kelurahan manarang sering melakukan perkelahian hingga menimbulkan korban yang hingga melukai orang lain maupun dirinya sendiri. Adapun hasil wawancara:

“Sering-sering berkelahi karna disini memang banyak anak-anak selalu bermain baik itu main game online atau biasa juga main bom. Kadang mi itu berkelahi antara kelompok karna makalasi misalnya nanti baku mainji sama tidak lama berkelahi baku pukul-pukul”.⁵²

Sama halnya dengan yang dikatakan ibu Badaria mengatakan bahwa anak-anak sering melakukan kenakalan yang menimbulkan korban fisik seperti membuly teman, ibu Darwina mengatakan seperti itu karna rumahnya berada tidak jauh dari sekolah. adapun hasil wawancara:

“Membuly teman, biasa itu kalau pulang sekolah anak-anak sering sekali ada anak menangis pulang karna ternyata di buly sama teman disekolahnya”.⁵³

Menurut bapak sukardi mengemukakan bahwa dia tidak sering melihat anak yang melakukan kenakalan yang dapat menimbulkan fisik karna sibuk bekerja melainkan hanya mendengar dari beberapa orang atau hanya mendapat informasi oleh orang lain, tetapi pernah iya melihat anak tetangganya saat menangis sambil melempar barang-barang yang ada disekitarnya, terlebih lagi anak tersebut menendang orang tuanya. Adapun hasil wawancara:

“Ohh pernah saya liat tetanggaku anaknya menangis sambil melempar-lempar barang karna tidak dituruti maunya sama orang tuanya kadang itu anak natendang mamanya, biasa juga natendang mamanya”.⁵⁴

⁵¹ Ibu Dahlia, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 27 november 2023

⁵² Ibu Darmawati, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 28 november 2023

⁵³ Ibu Badaria, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 29 november 2023

Menurut bapak Rahman mengatakan bahwa anak-anak di kelurahan manarang sering melakukan kenakalan yang menimbulkan korban fisik seperti melakukan perkelahian. Adapun hasil wawancara:

“Sering-sering dulu kudengar dari guru bk nya anaku karna saya itu seringka dipanggil kesekolah karna selalu nakal anaku disekolah, yang sering kudengar dari gurunya itu kayak berkelahi”.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara ibu Suriani mengatakan bahwa anak di kelurahan manarang seringkali melakukan kenakalan yang dapat menimbulkan korban fisik seperti berkelahi dan memukul orang lain. Adapun hasil wawancara:

“Kalau setauku itu berkelahi, memukul orang lain”.⁵⁶

Menurut ibu Nurhayati bahwa di kelurahan manarang anak-anak seringkali melakukan kenakalan yang dapat merugikan orang lain secara fisik dengan bentuk kenakalan yang dapat menimbulkan korban seperti berkelahi hingga membuat luka-luka hal tersebut biasanya terjadi di sekolah sehingga orang tua mereka selalu dapat surat panggilan kesekolah, dan salah satu anak yang melakukan hal tersebut adalah anak ibu Nurhayati. Namun perilaku tersebut sudah tidak terjadi lagi karena beliau memindahkan anaknya ke dalam pesantren. Adapun hasil wawancara:

“Kalau disini itu sering sekali berkelahi sampai baku pukul sampainya lebam-lebam semua badannya, dan itu biasa terjadi di sekolah makanya orang tuanya sering sekali dipanggil kesekolah sama guru bknya salah satunya yang terlibat juga anakku, tapi sekarang Alhamdulillah sudahmi ku pindahkan ke pesantren supaya lebih dalam mengenal agama”.⁵⁷

b. Kenakalan yang menimbulkan materi

⁵⁴ Bapak Sukardi, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 30 november 2023

⁵⁵ Bapak Rahman, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 1 desember 2023

⁵⁶ Ibu Suriani, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 2 desember 2023

⁵⁷ Ibu Nurhayati, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 3 desember 2023

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Dahlia mengatakan bahwa dia sering mendengar kemenakannya dimintai uang oleh temannya secara paksa hingga memukul temannya apabila tidak diberikan. Adapun hasil wawancara:

“Naminta uangnya temannya secara paksa kalau tidak dikasih kadang itu dipukul kemenakanku, padahal sudahmi di kasih tau gurunya disekolah tapi tetap mapajak-pajak itu anak bahkan teman lainnya jadi korban juga. Sudahji ditanya orang tuanya hingga orang tuanya juga capek sama perilakunya anaknya jadi nabiarkan meni saja”.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara ibu Darmawati juga mengatakan bahwa anakanak di kelurahan manarang sering melakukan kenakalan yang dapat merugikan orang lain secara materi seperti mencuri, anak yang melakukan hal tersebut ternyata tidak sendiri melainkan mengajak beberapa teman. Adapun hasil wawancara:

“Misalnya anak-anak saling ajak temannya untuk mencuri, beberapa hari yang lalu saya mendengar ada anak samai temannya na curi pelek mobilnya orang sampai najual”.⁵⁹

Menurut ibu Badaria mengatakan bahwa pernah melihat anak yang pulang dari sekolah dengan menangis karna kehilangang uang ternyata yang mengambil uang tersebut teman-temannya. Adapun hasil wawancara ibu Badaria:

“Misalnya anak-anak saling ajak temannya untuk mencuri, beberapa hari yang lalu saya mendengar ada anak samai temannya na curi pelek mobilnya orang sampai najual”.⁶⁰

Menurut bapak Sukardi mengatakan bahwa dia pernah mendapati anak yang melakukan pajak kepapda temannya hingga mengancam anak tersebut akan dipukul apabila tidak memberikan uangnya kepada teman, bapak Sukardi sempat

⁵⁸ Ibu Dahlia, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 27 november 2023

⁵⁹ Ibu Darmawati, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 28 november 2023

⁶⁰ Ibu Badariai, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 29 november 2023

menegurnya namun anak-anak tersebut melarikan diri dengan membawa uang temannya. Adapun hasil wawancara oleh bapak Sukardi:

“Waktu itu jalanka mau ke kebun tapi memang kebunku tidak jauh dari sekolah jadi ada anak ku liat na ambil uangnya temannya secara paksa sampai mau napukul kalau tidak dikasih uang, sempatji kutegur tapi langsung lari semua i”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Rahman mengatakan bahwa seringkali dia mendapatkan anak dengan perilaku merugikan orang lain secara materi dengan mengambil barang orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya hingga menjualnya kepada orang lain. Adapun hasil wawancara:

“Mencuri barang orang baru najual alasannya untuk beli rokok lah, minuman lah banyak sekali alasannya”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Suriani sama seperti yang dikatakan oleh bapak Rahman sebelumnya bahwa anak-anak di kelurahan manarang sering sekali melakukan kenakalan yang dapat menimbulkan korban secara materi, namun ada beberapa yang beliau mendengar juga dari orang lain bentuk kenakalan yang dilakukan anak di daerah tersebut yaitu meminta uang teman secara paksa, dan bahkan suka mencuri uang orang tua. Adapun hasil wawancara:

“Mencuri barang orang lain baru najual, biasaka juga dengar na pajak i temannya, ada juga suka nacuri uangnya mamanya”.⁶³

Menurut hasil wawancara oleh ibu Nurhayati bahwa kenakalan yang dilakukan anak-anak di kelurahan manarang yang dapat merugikan orang lain

⁶¹ Bapak Sukardi, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 30 november 2023

⁶² Bapak Rahman, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 1 desember 2023

⁶³ Ibu Suriani, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 2 desember 2023

secara materi yaitu mencuri barang milik orang lalu menjualnya. Adapun hasil wawancara:

“Nacuri barangnya orang baru najual kembali, baru-baru ini terjadi”.⁶⁴

c. Kenakalan sosial

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Dahlia mengatakan bahwa anak di kelurahan manarang sering melakukan penyalahgunaan obat-obatan seperti merokok dan menghisap lem saat pulang sekolah. adapun hasil wawancara:

“Seringkali ka dapati anak-anak kalau pulang sekolah selalu nongkrong di rumah warga tidak jauh dari sekolah asik-asik merokok sambil main hp, biasa itu kalo singgahka beli bensin disana biasaka dapat plastik ada isinya lem fox disitu”.⁶⁵

Menurut ibu Darmawati mengatakan bahwa ia juga sering mendapati anak yang merokok dengan menggunakan seragam sekolah, terkadang dia menegur tetapi tidak dipedulikan oleh anak-anak tersebut. Adapun hasil wawancara:

“Sering kudapat anak-anak itu merokok padahal masih pakai seragam sekolah i yaa walaupun memang sudah pulang sekolah tapi menurutku itu penyalahgunaan obat-obatan”.⁶⁶

Sedangkan menurut ibu Badaria mengatakan hal yang sama bahwa dia seringkali mendapati anak yang sedang merokok di area sekolah meskipun memang sudah bukan jam sekolah tetapi menurutnya hal tersebut dapat merugikan dirinya sendiri. Adapun hasil wawancara:

“Yang sering saya dapat itu anak yang masih pakai seragam sekolah sedang merokok tapi masih di area sekolahji tapi menurutku itu perilaku yang dapat merugikan dirinya sendiri”.⁶⁷

⁶⁴ Ibu Nurhayati, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 3 desember 2023

⁶⁵ Ibu Dahlia, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 27 november 2023

⁶⁶ Ibu Darmawati, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 28 november 2023

⁶⁷ Ibu Badaria, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 29 november 2023

Namun ibu Badaria juga menegur anak-anak yang merokok di area sekolah, berbeda dengan tanggapan yang dialami oleh ibu Darmawati karna anak-anak yang ditegur oleh ibu Badaria langsung mematikan rokoknya pada saat ditegur. Adapun hasil wawancara:

“Tentunya saya tegur i, sudahnya ku tegur namatikanmi rokoknya terus nabuang”.

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Sukardi mengatakan bahwa dia tidak tahu banyak mengenai perilaku anak yang sering melakukan penyalahgunaan obat-obatan karna sibuk bekerja, namun apabila dia mendapati anak yang melakukan hal tersebut maka dia akan menegurnya juga agar supaya tidak melakukannya lagi. Adapun hasil wawancara:

“Tentu saya kukasih teguran, dan memberinya nasehat supaya tidak na lakukan lagi”.⁶⁸

Merurut bapak Rahman mengatakan bahwa di kelurahan manarang anak-anak seringkali melakukan kenakalan yang juga dapat merugikan dirinya sendiri seperti melakukan penyalahgunaan obat-obatan yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya dan rasa penasaran yang tinggi hingga mengakibatkan kecanduan terhadap anak-anak. Adapun hasil wawancara:

“Yahh sepertimi apa yang nalakukan anaku disekolah menghisap lem fox karna baku ajar-ajar i sama temannya awalnya itu penasarangi tapi akhirnya na candumi jadi susahmi untuk berhenti tapi sekarang Alhamdulillah berhenti totalmi anakku saya karna kukasih masuk pondok i”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Suriani bahwa anak-anak di kelurahan manarang sering sekali melakukan kenakalan yang dapat merugikan dirinya sendiri termasuk merokok yang terbilang usianya masih sangat muda, tidak

⁶⁸ Bapak Sukardi, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 30 november 2023

⁶⁹ Bapak Rahman, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 1 desember 2023

hanya melihat anak orang lain, namun anak ibu Suriani pernah melakukan kenakalan tersebut yaitu merokok dan menghisap lem fox. Adapun hasil wawancara:

“Aduh banyak sekali anak yang masih usia remaja bahkan masih kelas satu smp sudah merokok mi saling ajarmi sama teman-temannya, seperti anaku pernahmi nacoba juga merokok dan menghisap lem fox”.⁷⁰

Beberapa kali orang lain memberikan teguran terhadap anak-anak termasuk ibu Suriani, namun selalu diabaikan oleh anak-anak tersebut sehingga masyarakat akhirnya capek. Adapun hasil wawancara:

“Kalau soal ditegur capek maki tegur i, karna memang faktor dari orang tuanyaji juga bodo amat sama perilakunya anaknya, jadi kalau kita yang tegur biasa itu bilangji mamaku saja tidak nategurka, jadi kadang dibiarkan meni saja sama orang, tapi kalo anaku bapaknyaji selalu tegur i kadang juga langsung dipukul sama bapaknya”.

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Nurhayati bahwa di kelurahan manarang seringkali melakukan penyalahgunaan obat-obatan yang dapat merugikan dirinya sendiri seperti merokok dengan usianya yang masih sangat muda, memberi teguran kepada anak-anak tersebut sudah dilakukan oleh ibu Nurhayati dan beberapa warga lainnya namun tetap dilakukan. Namun putri dari ibu Nurhayati sempat mencoba merokok akibat mendapat tantangan dari teman-temannya, tetapi sekarang sudah tidak dilakukan lagi. Adapun hasil wawancara:

“Sering terjadi itu kalau di daerah sini, banyakmi anak-anak yang merokok padahal masih muda sekali uasinya mungkin awalnya saling ajar i untuk na coba-coba na ketagihan terusmi jadi tidak bisami natahan, anakku juga dulunya pernah nacoba merokok padahal perempuan tapi sekarang sudah tidak pernahmi karna awalnya itu anak-anak selalu memberi tantangan sesama temannya disekolah sehingga tertantang i jadi nacoba-coba mi”.⁷¹

d. Kenakalan melawan status

⁷⁰ Ibu Suriani, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 2 desember 2023

⁷¹ Ibu Nurhayati, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 3 desember 2023

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Dahlia mengemukakan bahwa terkadang anaknya melanggar perintahnya namun dia selalu memberikan nasehat secara baik-baik. adapun hasil wawancara:

“Kalau anakku saya kadang nalanggar perintahku tapi selalu ku nasehati secara baik-baik supaya tidak merasa dipojokkan kalau kasar carata nasehati apalagi kalau banyak orang pasti merasa tidak nyamanji begitumi biasa kadang memberontak i, nanti ku nasehati kalau berdua ka”.⁷²

Menurut ibu Darmawati mengatakan bahwa sering ia dapati anak-anak diluar sekolah dengan memakai seragam padahal menurutnya belum waktunya pulang sekolah. adapun hasil wawancara:

“Selalu ku dapat anak-anak yang memakai seragam sekolah tapi di luar sekolah padahal kalau ku perhatikan masih belajar orang disekolahnya, belumpi waktunya pulang”.⁷³

Ibu Darmawati juga mengatakan bahwa anak di kelurahan manarang tidak sering melanggar perintah dari orang tuanya namun terkadang anak hanya selalu membuat menunggu hingga ujung-ujungnya tidak melakukannya. Adapun hasil wawancara:

“Kalau menurutku tidak seringji cuma kadang kalau ada disuruhkan i selalu bilang nanti ujung-ujungnya tidak pergiji juga”.

Berdasarkan hasil wawancara ibu Badaria mengatakan bahwa seringkali mendapati anak-anak keluar dari area sekolah tetapi belum waktunya pulang dan ibu Badaria berfikir bahwa anak-anak tersebut keluar satu persatu sehingga tidak diketahui oleh guru. Adapun hasil wawancara:

“Sering sekali saya liat anak-anak keluar dari area sekolah tapi belum waktunya pulang mungkin keluar satu-satu i baru berkumpul di tempatnya

⁷² Ibu Dahlia, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 27 november 2023

⁷³ Ibu Darmawati, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 28 november 2023

biasa kumpul kalau pulang, sengaja memang simpan motornya di rumah warga supaya bisa mingkin lompat pagar pulang atau bolos”.⁷⁴

Menurut bapak Sukardi mengatakan bahwa dia sering menemukan anak-anak yang keluar dari sekolah saat jam pelajaran karna kebetulan jarak antara kebun pak Sukardi lumayan dekat dengan sekolahan. Adapun hasil wawancara:

“Saya itu selalu kesawah kadang juga ke kebun sekali-kali, kalau saya di kebun itu sering saya lihat anak-anak yang keluar dari sekolah pada saat jam pelajaran saya tidak tau dia izin atau tidak karna kebetulan kebun saya lumayan dekat dengan sekolah”.⁷⁵

Bapak Sukardi juga mengatakan bahwa anak di kelurahan manarang tidak sering melanggar perintah dari orang tua mereka hal tersebut berdasarkan pengalaman pribadi bapak Sukardi di dalam lingkungan keluarga. Adapun hasil wawancara:

“Saya jawab saja sama pengalaman ku sendiri, kalau nakku saya tidak sering ji melanggar cuma kadang-kadang itupun kalau kudapat atau kutau bilang melanggar i kadangmi itu kukasih hukuman”.

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Rahman mengemukakan bahwa di kelurahan manarang beberapa anak sering melakukan bolos dalam mata pelajaran. Adapun hasil wawancara:

“Sering saya ditanya sama gurunya anakku kalo ke sekolah, bilang dimana ini orang tuanya si A karna berapa kalimi di beri panggilan tapi tidak pernah datang kesekolah karna si A ini sering sekali bolos, karna kebetulan saya juga ini satu kampung sama orang tuanya si A”.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Suriani bahwa di kelurahan manarang sering sekali melakukan bolos dan beberapa anak-anak memberi pengaruh terhadap teman-temannya sendiri. Adapun hasil wawancara :

⁷⁴ Ibu Badaria, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 29 november 2023

⁷⁵ Bapak Sukardi, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 30 november 2023

⁷⁶ Bapak Rahman, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 1 desember 2023

“Sering sekali, beberapa anak saling mengajak bolos sama teman-temannya, sehingga itu banyak anak-anak yang terpengaruhi”.⁷⁷

Menurut hasil wawancara oleh ibu Nurhayati bahwa anak-anak di kelurahan manarang sering melakukan bolos, sering ia dapati di rumah salah satu warga banyak anak-anak yang nongkrong sambil bermain game online padahal masih jam sekolah. Adapun hasil wawancara:

“Sering sekali anak-anak itu nongkrong di rumah warga padahal masih jam sekolah, main game online biasa kuliati. Jadi pernah kutanya anakku kalau dirumah bilang bukan ga temanmu itu yang kumpul-kumpul di rumahnya orang padahal jam belajar, nabilang anakku bukan temanku semua ada juga dari kelas lain kalau keluar itu lompat pagar i karna dikunci gerbang kalau masukmi orang sampainya jam pulang sekolah”.⁷⁸

2. Strategi orang tua dalam mengantisipasi krisis moral anak di Kelurahan Manarang

Kondisi moral anak saat ini, membuat pihak sekolah dan juga orang tua agar lebih memperhatikan perilaku moral pada anak. Orang tua perlu strategi yang baik dalam mendidik anak agar anak dapat terhindar dari maraknya krisis moral yang sedang terjadi di indonesia. Faktor yang mempengaruhi turunnya perilaku moral yang baik terhadap anak yaitu disebabkan oleh adanya kemajuan teknologi yang pesat, kurangnya nilai-nilai agama, dan orang tua yang terlalu bodo amat dengan pertumbuhan anak, serta lingkungan. Orang tua berperan penting dalam mengontrol anaknya karna orang tua yang selalu bersama dan paling mengetahui mengetahui tumbuh kembang seorang anak. Sebagai orang tua perilaku yang baik dapat dicontoh seorang anak, perilaku yang dilakukan oleh orang tua akan mejadi contoh terhadap anak-anak. Berkomunikasi dengan anak sangat perlu dilakukan

⁷⁷ Ibu Suriani, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 2 desember 2023

⁷⁸ Ibu Nurhayati, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 3 desember 2023

pada orang tua agar antara orang tua dan anak dapat terjalin dengan baik sehingga dapat membantu anak dalam menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan teori Kohlberg mendeskripsikan tiga tahap perkembangan moral yaitu pra-konvensional, konvensional, dan pasca-konvensional, tahap-tahap ini menjelaskan proses yang dialami seseorang untuk mempelajari perbedaan benar-salah serta proses yang dilewati untuk mengembangkan apresiasi lebih terhadap moralitas. Berdasarkan tahap-tahap tersebut terdapat aspek-aspek perkembangan moral yang dikemukakan oleh Kohlberg, sebagai berikut:

a. Orientasi patuh dan takut hukuman

Adapun hasil wawancara dari ibu Dahlia yang memiliki anak berusia 13 tahun, mengemukakan bahwa ketika anaknya melakukan kesalahan dia tidak langsung menghukumnya. Ibu Dahlia akan menasehati anaknya terlebih dahulu agar supaya anak patuh terhadapnya, akan tetapi apabila anak tetap tidak mendengar nasehat maka ibu Dahlia memberi hukuman terhadap anaknya.

Adapun hasil wawancara:

“Misalnya kalau sudah maka nasehati tapi tetapka tidak na dengarkan ku sita hpnya, biasa juga kudiami atau tidak kuajak bicara dalam beberapa hari sampainya sadar bilang salah ka ini haruska minta maaf sama mamaku”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas ibu Dahlia sering menasehati anaknya dan menghukum anaknya apabila tidak patuh terhadapnya, namun bukan dengan hukuman kekerasan melainkan hukuman yang seperti menyita hp dan tidak berbicara dengan anak dalam beberapa hari hingga anaknya akan tersadar dan kemudian meminta maaf kepada ibu Dahlia. Menurut ibu Dahlia dengan memberi hukuman terhadap anak dapat mencegah perilaku kurang baik yang

⁷⁹ Ibu Dahlia, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 27 november 2023

sedang banyak terjadi dikalangan anak sekarang, karna menurutnya jika anak tidak dihukum anak akan menganggap sepele perbuatannya sehingga dia mengulangnya terus menerus.

Seperti yang dikatakan ibu Darmawati yang memiliki anak usia 15 tahun, mengemukakan bahwa tentunya dia tidak segan-segan untuk memarahi anaknya apabila melakukan kesalahan. Adapun hasil wawancara:

“Kalau saya itu langsung ku marahi anakku, karna sudahmi diajar baik-baik na tidak nadengarka tapi kadang kalau jengkel sekali maka diam maka dulu karna berpikirka bilang jangan sampai memberontak i sama saya na semakin nalakukan i kesalahannya jadi ku baik-baiki sih dulu, kutanya sih baik-baik bilang tidak bolehki je begitu nak, anu tidak baik itu janganki selalu berbuat buruk dengarkan mama nak untuk kebaikanta ji ini juga”.⁸⁰

Hasil wawancara ibu Darma dapat disimpulkan bahwa dia memarahi anaknya ketika melakukan kesalahan dan beberapa kali menasehatinya juga. Namun sesekali ibu Darma memberikan hukuman kepada anaknya yaitu dengan menahan aksesnya untuk keluar dengan teman dan membatasi uang jajannya ke sekolah. Menurutnya hal itu merupakan hukuman yang wajar karna dapat mengantisipasi anak agar tidak berbuat kesalahan terus menerus. Berbeda dengan ibu Badaria yang memiliki anak usia 11 tahun, dia terkadang menghukum anaknya dengan cara memukul hal tersebut merupakan keras dalam mendidik anak karna menghukum dengan fisik. Adapun hasil wawancara:

“Kalau beberapa kali maka nasehati tapi tidak nadengarka, kukasihmi hukuman nanti selalu terbiasa nalakukan kesalahan kalau di baiki terus i. Kadang itu kalau kupukul i biasa itu menangis karna mungkin sakit narasa. tapi kan sebagai ibu mau anaknya supaya patuh sama dia bukan karna dendam ki sama anak tapi karna disayang ji makanya keras ki sama dia”.⁸¹

⁸⁰ Ibu Darmawati, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 28 november 2023

⁸¹ Ibu Badaria, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 29 november 2023

Mendidik anak tentunya orang tua memiliki berbagai macam cara dan melakukan banyak cara, sebagian orang tua memiliki pengawasan yang ketat. Seperti yang dikatakan bapak Sukardi memiliki anak usia 13 tahun, dia mendidik anak dengan keras agar supaya anak bisa patuh dan enggan mengulangi kesalahannya.

“Iyaa, biasa itu ku hukum juga karna anak itu kalau selalu dibiarkan tidak bagus juga itu depannya. Jadi itu saya kalau kuhukum anakku termasuk keraska karna kupukul kayu biasa lebam-lebam badannya, tapikan semua untuk kebaikannya ji supaya tidak melakukan kesahan lagi”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas bapak sukardi menghukum anaknya dengan cara yang keras, menurutnya apabila orang tua tidak keras dalam mendidik anak maka anak tersebut akan semakin berbuat kesalahan. Sama halnya yang dikatakan bapak Rahman yang memiliki anak usia 15 tahun, mengemukakan bahwa dia menghukum anaknya dengan cara yang keras apabila anaknya melakukan kesalahan, karna menurut dia anak diberi hukuman supaya dia bisa mengintropeksi dirinya. Adapun hasil wawancara:

“Yang pastinya kukasih dulu nasehat, kalau kesalahan besar nalakukan kupukul pake kayu, karna memang dia sudah besar sudah tau mana yang kurang baik mana yang baik, harusnya bisami intropeksi diri. Tapi kalau diliat-liati ji saja aii tidak bisa anak kalau dibiarkan saja berbuat seenaknya”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara ibu Suriani yang memiliki anak umur 14 tahun, bahwa tindakan yang ia lakukan apabila anak melakukan kesalahan yaitu dengan memarahinya, tetapi anaknya hampir tidak pernah melakukan kesalahan karna takut dengan ayahnya. Suaminya sangat keras dalam menghukum anaknya karna melakukan tindakan fisik yaitu memukul. Menurut ibu Hj. Siti amalia, anak

⁸² Bapak Sukardi, wawancara, kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 30 november 2023

⁸³ Bapak Rahman, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 1 desember 2023

harus dihukum apabila melakukan kesalahan agar tidak terbiasa melakukan kesalahan yang dapat merugikan banyak pihak termasuk dirinya sendiri dan kedua orang tuanya. Menghukum juga dapat mencegah datangnya perilaku yang kurang baik terhadap anak-anak kedepannya. Adapun hasil wawancara:

“Iya itumi kenapa harus dihukum anak-anak supaya tidak nabisikan nalakukan kesalahan yang bisa narugikan dirinya sendiri dan orang sekitarnya. Karna sekarang itu banyak sekali anak-anak yang berperilaku buruk disekolah, tapi kalau di rumah baik sekali perilakunya. Makanya itu orang tua perlu mengawasi anaknya”.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Nurhayati memiliki anak yang berusia 16 tahun, bahwa ketika anaknya melakukan kesalahan maka beliau akan memberi hukuman dengan cara memukul apabila kesalahan besar yang di lakukan, namun apabila kesalahan kecil dia akan memarahinya. Tentunya ibu Nurhayati terlebih dahulu memberi nasehat agar anak dapat menyadari kesalahannya. Menurut ibu Nurhayati dengan memberi hukuman terhadap anak dapat mengantisipasi krisis moral yang sedang banyak terjadi, anak akan melakukannya terus menerus apabila tidak di hukum. Anak diberi hukuman supaya tidak mengulangi kesalahannya, karna tidak semua anak itu sama beberapa ada yang tetap mengulangi kesalahannya meski sudah dinasehati, dimarahi, dihukum, terlebih lagi orang tua yang hanya diam ketika anak melakukan kesalahan maka anak akan berfikir untuk mengulanginya. Adapun hasil wawancara:

“Iya itumi tadi kubilang kupukul i kalau memang kesalahannya itu kesalahan besar, tapi kukasih dulu nasehat sambil ku marahi supaya sadar diri bilang itu kenapa dipukul i karna salah i”.⁸⁵

⁸⁴ Ibu Suriani, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 2 desember 2023

⁸⁵ Ibu Nur Hayati, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 3 desember 2023

b. Orientasi naif egoistis

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Dahlia mengemukakan bahwa dia mendidik anaknya untuk tidak mengikuti gaya hidup yang hedon yaitu dengan memberikan nasehat terhadap anak, bahwa lebih baik jangan memaksakan apa yang seharusnya tidak mampu untuk kita miliki karna hal tersebut hanya kesenangan sementara. Ibu Dahlia tidak mengabulkan permintaan anaknya dengan begitu saja, namun beliau akan mengabulkannya apabila anak telah melakukan hal-hal yang telah disepakati oleh keduanya. Adapun hasil wawancara:

“Ku kasi tau anakku bilang janganki suka ikut-ikuti apa yang selalu napake orang karna jangan sampai tidak mampu kita untuk beli na kita paksakan juga untuk beli i, karna perilaku seperti itu hanya kesenangan ji bukan sesuai kebutuhan. Tapi kalo misalnya nakerjakan apa yang kusuruhkan pasti ku pasti ku belikan apa yang namau, itu kadang kalo ada na mau rajin sekali kalo di suruh i”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara ibu Darmawati, mengemukakan bahwa agar anaknya terhindar dari sikap gaya hidup hedon dia selalu memberikan nasehat terhadap anaknya supaya tidak malu untuk berpakaian yang hanya itu-itu saja, namun tidak hanya itu ibu darma juga selalu mengajarkan supaya selalu bersyukur atas apa yang dia punya. Adapun hasil wawancara:

“Selalu ka nasehati anakku supaya tidak memakai pakaian atau apapun itu supaya tidak berlebihan i, biasa itu bilang i maluki mama selalu pake baju itu-ituji saja selalu naliat orang, ku tanyami bilang janganki malu nak tidak apa-apa kalau itu-ituji setidaknya masih bisaki pakai i, kuajar juga untuk selalu bersyukur”⁸⁷

⁸⁶ Ibu Dahlia, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 27 november 2023

⁸⁷ Ibu Darmawati, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 28 november 2023

Berdasarkan hasil wawancara ibu Badaria mengemukakan bahwa dia selalu mengajarkan anaknya untuk selalu hidup sederhana dan membeli barang sesuai dengan kebutuhan. Karna menurutnya anak yang mengikuti gaya hidup hedon berpengaruh dengan nilai-nilai moral dan dapat memaksakan perekonomian keluarga demi kesenangan dirinya sendiri. Adapun hasil wawancara:

“Kuajarkan memang anakku untuk hidup sederhana biasanya kalau ada selalu naminta mau dibelikan ini selalu ka tanya bilang kalau tidak terlalu pentingji janganmi dulu nak”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara bapak Sukardi mengemukakan bahwa sama dengan apa yang dikatakan ibu Darmawati yaitu agar dapat mencegah anaknya untuk melakukan gaya hidup hedon bapak Sukardi selalu memberikan nasehat untuk tidak memaksakan perekonomian keluarga. adapun hasil wawancara:

“Selalu kasih nasehat sama anak supaya jangan begitu jangan ikut-ikutan gayanya orang, kasih mengerti saja bilang tidak boleh orang begitu itupi bisaki kalo memang mampuki janganki paksakan kemampuanta”.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara bapak Rahman mengemukakan bahwa dengan mengikuti gaya hidup hedon akan memberi pengaruh yang besar terhadap nilai-nilai moral anak karna hal tersebut merupakan sifat yang memaksa. Adapun hasil wawancara:

“Yaa, napengaruhi karna dia suka naliat gayanya orang sehingga mau juga dia begitu gayanya tapi tidak mampu dia untuk ikuti gaya tersebut bisa jadi nalakukan mi segala cara supaya bisa bergaya seperti orang-orang. Selalu saya kasih hadiah kalo memang berbuat baik i kayak misalnya kalo disuruh pergi bantu saya, semakin rajinmi itu pi bantuka kalo ada mau naminta”.⁹⁰

⁸⁸ Ibu Badaria, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 29 november 2023

⁸⁹ Bapak Sukardi, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 30 november 2023

⁹⁰ Bapak Rahman, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 1 desember 2023

Adapun strategi yang dilakukan oleh bapak rahman agar dapat mengantisipasi sikap tersebut yaitu selalu menyadarkan anak supaya tidak memaksakan keinginannya. Adapun hasil wawancara:

“Selalu saya kasih tau sama anakku supaya tidak memaksakan kemampuan, kalo memang bisaki beli yah beliki tapi kalo memang tidak bisaki janganmi dulu, kebetulan juga dia kebanyakan di pondok mi juga jadi jarangmi minta apa-apa palingan uang uang selalu kukasih”

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Suriani bahwa, anak-anak yang mengikuti gaya hidup yang hedon berpengaruh terhadap nilai-nilai moral anak jaman sekarang, mereka jarang sekali mensyukuri apa yang telah dimiliki karena gengsi yang sangat tinggi sehingga memaksa orang tua untuk mengikuti kemauannya sedangkan orang tuanya saja belum tentu mampu untuk menurutinya dari segi materi, namun orang tua kadang menjanjikan sesuatu terhadap anak ketika anak dapat juara dikelas. Adapun hasil wawancara:

“Menurut saya napengaruhi apalagi anak jaman sekarang itu tidak maumi napake apa-apae kalo anu lama, kayak motor malu mi pake kalau bukan motor keluaran baru. Kalau begitui anak-anak tidak ada rasa bersyukurnya selalumi napaksa orang tuanya belikan yang baru, padahal masih bisa sekali dipake itu motor. Tapi kadang orang tua na janji itu anaknya kalo misalnya juara dikelas dibelikan motor, makanya anak-anak suka sekali memaksa kalo sudahmi dijanji begitui”.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara ibu Nurhayati bahwa anak yang mengikuti gaya hidup hedon dapat mempengaruhi nilai-nilai moral anak, karena bagi anak yang selalu ingin terlihat cantik dan selalu ingin dipuji oleh orang lain yang semakin dipuji akan semakin ingin terlihat hedon sehingga tidak memikirkan ekonomi keluarganya. Ketika keinginannya tidak dituruti oleh orang tuanya maka

⁹¹ Ibu Hj, siti Amalia, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 2 desember 2023

anak tersebut tidak ingin melakukan apa yang telah dikatan oleh orang tuanya.

Adapun hasil wawancara:

“Iya, karna ada itu anak-anak yang selalu mau dibilang cantik pakaiannya, kayak selalu mau dipuji sama orang, jadi itumi kadang semakin dipuji-puji sama orang semakin magaya juga, selalumi minta uang sama mamanya beli ini beli itu padahal kasian orang tuanya yang kerja keras kalau tidak dikasih uang tidak maumi disuruh-suruh sama orang tua”.⁹²

Memberikan nasehat kepada anak dapat mengantisipasi agar anak tidak mengikuti gaya hidup yang hedon. Menurut ibu Nurhayati berpakaian yang sederhana saja tidak perlu memaksakan diri untuk mengikuti gaya berpakaian yang terus menerus berkemabang. Adapun hasil wawancara:

“Kasih nasehat sama anak supaya tidak usah terlalu magaya, tidak usah mau ikut-ikuti gayanya orang, sederhana mo saja kalau memang ituji yang tapunya, karna kalau dipaksakan nanti dimanaki mau ambil uang orang tua itu capek-capek cari uang untuk makan untuk sekolah yah sewajarnya saja kalau mau belanja sesuai kebutuhan saja”.⁹³

c. Orientasi anak atau person yang baik

Berdasarkan hasil wawancara ibu Dahlia mengemukakan bahwa anak bisa dikatakan baik apabila mereka menyenangkan bagi orang lain, karna orang lain tentunya akan menyukai anak yang berperilaku baik, dan berperilaku sopan.

Adapun hasil wawancara:

“Tentunya baik apabila menyenangkan dalam hal baik juga maka anak juga bisa dikatakan baik perilakunya misalnya kalau lewat depannya orang yang lebih tua selalu i mappatabe, selalu sopan sama yang lebih tua, langsung bergerak ketika ada disuruhkan sama orang tuanya”.⁹⁴

⁹² Ibu Nur Hayati, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 3 desember 2023

⁹³ Ibu Nur Hayati, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 3 desember 2023

⁹⁴ Ibu Dahlia, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 27 november 2023

Strategi yang dilakukan ibu Dahlia dalam menghindari anaknya dari lingkungan yang kurang baik yaitu dengan menasehati agar memilih teman yang baik dan selalu berhati-hati terhadap teman-teman. Adapun hasil wawancara:

“Yang saya lakukan yaitu menasehati anak untuk betul-betul berteman dengan orang-orang yang tulus mau berteman sama kita’ dan baik, bisaji banyak teman tapi hati-hati juga jangan terlalu percaya sama orang, selaluka juga tanya i kalau ada apa-apa tanya mama supaya bisaka kasih solusi, kubatasi juga biasa kalau keluar sama temannya jangan terlalu sering keluar jalan tidak jelas”

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Darmawati mengemukakan bahwa anak bisa dikatakan baik apabila dapat membuat orang lain senang, menurutnya orang lain akan menyenangkan anak apabila anak tersebut baik, selalu ramah kepada orang lain, selalu menjaga sopan santun, dan tidak membentak orang tua. Adapun hasil wawancara:

“Kalau menurutku orang nasehanti anak-anak kalau baik i memang terus menyenangkan i juga kayak misalnya ramah sama orang, selalu i menjaga sopan santun, tidak nabentak orang tuanya yaa baik”⁹⁵

Strategi yang dilakukan ibu Darmawati dalam mengantisipasi anaknya terhadap lingkungan yang kurang baik yaitu memberi larangan bergaul dengan anak-anak yang nakal atau anak-anak yang dapat memberi pengaruh buruk terhadap anak lainnya. Adapun hasil wawancara:

“Saya itu selalu ku larang anakku untuk bergaul sama orang yang nakal, selaluka sampaikan i bilang jangki selalu bergaul sama si anu karna tidak suka mama liat anak yang begitu biar didepan orang tua merokok juga, jangan sampai napengaruhi ki awalnya bilang cobami sekali terus sampai keterusanmi. Misalnya kalau diluar i sama temannya selalu saya suruh laporan supaya kutau siapa-siapa yang natemani, apa dibikin disana, ku tanya juga supaya selalu kirim foto kalau diluarki”

⁹⁵ Ibu Darmawati, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 28 november 2023

Berdasarkan hasil wawancara ibu Badaria mengemukakan pendapat yang sama seperti yang dikatakan oleh ibu Darmawati dan ibu Dahlia bahwa anak memang bisa dikatakan baik apabila dapat menyenangkan orang lain, tetapi tergantung baik dalam hal apa, karna jangan sampai menyenangkan baik terhadap orang lain dalam hal yang berdampak buruk. Adapun hasil wawancara:

“Menurutku bisa dikatakan baik karna dapat menyenangkan orang lain artinya baikji sama orang, tapi tergantung juga bilang baik bagaimana i jangan sampai menyenangkan bagi orang lain dalam hal buruk”.⁹⁶

Strategi yang dilakukan oleh ibu Badaria dalam mengantisipasi anaknya dari lingkungan yang kurang baik yaitu memberi batasan terhadap anak dalam berteman. Adapun hasil wawancara:

“Saya biasa itu kubatasi bilang sama siapa dulu berteman, baikjiga yang selalu natemani di sekolah, karna dari teman juga itu berpengaruh sekali untuk menghindari yang namanya lingkungan kurang baik”

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Sukardi mengemukakan bahwa jika memang perilaku anak tersebut baik, sopan santun, tidak melawan orang tua, dan selalu menghormati orang lain di lingkungan manapun dia berada. Adapun hasil wawancara:

“Kalau memang anak tersebut baik, sopan santun, tidak melawan orang tua, selalu menghormati orang lain tidak hanya di lingkungan sekolah atau keluarga tapi dilingkungan masyarakat juga”.⁹⁷

Strategi yang dilakukan oleh bapak Sukardi dalam mengantisipasi agar dapat menghindari anak dari lingkungan yang kurang baik yaitu selalu memberikan nasehat. Adapun hasil wawancara:

“Selalu menasehati supaya kalau memilih teman itu yang betul-betul baik, menjaga sopan santun terhadap orang yang lebih tua karna kalau

⁹⁶ Ibu Badaria, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 29 november 2023

⁹⁷ Bapak Sukardi, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 30 november 2023

bertemanki sama orang yang kurang ajar pastimi juga kita akan kurang ajar kutanya terus bilang hindari anak-anak yang seperti itu”

Berdasarkan hasil wawancara bapak Rahman mengemukakan bahwa anak dapat dikatakan baik apabila anak dapat menyenangkan orang lain, menurutnya kalau dia mendapati anak yang berperilaku sopan, dan selalu menghormati orang tua membuat dia merasa senang. Adapun hasil wawancara:

“Kalau memang anak tersebut baik, sopan santun, tidak melawan orang tua, selalu menghormati orang lain tidak hanya di lingkungan sekolah atau keluarga tapi di lingkungan masyarakat juga”.⁹⁸

Strategi yang dilakukan oleh bapak Rahman dalam menghindari anak dari lingkungan yang kurang baik yaitu memindahkan anaknya ke pondok pesantren.

Adapun hasil wawancara:

“Yahh itu tadi yang kubilang supaya tidak nalakukan mi lagi perilaku buruk seperti di sekolahnya sebelumnya kayak mencium lem fox, selalu alfa kalo jam sholat, jadi kukasi masuk pesantren supaya bisa naubah itu perilaku buruknya, dan Alhamdulillah ada sekalimi perubahannya malahan lebih betah i di pondok sekarang”

Berdasarkan hasil wawancara ibu Suriani mengemukakan bahwa, anak dapat membuat orang lain senang apabila anak tersebut baik. Menurut ibu Hj Siti Amalia sebagai orang tua tentu ia juga merasa senang apabila anaknya disukai atau disenangi oleh orang lain. Orang menyenangi anak yang tentunya dilihat baik tidak menutup kemungkinan kalau orang tersebut menyukai anak yang selalu berperilaku buruk. Strategi yang dilakukan oleh ibu Suriani agar menghindari anak dari lingkungan yang tidak baik yaitu beliau dengan suami selalu memberikan batasan terhadap anaknya misalnya apabila anak pulang dari sekolah harus langsung pulang ke rumah istirahat, malamnya harus belajar karna anaknya sudah

⁹⁸ Bapak Rahman, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 1 desember 2023

pernah mencoba yang namanya menghisap lem fox sehingga ibu Suriani dan suami semakin keras dalam mendidik anaknya. Adapun hasil wawancara:

“Anak-anakku kan takut sama suamiku karna galak sekali, mungkin karna anakku ini nakal sekali juga jadi bapaknya juga kasar dalam nadidik anaknya, padahal dulunya itu suamiku selalu ji nabiarkan anakku kayak bebas keluar sana sini tapi semenjak mulai masukmi smp semakin nakal jadi suamiku itu semakin keras juga mendidik karna sering juga dipanggil kesekolah sama guru bknya anakku karna nakennami pergaulan semua apa-apa yang dilarang itu nacoba mi semua kayak merokok, bolos, pernah lalo itu nacoba-coba ma lem fox”.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Nurhayati bahwa tidak semua orang lain menyukai anak-anak. Anak yang memiliki akhlak yang baik, sopan dengan orang lain tentunya akan disenangi oleh orang dan dianggap baik. Perilaku yang tidak baik akan berdampak oleh orang tuanya karna orang tua yang disalahkan apabila anak berbuat buruk terhadap lingkungan masyarakat. Ibu Nurhayati juga selalu memberi nasehat kepada anaknya agar selalu sopan dan menghargai orang lain terutama yang lebih tua. Adapun hasil wawancara:

“Iya karna tidak semua orang itu nasenangi anak-anak, pasti yang nasuka orang anaknya baik akhlaknya, sopan sama orang lain, jadi banyak itu anak-anak yang perilakunya buruk lewat-lewat saja ji depannya orang tua tidak matabe’ apalagi kalau orang yang tidak nakenal pasti bilang itu orang ais tidak sopan paga itu anak e karna lewat pas depannya tapi tidak matabe’-tabe’ tidak diajarkan kapang sama orang tuanya. Nah kalau begitu orang tuanyami disalahkan lagi karna tidak na didik anaknya sopan santun”.¹⁰⁰

Strategi yang dilakukan oleh ibu Nurhayati dalam menghindari anaknya dari lingkungan yang kurang baik yaitu dengan memberikan nasehat untuk selalu menghargai orang yang lebih tua. Adapun hasil wawancara:

⁹⁹ Ibu Suriani, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 2 november 2023

¹⁰⁰ Ibu Nur Hayati, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 3 desember 2023

“Kalau saya ku nasehati terus anaku supaya sopan santunki kalau diluarki sama orang lain, hargai juga yang lebih tua dari kita apalagi kalau orang yang sudah tuami kayak orang tua. Karna saya itu tidak kubatasiji anaku kalau misalnya mau berteman sama ini sama itu yang penting baikji semua perilakunya”

Orang tua sangat perlu strategi yang baik dalam mendidik anak agar dapat terhindar dari perilaku-perilaku buruk seperti pacaran, keluyuran tidak jelas, nakal, kurang sopan. Dari beberapa perilaku tersebut dapat disebabkan oleh lingkungan sekitar, makanya orang tua selalu memberikan batasan terhadap anak-anaknya semata karna demi kebaikan.

d. Orientasi pelestarian otoritas dan aturan sosial

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Dahlia mengatakan bahwa dia membatasi anaknya ketika ingin pergi dengan teman, agar anak dapat menerapkan aturan-aturan yang ada dilingkungan sosial dan tidak lupa ibu Dahlia selalu mengingatkan anaknya supaya tidak melupakan sholat dimanapun berada. Adapun hasil wawancara:

“Ku kasih paham dulu tentang mana yang baik dan mana yang buruk terus selalu saya batasi kalau keluar sama temannya supaya pulang sebelum jam 10 seperti yang saya bilang tadi baru ku kasih taumi bilang untuk dirita ji sendiri ini untuk kedepannya supaya lebih baik, makanya selalu ku kasih pelajaran itu kalau dirumah usahakan sama siapapun sama bapak, mama, nenek selaluki mattabe”.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara ibu Darmawati mengemukakan bahwa terlebih dahulu dia yang akan menerapkan nilai budaya yang ada di lingkungan sehingga dapat memberikan contoh kepada anak. Adapun hasil wawancara:

“Sebelum ka ajarikan anaku untuk menerapkan nilai-nilai budaya dilingkungan sekitar itu terlebih dahulu saya sebagai orang tua kasih contoh misalnya kalau ada mauka suruhkan sesuatu itu selaluka bilang tolong, misalnya nak tolong dulu antar mama kepasar buat beli beras, dan

¹⁰¹ Ibu Dahlia, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 27 november 2023

selalu saya ingatkan untuk selalu pakai helem nak dengan begitu naterapkanmi juga baik itu didalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat karna suatu kebiasaan yang diajarkan dalam keluarga”.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara ibu Badaria mengemukakan bahwa yang beliau lakukan sebagai orang agar anak dapat menerapkan nilai budaya yang ada di lingkungan sekitar yaitu selalu menyampaikan agar anak selalu sopan terhadap semua orang baik itu dengan teman dan terlebih lagi kepada orang yang lebih tua.

Adapun hasil wawancara:

“Selaluka sampaikan sama anakku supaya selalu ma tabe’ kalau lewat depannya orang siapapun itu baik temannya ji sendiri haruski sopan, apalagi kalau orang yang lebih tua dari kita”.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Sukardi mengemukakan bahwa dia selalu memberikan nasehat terhadap anaknya agar selalu berkata baik, karna menurutnya anak jaman sekarang yang usianya masih kecil tetapi sudah sering berkata buruk yang kadang mereka sendiri tidak mengetahui artinya. Adapun hasil wawancara:

“Selalu ku kasih nasehat sama anakku supaya naterapkan nilai-nilai budaya misalnya selalu berkata baik, karna banyak itu anak-anak jaman sekarang yang selalu berkata buruk na masih kecil usianya sampai-sampai kadang tidak natau apa artinya itu yang nabilang tapi selalu nabilang sama orang tua, teman-temannya juga”.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Rahman mengemukakan bahwa agar supaya anak dapat menerapkan nilai budaya yang ada di lingkungan sekitar yaitu dengan memberinya pengawasan terhadap anaknya. Adapun hasil wawancara:

¹⁰² Ibu Darmawati, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 28 november 2023

¹⁰³ Ibu Badaria, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 29 november 2023

¹⁰⁴ Bapak Sukardi, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 30 november 2023

“Kukasih pengawasan kayak misalnya kutanya i bilang janganki berbuat hal-hal yang kurang baik diluar nah karna kalau ada itu laporan sampai sama bapak bilang beginiki begituki bapak didak segan-segan kasihki hukuman yang berat”.¹⁰⁵

Dalam mengantisipasi perilaku buruk terhadap anak, bapak Rahman memberi ajaran terhadap anaknya sejak dini supaya selalu sopan terhadap orang lain. Adapun hasil wawancara:

“Kuajarkan anakku sejak dini untuk selalu matabe’ kalau lewatki didepannya orang biarpun orang yang tidak kita kenal, saling menghormati sesama teman, tidak bolehki kucilkan temannya”

Berdasarkan hasil wawancara ibu Suriani mengemukakan bahwa, beliau sering memberikan nasehat terhadap anaknya. Sebagai orang tua beliau juga mendidik anaknya sedari kecil agar selalu menerapkan mapatabe’ ketika lewat dihadapan orang lain, mengajarkan sholat sejak kecil, tidak melawan orang tua, membiasakan anak supaya berpamitan ketika hendak berangkat ke sekolah sehingga terbiasa menerapkan nilai-nilai budaya tersebut secara berkepanjangan. Memberi anak dukungan untuk terus melakukan hal-hal yang bersikap baik dan melarang agar tidak melakukan hal yang buruk. Adapun hasil wawancara:

“Sejak kecil itu anakku kudidik mi selalu matabe’ kalau lewat depannya orang, dari kecil juga selalu diajarkan sholat, tidak melawan orang tua, berpamitan kalau pergi sekolah, dari kecil kuajarkan i semua jadi kalau besarmi terbiasami”.¹⁰⁶

Strategi yang dilakukan oleh ibu Suriani dalam mengantisipasi perilaku buruk yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan masyarakat yaitu dengan terus menerus memberi dukungan terhadap anak. Adapun hasil wawancara:

¹⁰⁵ Bapak Rahman, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 1 deseember 2023

¹⁰⁶ Ibu Suriani, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 2 deseember 2023

“Kasih terus anakku dukungan untuk terus nalakukan hal-hal baik dan larang i supaya tidak nalakukan perilaku yang buruk. Anakku ini nakal sekali memang kalo di sekolah i dulu jadi mungkin bapaknya juga capekmi liatka selalu di panggil kesekolah karna nakal anaknya jadi tegasmi sama anaknya, dan Alhamdulillah anaknya juga ternyata takut kalo bapaknya yang ambil alih karna dikasari kalo memang nakal i disekolahnya.”

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Nurhayati bahwa memberi contoh yang baik kepada anak dapat membuat anak untuk menerapkan nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan sekitar, karna perilaku baik maupun buruk itu didapatkan di keluarga termasuk orang tua yang harus memberikan contoh terhadap anaknya. Dalam mengantisipasi perilaku buruk yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya yang terdapat di lingkungan sekitar yaitu orang tua dapat menasehati dan memberikan ajaran kepada anak misalnya selalu mengingatkan anak untuk sholat agar selalu ingat sama Allah swt. Mengajarkan anak untuk selalu mengintropeksi dirinya agar bisa menjadi kebiasaan baik. Adapun hasil wawancara:

“Orang tua itu kalau di rumah tugasnya selalu nasehati anak kasih ajaran yang betul-betul bisa intropeksi diri kayak ingatkan selalu sholat supaya selalu ingat sama Allah. Ajarkan i untuk selalu menghormati orang lain supaya bisa menjadi kebiasaan yang baik”.¹⁰⁷

e. Orientasi control legalistis

Berdasarkan hasil wawancara ibu Dahlia mengemukakan bahwa dia selalu memberi nasehat terhadap anaknya, dan selalu mengajak bercerita mengenai aktivitas yang dilakukan. Ibu Dahlia selalu membujuk anaknya apabila anak tidak mengikuti aturan yang ada di masyarakat. Adapun hasil wawancara:

“Kubujuk selalu untuk terapkan aturan yang ada di masyarakat baru kujelaskan bilang ini bagus untuk dilakukan karna akan berdampak baikji sama dirita sendiri juga”.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Ibu Nur Hayati, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 3 desember 2023

¹⁰⁸ Ibu Dahlia, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 27 november 2023

Berdasarkan hasil wawancara ibu Darmawati mengemukakan bahwa apabila anak tidak mengikuti aturan yang ada di masyarakat maka dia akan berbicara baik-baik terhadap anaknya, namun ibu Darmawati tidak menuntut paksa anaknya untuk mengikuti aturan yang ada di masyarakat menurutnya anak akan mempunyai kesadaran diri melakukannya. Adapun hasil wawancara:

“Kubujuk selalu untuk terapkan aturan yang ada di masyarakat baru kujelaskan bilang ini bagus untuk dilakukan karna akan berdampak baikji sama dirita sendiri juga”.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara ibu Badaria mengemukakan bahwa dengan memberikan pencerahan terhadap anak dapat diberikan pencerahan agar anak dapat sadar dan akan mengontrol dirinya untuk tetap melakukan yang ada di masyarakat. Adapun hasil wawancara:

“Pastinya kukasih lagi pencerahan, kutanya baik-baik lagi, harusnya beginiki nak biasa kalau masuk si di akalnya diam-diam si itu berfikir mungkin bilang masuk akal ji juga yang nabilang mamaku”.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Sukardi mengemukakan bahwa terkadang beliau memarahi anaknya sambil memberikan pemahaman agar anak mematuhi peraturan yang ada di masyarakat sehingga akan ada rasa nyaman antara masyarakat. Bapak Sukardi akan memberikan hukuman apabila anaknya tidak mendengarkan perkataannya Adapun hasil wawancara:

“Ku kasih pemahaman haruski patuhi peraturan supaya kita sebagai masyarakat tetap tertip sehingga muncul rasa nyaman antara masyarakat itumi makanya kita perluki untuk patuhi aturan-aturan yang ada di masyarakat. Kalo tidak nadengarka kadang itu kukasih hukuman supaya tidak nasepelekan apa yang kubilang”.¹¹¹

¹⁰⁹ Ibu Darmawati, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 28 november 2023

¹¹⁰ Ibu Badaria, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 29 november 2023

¹¹¹ Bapak Sukardi, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 30 november 2023

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Rahman mengemukakan bahwa sebagai orang tua strategi yang dilakukan pak Rahman yaitu memberi pengawasan terhadap anak, mengingatkan sholat, dan mengaji. Adapun hasil wawancara:

“Selalu menasehati anak ketika dirumah, selalu ingatkan sholat dimanapun i berada supaya tidak nalupa untuk sholat, mengaji bersama keluarga setiap malam jumat, karna supaya kalau sibuk tetap naingat Allah SWT”.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara ibu Suriani mengemukakan bahwa beliau memberikan pengawasan lebih dan memberi perhatian terhadap anaknya. Strategi yang dilakukan agar anak tetap mengontrol diri terhadap aturan dimasyarakat yaitu selalu mengajak anak untuk melakukan sholat dan mengaji bersama di mejid maupun dirumah. Orang tua terkadang tidak tega untuk memberi hukuman terhadap anaknya, makanya beliau hanya sering memberikan nasehat. Adapun hasil wawancara:

“Dikasih pengawasan yang lebih, selalu kasih perhatian sama anak jangan sampai selama ini tertekan i sama orang tuanya sehingga nalakukan hal buruk. Selalu ajak i sholat sama mengaji bersama di masjid atau di rumah, tapi kadang itu tidak nadengarka jadi kucallai pake kayu supaya tidak anggap sepele apa yang kubilang”.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara ibu Nurhayati bahwa tugas orang tua di rumah yaitu selalu menasehati dan memberikan ajaran seperti sholat agar selalu mengingat Allah swt, tidak egois, dan saling menghargai. Apabila anak tidak mengikuti aturan yang ada di masyarakat ibu Nurhayati tidak pernah memaksa anaknya sebab beliau tidak henti-hentinya untuk mengingatkan anaknya agar tidak melakukan perilaku yang dapat merugikan dirinya sendiri. Adapun hasil wawancara:

¹¹² Bapak Rahman, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 1 desember 2023

¹¹³ Ibu Suriani, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 2 desember 2023

“Tidak ku paksa ji saya anaku untuk selalu mengikuti aturan tapi selalu saya ingatkan untuk tidak nalakukan perilaku buruk kayak melanggar aturan itu kukasih tau memangmi kalau salah-salah perilakunya kukasih hukuman. Karna bukan dia saja malu nanti orang tuanya yang malu karna tidak bisa na didik anaknya dengan baik”.¹¹⁴

f. Orientasi prinsip dan kesadaran diri

Berdasarkan hasil wawancara ibu Dahlia mengemukakan bahwa dia mengajarkan anaknya untuk selalu menghargai orang lain, membiasakan anak agar bermitan sebelum pergi, dan menghargai orang yang lebih tua. Adapun hasil wawancara:

“Kalau saya kuajarkan anakku untuk selalu menghargai orang lain, membiasakan anak untuk berpamitan kepada orang tua sebelum pergi, selaluka juga ajarkan i untuk menghargai orang yang lebih tua”.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Darmawati mengemukakan bahwa dalam memberikan kesadaran kepada anak mengenai peraturan norma yang ada maka dia akan memberikan contoh terhadap anaknya terlebih dahulu agar anak dapat menirunya dan kemudian menerapkannya. Adapun hasil wawancara:

“Memberikan contoh kepada anak supaya naliat i kemudian sadar juga dengan peraturan norma-norma yang ada di masyarakat, sehingga dapatmi naterapkan”.¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Badaria mengemukakan bahwa selalu mengajarkan anaknya untuk melakukan kebiasaan membantu orang tua, mencium tangan orang tua sebelum pergi, hal tersebut merupakan hal yang diberikan oleh ibu Badaria kepada anaknya. Adapun hasil wawancara:

“Memberikan contoh kepada anak supaya naliat i kemudian sadar juga dengan peraturan norma-norma yang ada di masyarakat, sehingga dapatmi naterapkan”.¹¹⁷

¹¹⁴ Ibu Nur Hayati, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 3 desember 2023

¹¹⁵ Ibu Dahlia, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 27 november 2023

¹¹⁶ Ibu Darmawati, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 28 november 2023

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Sukardi mengemukakan bahwa dia selalu mengajarkan cara menghormati orang tua terhadap anaknya, tidak hanya itu tetapi bersikap sopan kepada orang, melarang anaknya untuk melakukan kenakalan-kenakalan yang dapat menyebabkan kerugian, dan selalu memberi ajaran perilaku baik sejak dini hingga dewasa dapat diterapkan. Adapun hasil wawancara:

“Awalnya itu selalu saya ajarkan anakku cara menghormati orang tua, bersikap sopan sama orang, tidak melakukan kenakalan-kenakalan yang menyebabkan kerugian, ku ajarkan perilaku-perilaku baik waktunya masih kecil sehingga kalau besarmi terbiasami nalakukan di lingkungannya”.¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara bapak Rahman mengemukakan bahwa anak akan sadar dengan peraturan norma dengan kesadaran dirinya sendiri, karna sesering bagaimanapun orang tua menasehati tetapi jika bukan dari kesadaran dirinya sendiri. Adapun hasil wawancara:

“Bagaimana pun carata nasehati kasih belajar kalau bukan dari dirinya sendiri untuk tidak nalakukan itu tapi setidaknya sebagai orang tua kita harus tetap menasehati anak”.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Suriani bahwa strategi yang dilakukan agar dapat memberi kesadaran terhadap anak mengenai peraturan norma yang ada yaitu memngingatkan selalu kepada anak agar selalu menyadari aturan-aturan yang tidak dapat dilanggar serta dapat merugikan orang lain. Adapun hasil wawancara:

“Ingatkan selalu sama anak supaya selalu sadar tentang aturan-aturan yang seharusnya tidak dilanggar seperti tidak melakukan hal yang dapat mengganggu orang lain harus saling menghargai”.¹²⁰

¹¹⁷ Ibu Badaria, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 29 november 2023

¹¹⁸ Bapak Sukardi, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 30 november 2023

¹¹⁹ Bapak Rahman, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 1 desember 2023

Selalu memberi ajaran terhadap anak agar dapat memiliki kesadaran penuh terhadap perilaku yang dilakukan agar selalu berfikir sebelum bertindak. Adapun hasil wawancara:

“Ajari selalu supaya napikir dulu konsekuensinya sebelum nalakukan yang mau nalakukan, kayak sebelum di kasih kritikan orang itu haruski fikir dulu bilang nanti kalau kutanya ini orang tentang ini sakit hati i ga atau tidakji. Intinya selalu kasih nasehat sama anak, dan selalu awasi”.¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Nurhayati bahwa strategi yang dilakukan agar dapat memberi kesadaran kepada anak mengenai aturan norma yang ada di lingkungan yaitu dengan memberi hukuman apabila melakukan kesalahan yang berat. Memberi kebebasan terhadap anak bukan berarti semua hal yang diluar sana bisa mereka lakukan. Adapun hasil wawancara:

“Saya itu anaku kukasih kebebasan diluar tapi bukan berarti semua hal bisa nalakukan karna kalau di rumah selaluka kasih nasehat yang betul betul masuk di akal nya. Kayak kalau berbuat salah itu orang pasti ada hukumannya karna namanya juga melanggarki jadi haruski selalu pikirkan kalau ada mau dilakukan”.¹²²

Ibu Nurhayati selalu memberikan nasehat kepada anaknya apadila di rumah sehingga tidak berbuat yang kesalahan saat luar rumah. Sebagai orang tua memnag wajar untu selalu memberi anak nasehat agar tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang tuanya. Adapun hasil wawancara:

“Kasih selalu nasehat karna memang kita ini orang tua wajib kasih nasehat sama anakta supaya apa yang nalakukan nantinya tidak narugikan dirinya sama narugikan juga orang lain, itumi makanya tugasta sebagai orang tua

¹²⁰ Ibu Suriani, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 2 desember 2023

¹²¹ Ibu Suriani, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 2 desember 2023

¹²² Ibu Nur Hayati, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 3 desember 2023

kasih didikan yang baik. ajarkan anak supaya selalu intropeksi diri sama belajar dari kesalahan”.¹²³

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk-bentuk krisis moral yang terjadi di Kelurahan Manarang

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa orang tua bahwa bentuk-bentuk kenakalan yang ada di kelurahan manarang kecamatan mattiro bulu kabupaten pinrang memiliki berbagai macam bentuk kenakalan termasuk kenakalan yang tergolong ringan dan juga kenakalan yang tergolong berat. Bentuk-bentuk kenakalan yang dapat disimpulkan peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua, menurut Jensen sebagai berikut:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik: berkelahi, memukul teman, membuly teman, menendang orang tua.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: meminta uang teman secara paksa, mencuri barang warga
3. Kenakalan social: merokok saat kumpul bersama teman, menghisap lem fox, balap-balapan saat pulang sekolah
4. Kenakalan melawan status: melakukan bolos, melawan orang tua

Bentuk-bentuk krisis moral yang terjadi di kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu kabupaten Pinrang memiliki berbagai macam bentuk termasuk bentuk kenalan yang ringan dan bentuk kenakalan yang terbilang berat, namun di kelurahan manarang orang tua memiliki masing-masing strategi dalam mengantisipasi krisis moral yang terjadi di kelurahan Manarang.

¹²³ Ibu Nur Hayati, wawancara, kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu, tanggal 3 desember 2023

2. Strategi orang tua dalam mengantisipasi krisis moral anak di Kelurahan Manarang

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua memiliki berbagai macam strategi untuk mengantisipasi krisis moral pada anak. Seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa orang tua, beliau mengemukakan bahwa dengan mengantisipasi krisis moral di kelurahan manarang kecamatan mattiro bulu kabupaten pinrang mereka tidak memiliki strategi khusus terhadap anak tetapi hal yang dilakukan yaitu dengan memberi nasehat tentang cara menaati nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat, dengan cara tersebut orang tua berharap anak bisa menyadari kesalahan dan memiliki usaha untuk memperbaiki kesalahan yang dia lakukan. Menasehati anak merupakan sesuatu hal yang wajar bagi orang tua dalam mendidik anak. Apabila dengan cara menasehati tidak dapat membuat anak untuk menyadari kesalahan maka hal yang dilakukan orang tua di kelurahan manarang yaitu dengan memberi hukuman terhadap anak.

Berdasarkan dari beberapa aspek dari teori Kohlberg perkembangan moral yaitu:

1. Orientasi patuh dan takut hukuman: memberi hukuman berdasarkan kesalahan yang dilakukan
2. Orientasi naif egoistis: memberikan nasehat agar selalu merasa cukup dan bersyukur.
3. Orientasi anak atau person yang baik: memberi batasan agar tidak sembarangan bergaul.
4. Orientasi pelestarian dan aturan social: mengajarkan anak agar selalu bersikap sopan.

5. Orientasi control legalistis: memberikan nasehat agar selalu menghargai orang lain.
6. Orientasi perinsip dan kesadaran diri: memberikan contoh yang baik dan bertanggung jawab.



LAMPIRAN

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk krisis moral yang terjadi di kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu kabupaten Pinrang juga memiliki kenakalan yang berbeda beda, sehingga dapat menimbulkan korban secara materi, fisik, social, hingga kenalan melawan status. Adapun secara spesifiknya yaitu: memukul teman, membuly teman, anak menendang orang tua, meminta uang teman secara paksa, merokok, menghisap lem fox, bolos, dan lain sebagainya. Kenakalan tersebut dapat merugikan banyak pihak.

2. Strategi orang tua dalam mengantisipasi krisis moral anak di kelurahan Manarang kecamatan Mattiro Bulu kabupaten Pinrang menggunakan berbagai macam cara, yaitu dengan menasehati, menghukum, mengontrol anak sejak dini agar terhindar dari krisis moral dengan pendekatan nilai-nilai agama seperti: melaksanakan sholat 5 waktu, memindahkan anak ke pesantren. Hal tersebut dapat memberikan kesadaran diri terhadap anak untuk tidak melakukan kesalahan dilingkungan manapun. Orang tua menggunakan strategi tersebut karena sebagai bentuk sayang terhadap anaknya sehingga orang tua selalu memberikan nasehat serta hukuman, tentunya hukuman yang setimpal dengan kesalahan anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran kepada orang tua maupun masyarakat sekitar bahwa agar lebih memperhatikan anak-anaknya terlebih lagi kepada anak-anak yang susah untuk diatur supaya diberikan pengawasan serta penegasan. Penulis berharap agar orang tua banyak menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga, sehingga anak terus mengingat Allah swt dengan begitu anak juga dapat terhindar dari krisis moral.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Al-Karim.

Ahmad Ardiwang “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Moral Siswa di SMAN 6 Kota Palopo*” (Palopo: Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2022)

Ahmad Syukry “Pendidikan Anak Dalam Islam” Vol. 12 Jurnal Hikmah 2015.

Alya Malika Fahdini, Yayang Furi Furnamasari, Dinie Anggraeni Dewi “Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa” Vol. 5 Jurnal Pendidikan Tambusai 2021.

Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif.*

Dewi, Elawati, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi. "Peran Pendidikan Akhlak Dalam Penanggulangan Krisis Moralitas Sosial Di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.1 (2022).

Djam'an satori & Aankomariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (2017).

Fristine Enggreni “*Strategi Bimbingan Keluarga Dalam Mengantisipasi Krisis Moral di Kalangan Remaja di Desa Padang Tampak di Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah*” (Bengkulu: Skripsi Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris, (2019)

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).

Kurniawan, Ade, et al. "Krisis Moral Remaja di Era Digital." *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1.02 (2023).

Kusmiati “*Implementasi Bimbingan Keagamaan Orang Tua Dalam Menangani Krisis Moral Remaja Desa Gamong Kecamatan Kaliwungu Kudus*” (Kudus: Skripsi Sarjana Sosial Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016)

La Hadisi “Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini” Vol. 8 Jurnal Al-Ta'dib 2015.

Maidiantius Tanyid “*etika dalam pendidikan: kajian etis tentang krisis moral berdampak pada pendidikan*” 2014.

Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Mewar, Muhammad Rafi Athallah. "Krisis Moralitas Pada Remaja Di Tengah Pandemi Covid-19." *Perspektif* 1.2 (2021).

- Muhson, Ali. "Teknik analisis kuantitatif." *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta* (2006).
- Mulyani, Sri. Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Di Sekolah Merdeka Belajar. N.P., Cv Interactive Literacy Digital, 2021.
- Musliani, Ita. "Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini." *Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan* (2018).
- Nina Sultonorohmah "Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Siswa" Vol. 5 Jurnal Al Ibtidah 2017.
- Nivi Syeron Iroth "Perumusan Strategi Dengan Menerapkan Analisis Kanvas Strategi, Kerangka Kerja Empat Langkah, Kerangka Kerja Enam Jalan, dan Visualisasi Strategi Pada Jasa Persewaan Alat Outdoor" (Yogyakarta:Skripsi Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonom bi, 2016)
- Nursalim, Mochamad. "Peran Konselor Dalam Mengantisipasi Krisis Moral Anak Dan Remaja Melalui Pemanfaatan Media Ebaru." *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik) 1.2* (2017).
- Restiawan Permana "Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali dalam Lagu Cari Berkah" Vol. 3 Jurnal Komunikasi Islam 2013.
- Risma, Destiyana. *Strategi Orang Tua Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2021.
- Salpi "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Moral Siswa di SMPN 6 Satap Malangke" (Palopo:Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2015)
- Sofia Mamang Sanga Djieta, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D.*(2015).
- Totok Wahyudi Abadi "Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika" Vol. Jurnal Ilmu Komunikasi 2016.
- Waty, Anna. "Hubungan interaksi sosial dengan perkembangan moral pada remaja di SMA UISU Medan." *Jurnal Psikologi Konseling 10.1* (2017).
- Yanizon, Ahmad. "Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Moral Anak Dalam Keluarga Moral Development Of Children Through The Role Of Parents In A Family." *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program 3.2* (2016).

Zahrotuttoyibah, Siti Aminah, Ema Mukarrohma “*Kajian Al qur’an Tentang Akhlak (Etika dan Moral)*”. Jurnal Maudhui II 2011.







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2301/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2023

17 November 2023

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NISRINA
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 05 November 2000
NIM : 19.3200.045
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : BULU SIAPAE KELURAHAN MANARANG KECAMATAN MATTIRO
BULU KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**STRATEGI ORANG TUA DALAM MENGANTISIPASI KRISIS MORAL ANAK DI KELURAHAN MANARANG
KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Nopember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0710/PENELITIAN/DPMPTSP/11/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang : bahwa berdasarkan penilaian terhadap permohonan yang diterima tanggal 22-11-2023 atas nama NISRINA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1379/RT.Teknis/DPMPTSP/11/2023, Tanggal : 24-11-2023
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0710/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/11/2023, Tanggal : 24-11-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (PAREPARE)
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
 3. Nama Peneliti : NISRINA
 4. Judul Penelitian : STARAGETI ORANG TUA DALAM MENGANTISIPASI KRITIS MORAL ANAK DI KELURAHAN MANARANG KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : MASYARAKAT KEL. MANARANG
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Bulu
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 24-05-2024.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 24 November 2023



Biaya : Rp 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSiE



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN MATTIRO BULU**

Alamat: Jl. Poros Pinrang Pare. 8 Telp. 0421 3910336
PINRANG 91271

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/381 /KMT/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H.ARIS MANGOPO, SE, M.Si
NIP : 197107152008011019
Pangkat : Pembina
Jabatan : Camat Mattiro Bulu

Menelaskan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN Parepare dibawah ini :

Nama : NISRINA
NIM : 19.3200.045
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Pekerjaan : Mahasiswi
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Bulu Siapae, Kelurahan Manarang Kec. Mattiro Bulu

Telah menyelesaikan Penelitian dengan Judul : "STRATEGI ORANG TUA DALAM MENGANTISIPASI KRISIS MORAL ANAK DI KELURAHAN MANARANG KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG" Tanggal 28 November 2023 s.d. 20 Desember 2023.

Demikian surat Keterangan Penyelesaian Penelitian ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

DI KELUARKAN DI : B U A
PADA TANGGAL : 20 Desember 2023



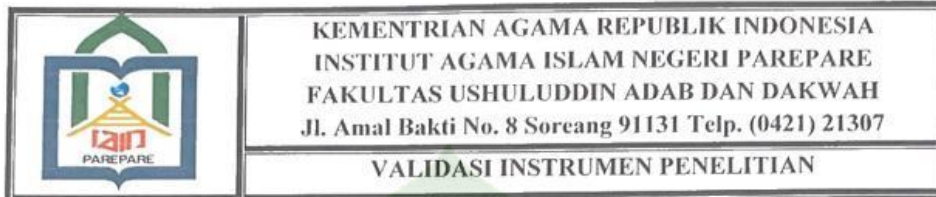
H.ARIS MANGOPO, SE, M.Si
Pembina
NIP. 197107152008011019



Tembusan :

1. Bupati Pinrang sebagai laporan
2. Rektor IAIN Parepare
3. Yang bersangkutan untuk diketahui
4. Pertinggal.

di Pinrang
di Parepare



NAMA MAHASISWA : NISRINA
 NIM : 19.3200.045
 FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
 JUDUL : STRATEGI ORANG TUA DALAM
 MENGANTISIPASI KRISIS MORAL ANAK DI
 KELURAHAN MANARANG KECAMATAN
 MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

Perkembangan Moral	Pertanyaan	Jawaban
Orientasi patuh dan takut hukuman	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tindakan bapak/ibu jika anak melakukan kesalahan? • Apakah bapak/ibu memberikan hukuman terhadap anak ketika melakukan kesalahan? • Menurut bapak/ibu apakah dengan memberi hukuman kepada anak dapat mengantisipasi krisis moral yang sedang marak? 	

Orientasi naif egoistis (instrumental)	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut bapak/ibu apakah anak yang mengikuti gaya hidup yang hedon dapat mempengaruhi nilai-nilai moral anak? • Bagaimana cara anda sebagai orang tua mengantisipasi agar anak tidak mengikuti gaya hidup yang hedon? 	
Orientasi anak atau person yang baik	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah menurut anda sebagai orang tua anak bisa dikatakan baik apabila dapat menyenangkan orang lain? • Strategi apa yang dilakukan orang tua agar dapat menghindari anak dari lingkungan yang tidak baik? • Mengapa orang tua perlu strategi yang baik untuk mendidik anak? 	
Orientasi pelestarian otoritas dan aturan sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ibu/bapak menerapkan strategi terhadap perilaku anak? • Apa yang anda lakukan sebagai orang tua agar anak dapat menerapkan nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan sekitar? • Strategi apa yang bapak/ibu lakukan dalam mengantisipasi perilaku buruk yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan sekitar? 	
Orientasi control legalistis	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi apa yang dilakukan orang tua agar anak tetap mengontrol dirinya terhadap aturan di masyarakat? • Bagaimana tanggapan bapak/ibu 	

	apabila anak tidak mengikuti aturan yang ada di masyarakat?	
Orientasi prinsip dan kesadaran diri	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi apa yang dilakukan agar orang tua dapat memberikan kesadaran kepada anak tentang peraturan norma yang ada? • Bagaimana cara bapak/ibu agar anak dapat memiliki kesadaran penuh terhadap perilaku yang dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai moral? 	

Bentuk-bentuk krisis moral	Pertanyaan	Jawaban
Kenakalan yang menimbulkan fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anak-anak di kelurahan manarang seringkali melakukan kenakalan yang dapat merugikan orang lain secara fisik? • Bagaimana bentuk kenakalan fisik yang dilakukan anak yang dapat menimbulkan korban? 	
Kenakalan yang menimbulkan materi	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anak-anak di kelurahan manarang seringkali melakukan kenakalan yang dapat merugikan orang lain secara materi? • Bagaimana bentuk kenakalan yang dilakukan anak yang dapat merugikan orang lain secara materi? 	
Kenakalan sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anak di kelurahan manarang 	

	<p>sering melakukan penyalahgunaan obat-obatan yang dapat merugikan dirinya sendiri?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tanggapan ibi/bapak ketika mendapati anak yang melakukan penyalahgunaan obat-obatan? 	
Kenakalan yang melawan status	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anak di kelurahan manarang sering bolos dalam mata pelajaran? • Apakah anak di kelurahan manarang sering melanggar perintah dari orang tua mereka? 	

Parepare, November 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

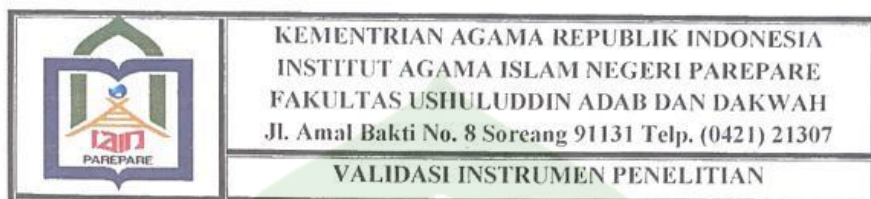


(Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.)
NIP. 199108302020122018



(Dr. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I.)
NIP. 19760713 200912 1 002

PAREPARE



NAMA MAHASISWA : NISRINA
 NIM : 19.3200.045
 FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
 JUDUL : STRATEGI ORANG TUA DALAM
 MENGANTISIPASI KRISIS MORAL ANAK DI
 KELURAHAN MANARANG KECAMATAN
 MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG
PEDOMAN OBSERVASI

ASPEK	INDIKATOR	YA	TIDAK
Kenakalan yang menimbulkan fisisk	Perkelahian		
	Memukul teman		
	Membuly teman		
	Menendang orang tua		
Kenakalan yang menimbulkan materi	Meminta uang teman secara paksa		
	Mencuri uang teman		
	Mencuri barang warga		
Kenakalan social	Merokok saat kumpul bersama teman		
	Menghisap lem		
	Balap-balapan saat pulang		

	sekolah		
Kenakalan melawan status	Melakukan bolos		
	Melawan orang tua		
Orientasi patuh dan takut aturan	Menghukum anak		
	Memarahi anak		
Orientasi naif egoistis	Berpakaian berlebihan yang tidak sesuai dengan kemampuan orang tua		
Orientasi person yang baik	Anak yang berperilaku baik		
Orientasi pelestarian otoritas dan aturan sosial	Mappatabe		
	Berbicara sopan kepada orang tua		
	Tidak memanggil orang tua dengan sebutan nama		
Orientasi control legalistis	Anak mengontrol diri		
Orientasi prinsip dan kesadaran diri	Orang tua menasehati anak		

Parepare, November 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.)
NIP. 199108302020122018

(Dr. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I.)
NIP. 19760713 200912 1 002

Verbatim

Wawancara Subyek 1

Nama : Dahlia

Tempat : Bawah rumah ibu Dahlia

Pukul : 14.50

P : Peneliti

D : Dahlia

Nama	Verbatim
P	Assalamualaikum tabe ibu sedikit mengganggu waktu ta, mauka ini wawancarai ki bisaji?
D	Waalaiikumsalam, untuk apa ini nak kenapa na diwawancaraika?
P	Tugas akhir dari kampusku bu
D	Tentang apa memang ini wawancara ta nak?
P	Tentang perilaku anak bu
D	Oh iya, silahkanmi
P	Bagaimana tindakan ibu jika anak melakukan kesalahan?
D	Ku kasih tau baik-baik dulu saya anakku bilang kenapaki begini nak janganki ulangi lagi nah karna sikap kurang baik itu, selalu juga ku ajarkan minta maaf
P	Apakah ibu memberi hukuman terhadap anak ketika melakukan kesalahan?
D	Misalnya kalau sudah maka nasehati tapi tetapka tidak na dengarkan ku sita hpnya, biasa juga kudiami atau tidak kuajak bicara dalam beberapa hari sampainya sadar bilang salah ka ini haruska minta maaf sama mamaku
P	Apakah dengan memberi hukuman kepada anak dapat mengantisipasi krisis moral yang sedang marak?
D	Iya, karna kalau tidak dikasih hukuman maka nanggap sepele ji kesalahannya nanti selalu naulang-ulang menjadi kebiasaan mi kalo dewasa, jadi itu maksudnya dikasih hukuman supaya terhindar ji dari hal yang kurang baik, apalagi anak-anak sekarang banyakmi juga terpengaruh sama yang namanya social media adami semua aplikasi sosmednya, dari situmi kadang anak-anak na liat tingkah lakunya orang-orang
P	Menurut ibu apakah anak yang mengikuti gaya hidup yang hedon dapat mempengaruhi nilai-nilai moral anak?

D	Kalau menurut ku napengaruhi nilai-nilai moral karna anak bisa nalakukan apa saja untuk kepentingannya ji sendiri
P	Bagaimana cara anda sebagai orang tua mengantisipasi agar anak tidak mengikuti gaya hidup yang hedon?
D	Ku kasi tau anakku bilang janganki suka ikut-ikuti apa yang selalu napake orang karna jangan sampai tidak mampuki kita untuk beli na kita paksakan juga untuk beli i, karna perilaku seperti itu hanya kesenangan ji bukan sesuai kebutuhan. Tapi kalo misalnya nakerjakan apa yang kusuruhkan pasti ku pasti ku belikan apa yang namau, itu kadang kalo ada na mau rajin sekali kalo di suruh i
P	Apakah menurut anda sebagai orang tua anak bisa dikatakan baik apabila dapat menyenangkan orang lain?
D	Tentunya baik apabila menyenangkan dalam hal baik juga maka anak juga bisa dikatakan baik perilakunya misalnya kalau lewat depannya orang yang lebih tua selalu i mappatabe, selalu sopan sama yang lebih tua, langsung bergerak ketika ada disuruhkan sama orang tuanya
P	Strategi apa yang dilakukan orang tua agar dapat menghindari anak dari lingkungan yang tidak baik?
D	Yang saya lakukan yaitu menasehati anak untuk betul-betul berteman dengan orang-orang yang tulus mau berteman sama kita' dan baik, bisaji banyak teman tapi hati-hati juga jangan terlalu percaya sama orang, selaluka juga tanya i kalau ada apa-apa tanya mama supaya bisaka kasih solusi, kubatasi juga biasa kalau keluar sama temannya jangan terlalu sering keluar jalan tidak jelas
P	Mengapa orang tua perlu strategi yang baik untuk mendidik anak?
D	Seperti yang ku bilang tadi' bertemanki sama orang-orang yang betul-betul tulus mau berteman sama kita bisaji banyak teman tapi jangan sepenuhnya percaya sama mereka karna manusia itu gampang sekali berubah, ku larang anakku bergaul di lingkungan yang kurang baik karna dapat berpengaruh nanti sama perilakunya sedangkan perilaku itu bisa jadi kebiasaan nantinya
P	Apakah ibu menerapkan strategi terhadap perilaku anak?
D	Iya saya selalu terapkan aturan terhadap anakku seperti sholat 5 waktu dimanapun i berada selalu saya telfon untuk ingatkan sholat, kalau keluar juga sama temannya kukasih batasan waktu misalnya jam 9 harus adami dirumah
P	Apa yang anda lakukan sebagai orang tua agar anak dapat menerapkan nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan social?
D	Ku kasih paham dulu tentang mana yang baik dan mana yang buruk terus selalu saya batasi kalau keluar sama temannya supaya pulang sebelum jam 10 seperti yang saya bilang tadi baru ku kasih taumi bilang untuk dirita ji sendiri ini untuk kedepannya supaya lebih baik,

	makanya selalu ku kasih pelajaran itu kalau dirumah usahakan sama siapapun sama bapak, mama, nenek selaluki matabe'
P	Strategi apa yang ibu lakukan dalam mengantisipasi perilaku buruk yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan sekitar?
D	Saya selalu mengajarkan anak sejak kecil nilai-nilai budaya seperti mappatabe, selalu sopan kepada siapapun, mengormati orang yang lebih tua, selalu bersikap baik, tidak memanggil orang tua dengan sebutan nama, sehingga mereka terbiasa nanti kalau dilingkungan masyarakat mi atau dimanapun karna memang awal sikap perilaku anak itu dimulai dari lingkungan keluarganya
P	Sebagai orang tua strategi apa yang dilakukan agar anak tetap mengontrol dirinya terhadap aturan di masyarakat?
D	Tidak henti-hentinya saya selalu menasehati anakku mengajak anak bercerita tentang aktivitas apa saja yang na lakukan hari ini, ternyata dia kadang gengsi untuk minta maaf sama orang jadi kuajarkan lagi bilang tidak bolehki begitu terus-terusan nak, kalau salahki haruski minta maaf sama orang coba kita rasa i temanta berbuat salah sama kita tapi tidak minta maaf pasti tambah kesalki toh, bilang iye mama besok-besok minta maaf maka kalau berbuat salahka
P	Bagaimana tanggapan ibu apabila anak tidak mengikuti aturan yang ada di masyarakat?
D	Kubujuk selalu untuk terapkan aturan yang ada di masyarakat baru kujelaskan bilang ini bagus untuk dilakukan karna akan berdampak baikji sama dirita sendiri juga
P	Strategi apa yang dilakukan agar orang tua dapat memberikan kesadaran kepada anak tentang peraturan norma yang ada?
D	Kalau saya kuajarkan anakku untuk selalu menghargai orang lain, membiasakan anak untuk berpamitan kepada orang tua sebelum pergi, selaluka juga ajarkan i untuk menghargai orang yang lebih tua
P	Bagaimana cara ibu agar anak dapat memiliki kesadaran penuh terhadap perilaku yang dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai moral?
D	Saya selalu memberi pengajaran terhadap anak untuk selalu menghargai orang lain, mendidik anak mengenai budaya dapat membantunya untuk mengembangkan dirinya sendiri menjadi lebih baik
P	Apakah anak-anak di kelurahan manarang seringkali melakukan kenakalan yang dapat merugikan orang lain secara fisik?
D	Kurang tau saya kalau sering atau tidak i berkelahi karna kalau di sekitar rumah saya tidak pernah mendengar anak berkelahi, tapi pernah saya liat sekali waktunya kujemput anakku di kesolahnya ada temannya

	berkelahi
P	Bagaimana bentuk kenakalan fisik yang dilakukan anak yang dapat menimbulkan korban?
D	na pukuli temannya
P	Apakah anak-anak di kelurahan manarang seringkali melakukan kenakalan yang dapat merugikan orang lain secara materi?
D	Sering saya dengar kemenakan ku dimintai uangnya sama temannya disekolah
P	Bagaimana bentuk kenakalan yang dilakukan anak yang dapat merugikan orang lain secara materi?
D	Naminta uangnya temannya secara paksa kalau tidak dikasi kadang itu napukul kemenakanku, padahal sudahmi di kasih tau gurunya disekolah tapi tetap mapajak-pajak itu anak bahkan teman lainnya jadi korban juga. Sudahji ditanya orang tuanya hingga orang tuanya juga capek sama perilakunya anaknya jadi nabiarkan meni saja.
P	Apakah anak di kelurahan manarang sering melakukan penyalahgunaan obat-obatan yang dapat merugikan dirinya sendiri?
D	Seringkali ka dapati anak-anak kalau pulang sekolah selalu nongkrong di rumah warga tidak jauh dari sekolah asik-asik merokok sambil main hp, biasa itu kalo singgahka beli bensin disana biasaka dapat plastik ada isinya lem fox disitu
P	Bagaimana tanggapan ibu ketika mendapati anak yang melakukan penyalahgunaan obat-obatan?
D	Kukasih nasehat tapi kadang anak-anak nadengar saja ji tapi tidak berhenti nalakukan, tidak ku paksaji juga untuk berhenti karna kemauannya ji sendiri
P	Apakah anak di kelurahan manarang sering bolos dalam mata pelajaran?
D	Tidak pernahka juga liat anak bolos pada saat pelajaran karna itupi mendekati di sekolah kalau ku antar jemput anakku
P	Apakah anak di kelurahan manarang sering melanggar perintah dari orang tua mereka?
D	Kalau anakku saya kadang nalanggar perintahku tapi selalu ku nasehati secara baik-baik supaya tidak merasa dipojokkan kalau kasar carata nasehati apalagi kalau banyak orang pasti merasa tidak nyamanji begitumi biasa kadang memberontak i, nanti ku nasehati kalau berdua ka
P	Oiye, nanti malu i kalau banyak orang na ditegur i
D	Iyee, itu makanya kalau mauka tegur nanti dirumah pi atau tidak adapi orang
P	Terima kasih banyak pale bu
D	Iye'

P	Ibu, tabe' bisaka fotoki dulu sebagai dokumentasi?
D	Iye' iye' nak bisaji
P	Terima kasih banyak pale ibu dih, maaf sekali mengganggu waktuta
D	Iye' tidak apa-apaji nak

Wawancara Subyek 2

Nama : Darmawati

Tempat : Di teras ibu Darmawati

Pukul : 16.00

P : Peneliti

D : Darmawati

P	Assalamualaikum
D	Walaikumsalam, iye kenapaki nak?
P	Tabe' mengganggu waktu ta mauka ini wawancarai ki bu' sebentar
D	Wawancara untuk apa itu nak?
P	Untuk tugas kuliah bu' dari kampusku
D	Oh iye, silahkan mi nak
P	Bagaimana tindakan ibu jika anak melakukan kesalahan?
D	Kalau saya itu langsung ku marahi anakku, karna sudahmi diajar baik-baik na tidak nadengarka tapi kadang kalau jengkel sekali maka diam maka dulu karna berpikirka bilang jangan sampai memberontak i sama saya na semakin nalakukan i kesalahannya jadi ku baik-baiki sih dulu, kutanya sih baik-baik bilang tidak bolehki je begitu nak, anu tidak baik itu janganki selalu berbuat buruk dengarkan mama nak untuk kebaikanta ji ini juga
P	Apakah ibu memberikan hukuman terhadap anak ketika melakukan kesalahan?
D	Iya, ku kasih hukuman kalo memang banyak kali maka tegur i tapi masih tidak nadengarka, biasanya itu ku tahan aksesnya untuk keluar kalau mau pigi rumahnya temannya tidak kukasih motor kubatasi juga uang jajannya kesekolah
P	Apakah dengan memberi hukuman kepada anak dapat mengantisipasi krisis moral yang sedang marak?
D	Bisaji menurutku karna kalau dibiarkan terus menerus berbuat kesalahan tanpa dihukum semakin menjadi-jadimi untuk nalakukan lagi, menurutnya nda apa-apa ji karna orang tuaku saja tidak pernahka

	namarahi, tidak pernahka na hukum. Nanti semakin seenaknya na lakukan hal-hal yang buruk dilingkungannya sehingga dinilaimi buruk di masyarakat berpengaruhmi juga sama kita sebagai orang tuanya karna tidak bisa mendidik anak
P	Menurut ibu apakah anak yang mengikuti gaya hidup hedon dapat mempengaruhi nilai-nilai moral anak?
D	Berpengaruh menurutku karna anak-anak yang mengikuti gaya hidup hedon itu kayak napaksakan sekali dirinya untuk terlihat bagus di depannya orang, dia ji selalu mau kelihatan baik, padahal belum tentu orang tuanya mampu untuk hal seperti itu
P	Bagaimana cara anda sebagai orang tua mengantisipasi agar anak tidak mengikuti gaya hidup yang hedon?
D	Selalu ka nasehati anakku supaya tidak memakai pakaian atau apapun itu supaya tidak berlebihan i, biasa itu bilang i maluki mama selalu pake baju itu-ituji saja selalu naliat orang, ku tanyami bilang janganki malu nak tidak apa-apa kalau itu-ituji setidaknya masih bisaki pakai i, kuajar juga untuk selalu bersyukur
P	Apakah menurut anda sebagai orang tua anak bisa dikatakan baik apabila dapat menyenangkan orang lain?
D	Kalau menurutku orang nasenangi anak-anak kalau baik i memang terus menyenangkan i juga kayak misalnya ramah sama orang, selalu i menjaga sopan santun, tidak nabentak orang tuanya yaa baik
P	Strategi apa yang dilakukan orang tua agar dapat menghindari anak dari lingkungan yang kurang baik?
D	Saya itu selalu ku larang anakku untuk bergaul sama orang yang nakal, selaluka sampaikan i bilang jangki selalu bergaul sama si anu karna tidak suka mama liat anak yang begitu biar didepan orang tua merokok juga, jangan sampai napengaruhi ki awalnya bilang cobami sekali terus sampai keterusanmi. Misalnya kalau diluar i sama temannya selalu saya suruh laporan supaya kutau siapa-siapa yang natemani, apa dibikin disana, ku tanya juga supaya selalu kirim foto kalau diluarki
P	Mengapa orang tua perlu strategi yang baik untuk mendidik anak?
D	Perlu sekali orang tua strategi yang baik supaya tidak salah pergaulan kedepannya, selalu saya kasih arahan sama anakku supaya berhati-hati dalam berteman karna faktor lingkungan itu sangat berpengaruh dalam perilakunya anak-anak. Intinya selaluka berusaha kasih ajaran yang baik sama anakku dirumah supaya bisa juga naterapkan di luar rumah
P	Apakah ibu menerapkan strategi terhadap perilaku anak?
D	Yaa ituji tadi yang selalu kubilang menasehati anak terus menerus kalau berbuat kesalahan i pastinya dihukum tapi sewajarnya ji karna tidak baik juga kalau terlalu dikerasi
P	Apa yang anda lakukan sebagai orang tua agar anak dapat menerapkan

	nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan sekitar?
D	Sebelum ka ajarikan anakku untuk menerapkan nilai-nilai budaya dilingkungan sekitar itu terlebih dahulu saya sebagai orang tua kasih contoh misalnya kalau ada mau suruhkan sesuatu itu selaluka bilang tolong, misalnya nak tolong dulu antar mama kepasar buat beli beras, dan selalu saya ingatkan untuk selalu pakai helem nak dengan begitu naterapkanmi juga baik itu didalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat karna suatu kebiasaan yang diajarkan dalam keluarga
P	Strategi apa yang ibu lakukan dalam mengantisipasi perilaku buruk yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada dilingkungan sekitar?
D	Ku ajarikan selalu hal-hal positif seperti sopan santun, selalu ku tanya bilang jagai sopan santun ta terhadap orang jangan sampai sakit hati, kalau ada ta bilang cernaki dulu supaya tidak tersinggung dengan apa yang mau ta bilang
P	Sebagai orang tua strategi apa yang dilakukan agar anak tetap mengontrol dirinya terhadap aturan yang ada di masyarakat?
D	ku nasehati selalu kalau diluarki nak haruski menghargai sesama teman, selaluki bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, tidak mengejek teman, janganki pernah lupa yang selalu na ajarkanki mama
P	Bagaimana tanggapan ibu apabila anak tidak mengikuti aturan yang ada di masyarakat?
D	Kubujuk selalu untuk terapkan aturan yang ada di masyarakat baru kujelaskan bilang ini bagus untuk dilakukan karna akan berdampak baikji sama dirita sendiri juga
P	Strategi apa yang dilakukan agar orang tua dapat memberikan kesadaran kepada anak tentang peraturan norma yang ada?
D	Memberikan contoh kepada anak supaya naliat i kemudian sadar juga dengan peraturan norma-norma yang ada di masyarakat, sehingga dapatmi naterapkan
P	Bagaimana cara ibu agar anak dapat memiliki kesadaran penuh terhadap perilaku yang dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai moral?
D	Selaluka ajak i berdiskusi setiap kalau ada waktuku sama kutanya i bilang kalau ada apa-apa yang mau kita lakukan itu haruski fikir dulu baik-baik nak, janganki langsung lakukan saja perlu kita pertimbangkan dulu
P	Apakah anak-anak di kelurahan manarang sering melakukan kenakalan yang dapat merugikan orang lain secara fisik?
D	Sering-sering berkelahi karna disini memang banyak anak-anak selalu bermain baik itu main game online atau biasa juga main bom. Kadang

	mi itu berkelahi antara kelompok karna makalasi misalnya nanti baku mainji sama tidak lama berkelahi baku pukul-pukul
P	Bagaimana bentuk kenakalan fisik yang dilakukan anak yang dapat menimbulkan korban?
D	Seperti yang tadi ku bilang baku pukul tidak ada mau kalah sampai luka-luka mi
P	Apakah anak-anak di kelurahan manarang seringkali melakukan kenakalan yang dapat merugikan orang lain secara materi?
D	Iya, sering
P	Bagaimana bentuk kenakalan yang dilakukan anak yang dapat merugikan orang lain secara materi?
D	Misalnya anak-anak saling ajak temannya untuk mencuri, beberapa hari yang lalu saya mendengar ada anak samai temannya na curi pelek mobilnya orang sampai najual
P	Apakah anak di kelurahan manarang sering melakukan penyalahgunaan obat-obatan yang dapat merugikan dirinya sendiri?
D	Sering kudapat anak-anak itu merokok padahal masih pakai seragam sekolah i yaa walaupun memang sudah pulang sekolah tapi menurutku itu penyalahgunaan obat-obatan
P	Bagaimana tanggapan ibu ketika mendapat anak yang melakukan penyalahgunaan obat-obatan?
D	Kadangk tegur i tapi biasa-biasaji responnya kayak tidak napedulikan ka tetapi nalakukan itu merokok
P	Apakah anak di kelurahan manarang sering bolos dalam mata pelajaran?
D	Selalu ku dapat anak-anak yang memakai seragam sekolah tapi di luar sekolah padahal kalau ku perhatikan masih belajar orang disekolahnya, belumpi waktunya pulang
P	Apakah anak di kelurahan manarang sering melanggar perintah dari orang tua mereka?
D	Kalau menurutku tidak seringji cuma kadang kalau ada disuruhkan i selalu bilang nanti ujung-ujungnya tidak pergiji juga

Wawancara Subyek 3

Nama : Badaria

Tempat : Bawah rumah ibu Badaria

Pukul : 13.48

P : Peneliti

B : Badaria

P	Assalamualaikum, maaf mengganggu waktu ta
B	Iye, waalaikumsalam
P	Mauka ini wawancarai ki untuk tugas dari kampusku
B	Oh iye, silahkan mi nak
P	Bagaimana tindakan ibu jika anak melakukan kesalahan?
B	Bicaraka dulu baik-baik sama dia ku tanyami juga bilang kenapaki bisa begitu nak mama selalu ajarkanki yang baik-baik harusnya itu kalau anu tidak baik janganki lakukan i
P	Apakah ibu memberi hukuman terhadap anak ketika melakukan kesalahan?
B	Kalau beberapa kali maka nasehati tapi tidak nadengarka, kukasihmi hukuman nanti selalu terbiasa nalakukan kesalahan kalau di baiki terus i. Kadang itu kalau kupukul i biasa itu menangis karna mungkin sakit narasa, tapi kan sebagai ibu mau anaknya supaya patuh sama dia bukan karna dendam ki sama anak tapi karna disayang ji makanya keras ki sama dia
P	Apakah dengan memberi hukuman kepada anak dapat mengantisipasi krisis moral yang sedang marak?
B	Yaa dapat mengantisipasi, saya hukum anak ku supaya tersadar kalau ternyata salah i sehingga bisa intropeksi diri untuk tidak nalakukanmi lagi
P	Menurut ibu apakah anak yang mengikuti gaya hidup yang hedon dapat mempengaruhi nilai-nilai moral anak?
B	Yaa, berpengaruh sama nilai-nilai moral karna mengikuti gaya hidup yang hedon tentunya perlu uang yang banyak dan itupun tidak memaksakan perekonomian keluarga, ketika keluarga tidak mampu tetapi anak selalu napaksakan gaya hidupnya maka susahmi itu bisa berdampak narugikan orang sekitarnya
P	Bagaimana cara anda sebagai orang tua mengantisipasi agar anak tidak mengikuti gaya hidup yang hedon?
B	Kuajarkan memang anakku untuk hidup sederhana biasanya kalau ada selalu naminta mau dibelikan ini selalu ka tanya bilang kalau tidak terlalu pentingji janganmi dulu nak
P	Apakah menurut anda sebagai orang tua anak bisa dikatakan baik apabila dapat menyenangkan orang lai?
B	Menurutku bisa dikatakan baik karna dapat menyenangkan orang lain artinya baikji sama orang, tapi tergantung juga bilang baik bagaimana i jangan sampai menyenangkan bagi orang lain dalam hal buruk
P	Strategi apa yang dilakukan orang tua agar dapat menghindari anak dari lingkungan yang kurang baik?

B	Saya biasa itu kubatasi bilang sama siapa dulu berteman, baikjiga yang selalu natemani di sekolah, karna dari teman juga itu berpengaruh sekali untuk menghindari yang namanya lingkungan kurang baik
P	Mengapa orang tua perlu strategi yang baik untuk mendidik anak?
B	Karna semua pasti orang tua mau anaknya terhindar dari hal-hal yang kurang baik, mendidik anak bagi orang tua itu tidak gampang karna kadang kalo dimarahi bukannya merasa bersalah i tapi marah balik sama orang tuanya, makanya mendidik anak haruski sabar dan tidak bolehki langsung emosi
P	Apakah ibu menerapkan strategi terhadap perilaku anak?
B	Tentunya, tapi nasehatji kadang selalu ku sampaikan sama anakku karna dia sudah besarmi, bisami nabadakan mana yang baik sama mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh
P	Apa yang anda lakukan sebagai orang tua agar anak dapat menerapkan nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan sekitar?
B	Selaluka sampaikan sama anakku supaya selalu ma tabe' kalau lewat depannya orang siapapun itu baik temannya ji sendiri haruski sopan, apalagi kalau orang yang lebih tua dari kita
P	Strategi apa yang ibu lakukan dalam mengantisipasi perilaku buruk yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan sekitar?
B	Terus komunikasi sama anak, ajarkan i selalu hal-hal positif, selaluki berbicara sopan sama orang yang lebih tua
P	Sebagai orang tua strategi apa yang dilakukan agar anak tetap mengontrol dirinya terhadap aturan di masyarakat?
B	Selalu kasih nasehat dengan cara yang tidak merasa dipaksa i untuk nalakukan, kayak nasehat yang bisa naterima dengan baik dengan tidak marah-marahki sama dia
P	Bagaimana tanggapan ibu apabila anak tidak mengikuti aturan yang ada di masyarakat?
B	Pastinya kukasih lagi pencerahan, kutanya baik-baik lagi, harusnya beginiki nak biasa kalau masuk si di akal nya diam-diam si itu berfikir mungkin bilang masuk akal ji juga yang nabilang mamaku
P	Strategi apa yang dilakukan agar orang tua dapat memberikan kesadaran kepada anak tentang peraturan norma yang ada?
B	Memberikan contoh kepada anak supaya naliat i kemudian sadar juga dengan peraturan norma-norma yang ada di masyarakat, sehingga dapatmi naterapkan
P	Apakah anak-anak di kelurahan manarang seringkali melakukan kenakalan yang dapat merugikan orang lain secara fisik?
B	Iya, disini kan sekitar sekolah jadi seringka liat anak-anak yang berkelahi

P	Bagaimana bentuk kenakalan fisik yang dilakukan anak yang dapat menimbulkan korban?
B	Membully teman, biasa itu kalau pulang sekolah anak-anak sering sekali ada anak menangis pulang karna ternyata di bully sama teman disekolahnya
P	Apakah anak-anak di kelurahan manarang seringkali melakukan kenakalan yang dapat merugikan orang lain secara materi?
B	Misalnya anak-anak saling ajak temannya untuk mencuri
P	Bagaimana bentuk kenakalan yang dilakukan anak yang dapat merugikan orang lain secara materi?
B	Na ambil uang temannya secara paksa atau na ambil secara diam-diam
P	Apakah anak di kelurahan manarang sering melakukan penyalahgunaan obat-obatan yang dapat merugikan dirinya sendiri?
B	Yang sering saya dapat itu anak yang masih pakai seragam sekolah sedang merokok tapi masih di area sekolah tapi menurutku itu perilaku yang dapat merugikan dirinya sendiri
P	Bagaimana tanggapan ibu ketika mendapati anak yang melakukan penyalahgunaan obat-obatan?
B	Tentunya saya tegur i, sudahnya ku tegur namatikanmi rokoknya terus nabuang
P	Apakah anak-anak di kelurahan manarng sering bolos dalam mata pelajaran?
B	Sering sekali saya liat anak-anak keluar dari area sekolah tapi belum waktunya pulang mungkin keluar satu-satu i baru berkumpul di tempatnya biasa kumpul kalau pulang, sengaja memang simpan motornya di rumah warga supaya bisa mingkin lompat pagar pulang atau bolos
P	Apakah anak di kelurahan manarang sering melanggar perintah dari orang tua mereka?
B	Sering melanggar cuma kadang itu kalau disuruh sama orang tuanya sering sekalipi di teriki baru bergerak, nah kadangmi kita sebagai orang tua jengkel kalau begitu i
P	Iye, banyak orang tua juga mengeluh karna begitu anaknya
B	Iya, karna main hp selalu nakerja jadi itumi kalau diteriaki selalu bilang tunggu-tunggu
P	Terima kasih banyak pale bu' maaf mengaganggu maki ini
B	Iye' nak tidak apa ji

Wawancara Subyek 4

Nama : Sukardi

Tempat : Di atas rumah bapak Sukardi

Pukul : 15.09

P : Peneliti

S : Sukardi

P	Assalamualaikum tabe' pa mauka wawancarai ki
S	Waalaikumsalam, wawancara tentang apa
P	Tentang orang tua dalam mendidik anak pak
S	Anu apa namanya?
P	Ini pak untuk tugasku dari kampus
S	Ohh, anak kuliah
P	Iye pak
S	Mulai pale
P	Bagaimana tindakan bapak jika anak melakukan kesalahan?
S	Kumarahi kalau memang fatalmi kesalahannya awalnya diam saja ka dulu tapi kalau anu fatal mi kumarahi mi
P	Apakah bapak memberikan hukuman terhadap anak ketika melakukan kesalahan?
S	Iyaa, biasa itu ku hukum juga karna anak itu kalau selalu dibiarkan tidak bagus jua itu depannya. Jadi itu saya kalau kuhukum anakku termasuk keraska karna kupukul kayu biasa lebam-lebam badannya, tapikan semua untuk kebaikannya ji supaya tidak melakukan kesahan lagi
P	Apakah dengan memberi hukuman kepada anak dapat mengantisipasi krisis moral yang sedang marak?
S	Dapat, karna jangan sampai kalau tidak ada hukuman semakin nalakukan terus hal-hal yang kurang baik, jadi kalau saya itu tegaska sama anakku kalau memang beberapa kalimi maka nasehati na tidak nadengarka langsung kupukul itu
P	Menurut bapak apakah anak yang mengikuti gaya hidup hedon dapat mempengaruhi nilai-nilai moral anak?
S	Napengaruhi karna gaya hidup yang hedon itu gaya hidup yang terlalu napaksakan i kemampuannya orang, kalau terlalu napaksa berdampakmi sama orang tuanya bagus ji kalau sanggup juga orang tuanya tapi kalau tidak kemungkinan munculmi ide-ide yang kurang baik dari dirinya untuk supaya bagaimana supaya bisaka begini, bisai nadapat hal yang buat i senang
P	Baimana cara orang tua mengantisipasi agar anak tidak mengikuti gaya hidup yang hedon?

S	Selalu kasih nasehat sama anak supaya jangan begitu jangan ikut-ikutan gayanya orang, kasih mengerti saja bilang tidak boleh orang begitu itupi bisaki kalo memang mampuki janganki paksakan kemampuanta
P	Apakah menurut anda sebagai orang tua anak bisa dikatakan baik apabila dapat menyenangkan orang lain?
S	Kalau memang anak tersebut baik, sopan santun, tidak melawan orang tua, selalu menghormati orang lain tidak hanya di lingkungan sekolah atau keluarga tapi dilingkungan masyarakat juga
P	Strategi apa yang dilakukan orang tua agar dapat menghindari anak dari lingkungan yang kurang baik?
S	Selalu menasehati supaya kalau memilih teman itu yang betul-betul baik, menjaga sopan santun terhadap orang yang lebih tua karna kalau bertemanki sama orang yang kurang ajar pastimi juga kita akan kurang ajar kutanya terus bilang hindari anak-anak yang seperti itu
P	Megapa orang tua perlu strategi yang baik untuk mendidik anak?
S	Perlu sekali strategi sebenarnya untuk mendidik anak karna awal perilaku baik atau buruknya anak kita itu dimulai dari orang tuaji sehingga kalau diluar lingkungan keluarga terbiasami sama kebiasaan yang di kasih sama orang tuanya kalau dirumah
P	Apakah bapak menerapkan strategi terhadap perilaku anak?
S	Saya selalu terapkan sama anakku itu supaya selalu berbicara sopan sama orang tua karna kalau anak tidak sopan sama orang tua aii pasti kurang sekalimi nilai moralnya makanya selalu saya ajarkan anakku untuk menghormati, dan tidak memanggil orang tua dengan sebutan nama, sama selalu juga mappatabe kalau lewatki depannya orang
P	Apa yang anda lakukan sebagai orang tua agar anak dapat menerapkan nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan sekitar?
S	Selalu ku kasih nasehat sama anakku supaya naterapkan nilai-nilai budaya misalnya selalu berkata baik, karna banyak itu anak-anak jaman sekarang yang selalu berkata buruk na masih kecil usianya sampai-sampai kadang tidak natau apa artinya itu yang nabilang tapi selalu nabilang sama orang tua, teman-temannya juga
P	Strategi apa yang bapak lakukan dalam mengantisipasi perilaku buruk yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan sekitar?
S	Ituji tadi yang kubilang ku nasehati terus sampainya paham kalau ini baik, ini buruk tapi kadang anak-anak itu tidak mendengar i apa yang dikasih tau sama orang tuanya, kadang maka saya marahi kalau ku marahi na masih tudak nadengarka kupukul mi
P	Sebagai orang tua strategi apa yang dilakukan agar anak tetap mengontrol dirinya terhadap aturan di masyarakat?
S	Kan selaluji ku nasehati kadang juga ku marahi ku kasih juga hukuman

	biasanya, tapi tidak bisaki kasih terus hukuman biasa itu dia merenung dikamarnya menurutku mungkin sedang berpikir sambil intropeksi diri sama kesalahannya kalau keluarmi itu dari kamarnya pergi sama saya minta maaf
P	Bagaimana tanggapan bapak apabila anak tidak mengikuti aturan di masyarakat?
S	Ku kasih pemahaman haruski patuhi peraturan supaya kita sebagai masyarakat tetap tertip sehingga muncul rasa nyaman antara masyarakat itumi makanya kita perluki untuk patuhi aturan-aturan yang ada di masyarakat. Kalo tidak nadengarka kadang itu kukasih hukuman supaya tidak nasepelekan apa yang kubilang
P	Strategi apa yang dilakukan agar orang tua dapat memberikan kesadaran kepada anak tentang peraturan norma yang ada?
S	Inimi makanya saya selalu saya tanamkan sama anakku untuk sadar terhadap hukum dari kecil selalu kuhukum kalau berbuat salah i, kalau dewasami jadi terbiasami takut hukuman karna dari keluargaji awalnya supaya anak itu terbiasa selalu berbuat baik, bertanggung jawab, nantinya naterapkanmi dilingkungan masyarakat
P	Bagaimana cara bapak agar anak dapar memiliki kesadaran penuh terhadap perilaku yang dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai moral?
S	Awalnya itu selalu saya ajarkan anakku cara menghormati orang tua, bersikap sopan sama orang, tidak melakukan kenakalan-kenakalan yang menyebabkan kerugian, ku ajarkan perilaku-perilaku baik waktunya masih kecil sehingga kalau besarmi terbiasami nalakukan di lingkungannya
P	Apakah anak-anak di kelurahan manarang seringkali melakukan kenakalan yang dapat merugikan orang lain secara fisik?
S	Kalau saya tidak sering saya dapat karna kebetulan juga kalau pagi-pagi itu saya sudah berangkat kerja tapi kadang saya dengarji dari orang-orang kalau anak ini melakukan ini
P	Bagaimana bentuk kenakalan fisik yang dilakukan anak yang dapat menimbulkan korban?
S	Ohh pernah saya liat tetanggaku anaknya menangis sambil melempar-lempar barang karna tidak dituruti maunya sama orang tuanya kadang itu anak natandang mamanya
P	Apakah anak di kelurahan manarang seringkali melakukan kenakalan yang dapat merugikan orang lain secara materi?
S	Pernah sekali saya dapat
P	Bagaimana bentuk kenakalan yang dilakukan anak yang dapat merugikan orang lain secara materi?
S	Waktu itu jalanka mau ke kebun tapi memang kebunku tidak jauh dari

	sekolah jadi ada anak ku liat na ambil uangnya temannya secara paksa sampai mau napukul kalau tidak dikasih uang, sempatji kutegur tapi langsung lari semua i
P	Apakah anak dikelurahan manarang sering melakukan penyalahgunaan obat-obatan yang dapat merugikan dirinya sendiri?
S	Aduh saya kurang tau juga itu karna saya sibuk bekerja
P	Bagaimana tanggapan bapak ketika mendapati anak yang melakukan penyalahgunaan obat-obatan?
S	Tentu saya kukasih teguran, dan memberinya nasehat supaya tidak na lakukan lagi
P	Apakah anak di kelurahan manarang sering bolos dalam mata pelajaran?
S	Saya itu selalu kesawah kadang juga ke kebun sekali-kali, kalau saya di kebun itu sering saya lihat anak-anak yang keluar dari sekolah pada saat jam pelajaran saya tidak tau dia izin atau tidak karna kebetulan kebun saya lumayan dekat dengan sekolah
P	Apakah anak di kelurahan manarang sering melanggar perintah dari orang tua mereka?
S	Saya jawab saja sama pengalaman ku sendiri, kalau nakku saya tidak sering ji melanggar cuma kadang-kadang itupun kalau kudapat atau kutau bilang melanggar i kadangmi itu kukasih hukuman
P	Iye' begitu pak dihh
S	Iya nak
P	Terima kasih pak, maaf sudah mengganggu
S	Iya, tidak mengganggu ji bgitu memang ji karna tugas dari kampus toh, saya juga ada anakku yang pertama kuliahmi juga kayak kita
P	Oiye, semester berapami pak?
S	Semester 7 mi kayaknya
P	Iye, terima kasih banyak pak dihh mariki'

Wawancara Subyek 5

Nama : Rahman

Tempat : Di rumah bapak Rahman

Pukul : 11.34

P : Peneliti

R : Rahman

P	Assalamualaikum
R	Waalaikumsalam
P	Tabé' pa mengganggu waktu ta mauka wawancara ki
R	Wawancara apa itu
P	Ini untuk tugas kuliahku dari kampus
R	Ohh iya
P	Bisaji pak?
R	Iya bisaji
P	Bagaimana tindakan bapak jika anak melakukan kesalahan?
R	Yang pastinya kukasih dulu nasehat, kalau kesalahan besar nalakukan kupukul pake kayu, karna memang dia sudah besar sudah tau mana yang kurang baik mana yang baik, harusnya bisami intropeksi diri. Tapi kalau diliat-liati ji saja aii tidak bisa anak kalu dibiarkan saja berbuat seenaknya
P	Apakah bapak memberikan hukuman terhadap anak ketika melakukan kesalahan?
R	Iya kukasih hukuman, pernah itu kukasih pindah sekolah anakku karna nakal sekali di sekolah sebelumnya jadi kukasih pindah di pesantren supaya tidak adami lagi pengaruh-pengaruh dari teman-temannya
P	Apakah dengan memberi hukuman kepada anak dapat mengantisipasi krisis moral yang sedang marak?
R	Menurutku dapat mengantisipasi, pengalamanku kasih masuk pesantren anaku berubah drastis perilakunya, sebelumnya itu selalu nalakukan hal-hal yang buruk kayak menghisap lem fox disekolah sampainya selaluka dipanggil kesekolahnya, terus selalu alfa kalo jam sholat di sekolah, tapi sekarang itu kalo hari libur kan pulang dari pesantren jadi saya sebagai orang tuanya kurasakan sekali perubahannya karna tanpa disuruh kalo waktunyami sholat bergegasmu ke masjid sholat
P	Menurut bapak apakah anak yang mengikuti gaya hidup hedon dapat mempengaruhi nilai-nilai moral anak?
R	Yaa, napengaruhi karna dia suka nalihat gayanya orang sehingga mau juga dia begitu gayanya tapi tidak mampu dia untuk ikuti gaya tersebut bisa jadi nalakukan mi segala cara supaya bisa bergaya seperti orang-orang. Selalu saya kasih hadiah kalo memang berbuat baik i kayak misalnya kalo disuruh pergi bantu saya, semakin rajinmi itu pi bantuka kalo ada mau naminta
P	Bagaimana cara anda sebagai orang tua mengantisipasi agar anak tidak mengikuti gaya hidup yang hedon?
R	Selalu saya kasih tau sama anakku supaya tidak memaksakan kemampuan, kalo memang bisaki beli yah beliki tapi kalo memang tidak bisaki janganmi dulu, kebetulan juga dia banyakan di pondok mi juga jadi jarangmi minta apa-apa palingan uang uang selalu kukasih

P	Apakah menurut anda sebagai orang tua anak bisa dikatakan baik apabila dapat menyenangkan orang lain ?
R	Kalau memang anak tersebut baik, sopan santun, tidak melawan orang tua, selalu menghormati orang lain tidak hanya di lingkungan sekolah atau keluarga tapi di lingkungan masyarakat juga
P	Strategi apa yang dilakukan orang tua agar dapat menghindari anak dari lingkungan yang tidak baik?
R	Yahh itu tadi yang kubilang supaya tidak nalakukan mi lagi perilaku buruk seperti di sekolahnya sebelumnya kayak mencium lem fox, selalu alfa kalo jam sholat, jadi kukasi masuk pesantren supaya bisa naubah itu perilaku buruknya, dan Alhamdulillah ada sekalimi perubahannya malahan lebih betah i di pondok sekarang
P	Menagapa orang tua perlu strategi yang baik untuk anaknya?
R	Karna anak jaman sekarang itu kurang sekalimi perilaku sopan santunnya makanya itu saya sebagai orang tua kurasa perluki strategi yang baik untuk didik anakta jadi lebih baik
P	Apakah bapak menerapkan strategi terhadap perilaku anak?
R	Kalau berbuat salah kunasehati dulu atau bicara baik-baik, tapi kalau misalnya nalakukan lagi berkali kali kadang kukasih hukuman
P	Apa yang anda lakukan sebagai orang tua agar anak dapat menerapkan nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan sekitar?
R	Kukasih pengawasan kayak misalnya kutanya i bilang janganki berbuat hal-hal yang kurang baik diluar nah karna kalau ada itu laporan sampai sama bapak bilang beginiki begituki bapak didak segan-segan kasihki hukuman yang berat
P	Startegi apa yang bapak lakukan dalam mengantisipasi perilaku buruk yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada di sekitar?
R	Kuajarkan anakku sejak dini untuk selalu matabe' kalau lewatki didepannya orang biarpun orang yang tidak kita kenal, saling menghormati sesama teman, tidak bolehki kucilkan temannya
P	Sebagai orang tua strategi apa yang dilakukan agar anak tetap mengontrol dirinya terhadap aturan di masyarakat?
R	Selalu menasehati anak ketika dirumah, selalu ingatkan sholat dimanapun i berada supaya tidak nalupa untuk sholat, mengaji bersama keluarga setiap malam jumat, karna supaya kalau sibuk tetap naingat Allah SWT
P	Bagaimana tanggapan bapak apabila anak tidak mengikuti aturan yang ada di masyarakat?
R	Orang tua tidak perlu napaksa anak untuk melakukan aturan-aturan cukup kita ajari saja tapi kalau sudah melanggar baru itu saya hukum anakku tapi Alhamdulillah sekarang di pondok tidak adaji kudengar bilang berbuat kesalahan anaku

P	Strategi apa yang dilakukan agar orang tua dapat memberikan kesadaran kepada anak tentang peraturan norma yang ada?
R	Bagaimana pun carata nasehati kasih belajar kalau bukan dari dirinya sendiri untuk tidak nalakukan itu tapi setidaknya sebagai orang tua kita harus tetap menasehati anak
P	Bagaimana cara bapak agar anak dapat memiliki kesadaran penuh terhadap perilaku yang dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai moral?
R	Selalu saya ingatkan sholat sama anakku supaya selalu naingat Allah, selain itu ku nasehati lagi supaya tetap pikirkan itu kalau ada mau nalakukan apa nanti dampaknya, ya seperti itu
P	Apakah anak-anak di kelurahan manarang seringkali melakukan kenakalan yang dapat merugikan orang lain secara fisik?
R	Sering-sering dulu kudengar dari guru bk nya anaku karna saya itu seringka dipanggil kesekolah karna selalu nakal anaku disekolah, yang sering kudengar dari gurunya itu kayak berkelahi
P	Bagaimana bentuk kenakalan fisik yang dilakukan anak yang dapat menimbulkan korban?
R	Kenakalan yang sering ku dengar dari gurunya yah itu mencium lem fox kayak anakku mi, sama berkelahi antara kelas karna persaingan
P	Apakah anak-anak di kelurahan manarang seringkali melakukan kenakalan yang merugikan orang secara materi?
R	Kalo di kelurahan manarang sering sekali ada anak-anak itu mencuri barangnya orang sampai najual juga
P	Bagaimana bentuk kenakalan yang dilakukan anak yang dapat merugikan orang lain secara materi?
R	Mencuri barang orang baru najual alasannya untuk beli rokok lah, minuman lah banyak sekali alasannya
P	Apakah anak di kelurahan manarang sering melakukan penyalahgunaan obat-obatan yang dapat merugikan dirinya sendiri?
R	Yahh sepertimi apa yang nalakukan anaku disekolah menghisap lem fox karna baku ajar-ajar i sama temannya awalnya itu penasaranji tapi akhirnya na candumi jadi susahmi untuk berhenti tapi sekarang Alhamdulillah berhenti totalmi anakku saya karna kukasih masuk pondok i
P	Bagaimana tanggapan bapak ketika mendapati anak yang melalukan penyalahgunaan obat-obatan?
R	Kutegur i, sama kukasih juga ancaman untuk Tanya orang tuanya sama gurunya
P	Apakah anak di kelurahan manarang sering bolos dalam mata pelajaran?
R	Sering saya ditanya sama gurunya anakku kalo ke sekolah, bilang

	dimana ini orang tuanya si A karna berapa kalimi di beri panggilan tapi tidak pernah dating kesekolah karna si A ini sering sekali bolos, karna kebetulan saya juga ini satu kampong sama orang tuanya si A
P	Apakah anak di kelurahan manarang sering melanggar perintah dari orang tua mereka?
R	Anakku itu sering sekali disuruh kesini tapi kesana i, itu kenapa ka kasih masuk pesantren supaya ada perubahan perilakunya, capek maka juga selalu dipanggil gurunya ke sekolah karna nakal sekali
P	Begitu pak dihh
R	Iye, begitu
P	Terima kasih pak, maaf mengganggu mariki'
R	Iye'

Wawancara Subyek 6

Nama : Suriani

Tempat : Di bawah rumah ibu Suriani

Pukul : 15.07

P : Peneliti

S : Suriani

P	Assalamualaikum hj, tabe' bisakaga wawancaraiki?
S	Waalaiikumsalam, wawancara untuk apa itu
P	Untuk tugas kuliahku
S	Ohiya, kuliah dimana memangki?
P	Di IAIN Pare-pare
S	Oiya iya, di pare pare dih. Bisaji dek
P	Iye, langsungmi saja pale hj dih
S	Iye
P	Bagaimana tindakan ta jika anak melakukan kesalahan?
S	Pastinya itu kumarahi, tapi karna anak ku itu nakal sekali dulu jadi tidak meman kalo dimarahi saja
P	Apakah ibu memberikan hukuman terhadap anak ketika melakukan kesalahan?
S	Pastinya dikasih hukuman supaya tidak naulangi kesalahannya, terutama itu suami saya kalau nahukum anaknya keras sekali karna biasa napukul anak-anak
P	Apakah dengan memberi hukuman kepada anak dapat mengantisipasi

	krisis moral yang sedang marak?
S	Iya itumi kenapa harus dihukum anak-anak supaya tidak nabisikan nalakukan kesalahan yang bisa narugikan dirinya sendiri dan orang sekitarnya. Karna sekarang itu banyak sekali anak-anak yang berperilaku buruk disekolah, tapi kalau di rumah baik sekali perilakunya. Makanya itu orang tua perlu mengawasi anaknya
P	Menurut ibu apakah anak yang mengikuti gaya hidup yang hedon dapat mempengaruhi nilai-nilai moral anak?
S	Menurut saya napengaruhi apalagi anak jaman sekarang itu tidak maumi napake apa-apae kalo anu lama, kayak motor malu mi pake kalau bukan motor keluaran baru. Kalau begitui anak-anak tidak ada rasa bersyukur selalumi napaksa orang tuanya belikan yang baru, padahal masih bisa sekali dipake itu motor. Tapi kadang orang tua na janji itu anaknya kalo misalnya juara dikelas dibelikan motor, makanya anak-anak suka sekali memaksa kalo sudahmi dijanji begitui
P	Bagaimana cara orang tua mengantisipasi agar anak tidak mengikuti gaya hidup yang hedon?
S	Kalau saya itu anakku kalau minta apa-apa selakuka bilang tanya bapak atau kusuruh minta sama bapaknya, kalau sudahmi natanya bapaknya saatu kali na bilang bapaknya nda usah yah tidak mi itu. Karna memang suamiku itu keras sama anak-anak
P	Apakah menurut anda sebagai orang tua anak bisa dikatakan baik apabila dapat menyenangkan orang lain?
S	Iya, karna kita itu sebagai orang tua juga pasti senang, karna berperilaku baikji itu anakta na disukai sama orang tidak mungkinmi anu tidak baik nalakukan baru disenangi sama orang
P	Strategi apa yang dilakukan orang tua agar dapat menghindari anak dari lingkungan yang kurang baik?
S	Anak-anakku kan takut sama suamiku karna galak sekali, mungkin karna anakku ini nakal sekali juga jadi bapaknya juga kasar dalam nadidik anaknya, padahal dulunya itu suamiku selalu ji nabiarkan anakku kayak bebas keluar sana sini tapi semenjak mulai masukmi smp semakin nakal jadi suamiku itu semakin keras juga mendidik karna sering juga dipanggil kesekolah sama guru bknya anakku karna nakennami pergaulan semua apa-apa yang dilarang itu nacoba mi semua kayak merokok, bolos, pernah lalo itu nacoba-coba ma lem fox
P	Mengapa orang tua perlu strategi yang baik untuk mendidik anak?
S	Karna supaya terhindar i dari sifat-sifat yang buruk, sepertimi yang nalakukan sebelumnya merokok, mencium lem fox, dan bolos
P	Apakah ibu menerapkan strategi terhadap perilaku anak?
S	Iya saya sering kunasehati anaku supaya selalu berperilaku baik, sopan, tidak membangkang, karna dulunya itu nakal sekali jadi saya sama

	bapaknya itu ku kasihmi hukuman supaya sadar-sadar i sedikit, tapi alhamdulillahnya ini semenjak selalumi dihukum sama bapaknya tidak pernahmi juga dipanggil orang tua ke sekolah sama guru bknya
P	Apa yang anda lakukan sebagai orang tua agar anak dapat menerapkan nilai-nilai budaya yang ada dilingkungan sekitar?
S	Sejak kecil itu anakku kudidik mi selalu matabe' kalau lewat depannya orang, dari kecil juga selalu diajarkan sholat, tidak melawan orang tua, berpamitan kalau pergi sekolah, dari kecil kuajarkan i semua jadi kalau besarmi terbiasami tapi semakin besar semakin penasaran mungkin sama hal-hal yang terlarang jadi baku ajar-ajarmi sama temannya untuk nacoba merokok, mencium lem
P	Strategi apa yang ibu lakukan dalam mengantisipasi perilaku buruk yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan masyarakat?
S	Kasih terus anakku dukungan untuk terus nalakukan hal-hal baik dan larang i supaya tidak nalakukan perilaku yang buruk. Anakku ini nakal sekali memang kalo di sekolah i dulu jadi mungkin bapaknya juga capekmi liatka selalu di panggil kesekolah karna nakal anaknya jadi tegasmisama anaknya, dan Alhamdulillah anaknya juga ternyata takut kalo bapaknyami yang ambil alih karna dikasari kalo memang nakal i disekolahnya
P	Sebagai orang tua strategi apa yang dilakukan agar anak tetap mengontrol dirinya terhadap aturan di masyarakat?
S	Dikasih pengawasan yang lebih, selalu kasih perhatian sama anak jangan sampai selama ini tertekan i sama orang tuanya sehingga nalakukan hal buruk. Selalu ajak i sholat sama mengaji bersama di masjid atau di rumah, tapi kadang itu tidak nadengarka jadi kucallai pake kayu supaya tidak na anggap sepele apa yang kubilang
P	Bagaimana tanggapan ibu apabila anak tidak mengikuti aturan yang ada di masyarakat?
S	Pertama itu kasih contoh sama anak, bilang ini bisa dilakukan ini yang tidak bisa dilakukan, tapi kalo tetap i tidak nadengar suamiku mi kusuruh bicara baik-baik sama anaknya, pastikan i supaya jangan dulu nakasari supaya baik-baiki dulu
P	Strategi apa yang dilakukan agar orang tua dapat memberikan kesadaran kepada anak tentang peraturan norma yang ada?
S	Ingatkan selalu sama anak supaya selalu sadar tentang aturan-aturan yang seharusnya tidak dilanggar seperti tidak melakukan hal yang dapat mengganggu orang lain harus saling menghargai
P	Bagaimana cara ibu agar anak dapat memiliki kesadaran penuh terhadap perilaku yang dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai moral?

S	Ajari selalu supaya napikir dulu konsekuensinya sebelum nalakukan yang mau nalakukan, kayak sebelum di kasih kritikan orang itu haruski fikir dulu bilang nanti kalau kutanya ini orang tentang ini sakit hati i ga atau tidakji. Intinya selalu kasih nasehat sama anak, dan selalu awasi
P	Apakah anak di kelurahan manarang seringkali melakukan kenakalan yang dapat merugikan orang lain secara fisik?
S	Iya sering
P	Bagaimana bentuk kenakalan fisik yang dilakukan anak yang dapat menimbulkan korban fisik?
S	Kalau setauku itu berkelahi, memukul orang lain
P	Apakah anak-anak di kelurahan manarang seringkali melakukan kenakalan yang dapat merugikan orang lain secara materi?
S	Sering sekali warga disini kehilangan barang
P	Bagaimana bentuk kenakalan yang dilakukan anak yang dapat merugikan orang lain secara materi?
S	Mencuri barang orang lain baru najual, biasaka juga dengar na pajak i temannya, ada juga suka nacuri uangnya mamanya
P	Apakah anak di kelurahan manarang sering melakukan penyalagunaan obat-obatan yang dapat merugikan dirinya sendiri?
S	Aduh banyak sekali anak yang masih usia remaja bahkan masih kelas satu smp sudah merokok mi saling ajarmi sama teman-temannya, seperti anaku pernahmi nacoba juga merokok dan menghisap lem fox
P	Bagaimana tanggapan ta' ketika dapatki anak yang melakukan penyalahgunaan obat-obatan?
S	Kalau soal ditegur capek maki tegur i, karna memang faktor dari orang tuanyaji juga bodo amat sama perilakunya anaknya, jadi kalau kita yang tegur biasa itu bilangji mamaku saja tidak nategurka, jadi kadang dibiarkan meni saja sama orang, tapi kalo anaku bapaknyaji selalu tegur i kadang juga langsung dipukul sama bapaknya
P	Apakah anak di kelurahan manarang sering bolos dalam mata pelajaran?
S	Sering sekali, beberapa anak saling mengajak bolos sama teman-temannya, sehingga itu banyak anak-anak yang terpengaruhi
P	Apakah anak di kelurahan manarang sering melanggar perintah dari orang tua mereka?
S	Tidakji kalau menurutku kalo di rumah, tapi kalo disekolah sering sekali nelanggar aturan-aturan
P	Ohiye, terima kasih banyak bu dihh minta maaaf sekali ini diganggu maki
S	Iye, ndapapa

Wawancara Subyek 7

Nama : Nur Hayati

Tempat : Di teras rumah ibu Nurhayati

Pukul : 12.24

P : Peneliti

N : Nur Hayati

P	Assalamualaikum
N	Walaikumsalam
P	Tabe' bu bisakaa wawancara i sebentar?
N	Iye, bisaji wawancara apa memang?
P	Wawancara untuk tugas kuliah bu
N	Oiya silahkan mi
P	Bagaimana tanggapan ibu jika anak melakukan kesalahan?
N	Ku pukul i kalau, kalau memang kesalahan besar tapi kalau kesalahan kecil ji ku marahi ji palingan, tapi biasa ji juga ku pukul kalau berkali-kalimi na lakukan
P	Apakah ibu memberikan hukuman terhadap anak ketika melakukan kesalahan?
N	Iya itumi tadi kubilang kupukul i kalau memang kesalahannya itu kesalahan besar, tapi kukasih dulu nasehat sambil ku marahi supaya sadar diri bilang itu kenapa dipukul i karna salah i
P	Apakah dengan memberi hukuman kepada anak dapat mengantisipasi krisis moral yang sedang marak?
N	Menurutku dapat mengantisipasi, supaya itu anak-anak tidak na ulangi kesalahannya, karna biasa itu anak biar dimarahi, dinasehati, dihukum, tapi tetapi nalakukan lagi kesalahannya apalagi kalau tidak dihukum memangmi pasti bilangji tidak apa-apaji ini pale kalau anu salah dibikin karna tidak diapa-apai jeki
P	Menurut ibu apakah anak yang mengikuti gaya hidup yang hedon dapat mempengaruhi nilai-nilai moral anak?
N	Iya, karna ada itu anak-anak yang selalu mau dibilang cantik pakaiannya, kayak selalu mau dipuji sama orang, jadi itumi kadang semakin dipuji-puji sama orang semakin magaya juga, selalumi minta uang sama mamanya beli ini beli itu padahal kasian orang tuanya yang kerja keras kalau tidak dikasih uang tidak maumi disuruh-suruh sama orang tua.
P	Bagaimana cara anda sebagai orang tua mengantisipasi agar anak tidak

	mengikuti gaya hidup yang hedon?
N	Kasih nasehat sama anak supaya tidak usah terlalu magaya, tidak usah mau ikut-ikuti gayanya orang, sederhana mo saja kalau memang ituji yang tapunya, karna kalau dipaksakan nanti dimanaki mau ambil uang orang tua itu capek-capek cari uang untuk makan untuk sekolah yah sewajarnya saja kalau mau belanja sesuai kebutuhan saja
P	Apakah menurut anda sebagai orang tua anak bisa dikatakan baik apabila dapat menyenangkan orang lain?
N	Iya karna tidak semua orang itu nasenangi anak-anak, pasti yang nasuka orang anaknya baik akhlaknya, sopan sama orang lain, jadi banyak itu anak-anak yang perilakunya buruk lewat-lewat saja ji depannya orang tua tidak matabe' apalagi kalau orang yang tidak nakenal pasti bilang itu orang ais tidak sopan paga itu anak e karna lewat pas depannya tapi tidak matabe'-tabe' tidak diajarkan kapang sama orang tuanya. Nah kalau begitu orang tuanyami disalahkan lagi karna tidak na didik anaknya sopan santun
P	Strategi apa yang dilakukan orang tua agar dapat menghindari anak dari lingkungan yang kurang baik?
N	Kalau saya ku nasehati terus anaku supaya sopan santunki kalau diluarki sama orang lain, hargai juga yang lebih tua dari kita apalagi kalau orang yang sudah tuami kayak orang tua. Karna saya itu tidak kubatasiji anaku kalau misalnya mau berteman sama ini sama itu yang penting baikji semua perilakunya.
P	Mengapa orang tua perlu strategi yang baik untuk mendidik anak?
N	Saya itu tidak pernah kubatasi anaku mau berteman sama siapa saja, karna memang orang tua tidak bisa selalu mengontrol anaknya kalau diluar rumahmi, siapami natemani, apami nalakukan. Kalau diluar lingkungan keluargami itu tidak bisaki selalu awasi sebagi orang tua. Jadi itumi makanya perluki ajari anakta kalau dirumah supaya tidak sembarang nalakukan kalau diluar rumah mi
P	Apakah ibu menerapkan strategi terhadap prilaku anak?
N	Iya karna sebagai orang tua mau kalau anaknya itu berperilaku baik supaya kedepannya hidupnya itu juga baik
P	Apa yang anda lakukan sebagai orang tua agar anak dapat menerapkan nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan sekitar?
N	Kasih contoh sama anak supaya anak bisa na tiru, karna kebiasaan dari orang tuaji itu naliat anak-anak. Kasih ajaran supaya kalau menyuruh selalu bilang tolong kalau salah selalu minta maaf
P	Strategi apa yang ibu lalukan dalam mengantisipasi perilaku buruk yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan sekitar?
N	Orang tua itu kalau di rumah tugasnya selalu nasehati anak kasih ajaran

	yang betul-betul bisa introspeksi diri kayak ingatkan selalu sholat supaya selalu ingat sama Allah. Ajarkan i untuk selalu menghormati orang lain supaya bisa menjadi kebiasaan yang baik
P	Sebagai orang tua apa yang dilakukan agar anak tetap mengontrol dirinya terhadap aturan di masyarakat?
N	Seperti yang kubilang tadi kalau dirumah itu kita sebagai orang tua selalu kasi anak ajaran yang baik seperti sholat, supaya bisa selalu naingat Allah kalau tidak bolehki egois, haruski selalu saling menghargai begitu
P	Bagaimana tanggapan ibu apabila anak tidak mengikuti aturan yang ada di masyarakat?
N	Tidak ku paksa ji saya anaku untuk selalu mengikuti aturan tapi selalu saya ingatkan untuk tidak nalakukan perilaku buruk kayak melanggar aturan itu kukasih tau memangmi kalau salah-salah perilakunya kukasih hukuman. Karna bukan dia saja malu nanti orang tuanya yang malu karna tidak bisa na didik anaknya dengan baik
P	Strategi apa yang dilakukan orang tua agar dapat memberikan kesadaran kepada anak tentang peraturan norma yang ada?
N	Saya itu anaku kukasih kebebasan diluar tapi bukan berarti semua hal bisa nalakukan karna kalau di rumah selaluka kasih nasehat yang betul betul masuk di akal nya. Apalagi anakku kan perempuan na dulunya itu nakal sekali pernahmi nacoba merokok di sekolahnya pas tidak ada gurunya. Akhirnya bapak kasih masuk I pesantren supaya berubah menjadi lebih baik
P	Bagaimana cara ibu agar anak dapat memiliki kesadaran penuh terhadap perilaku yang dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai moral?
N	Kasih selalu nasehat karna memang kita ini orang tua wajib kasih nasehat sama anakta supaya apa yang nalakukan nantinya tidak narugikan dirinya sama narugikan juga orang lain, itumi makanya tugasta sebagai orang tua kasih didikan yang baik. ajarkan anak supaya selalu introspeksi diri sama belajar dari kesalahan.
P	Apakah anak-anak di kelurahan amanarang seringkali melakukan kenakalan yang dapat merugikan orang lain secara fisik?
N	Iya sering sekali itu terjadi
P	Bagaimana bentuk kenakalan fisik yang dilakukan anak yang dapat menimbulkan korban?
N	Kalau disini itu sering sekali berkelahi sampai baku pukul sampainya lebam-lebam semua badannya, dan itu biasa terjadi di sekolah makanya orang tuanya sering sekali dipanggil kesekolah sama guru bknya salah satunya yang terlibat juga anakku, tapi sekarang Alhamdulillah sudahmi ku pindahkan ke pesantren supaya lebih dalam mengenal

	agama
P	Apakah anak-anak di kelurahan manarang seringkali melakukan kenakalan yang dapat merugikan orang lain secara materi?
N	Jarang saya itu kutau yang pastinya ituji tadi berkelahi sering sekali
P	Bagaimana bentuk kenakalan yang dilakukan anak yang dapat merugikan orang lain secara materi?
N	Nacuri barangnya orang baru najual kembali, baru-baru ini terjadi
P	Apakah anak di kelurahan manarang sering melakukan penyalahgunaan obat-obatan yang dapat merugikan dirinya sendiri?
N	Sering terjadi itu kalau di daerah sini, banyakmi anak-anak yang merokok padahal masih muda sekali uasiannya mungkin awalnya saling ajar i untuk na coba-coba na ketagihan terusmi jadi tidak bisami natakan, anakku juga dulunya pernah nacoba merokok padahal perempuan tapi sekarang sudah tidak pernahmi karna awalnya itu anak-anak selalu memberi tantangan sesama temannya disekolah sehingga tertantang i jadi nacoba-coba mi
P	Bagaimana tanggapan ibu ketika mendapati anak yang melakukan penyalahgunaan obat-obatan?
N	Kalau saya ku tegurji, tapi tidak kutegur saja i kukasih masuk pesantren langsung supaya jerai
P	Apakah anak di kelurahan manarang sering bolos dalam mata pelajaran?
N	Sering sekali anak-anak itu nongkrong di rumah warga padahal masih jam sekolah, main game online biasa kuliat. Jadi pernah kutanya anakku kalau dirumah bilang bukan ga temanmu itu yang kumpul-kumpul di rumahnya orang padahal jam belajar, nabilang anakku bukan temanku semua ada juga dari kelas lain kalau keluar itu lompat pagar i karna dikunci gerbang kalau masukmi orang sampainya jam pulang sekolah
P	Apakah anak di kelurahan manarang sering melanggar perintah dari orang tua mereka?
N	Sering sekali itu anakku saya kalo dilarang sama bapaknya keluar na diam-diam keluar i, pasti itu kalo pulang di pukul sama bapaknya sampenya lebam-lebam semua badannya, itumi makanya dikasih masuk i pesantren supaya bisa berubah
P	Oiye pale tante, terima kasih banyak karna mengganggu maki ini
N	Iye tidakji nak

Verbatim

Wawancara Keluarga

Nama : Anti (keluarga ibu dahlia)

Alamat : Bulu siapae

P : Peneliti

A : Anti

P	Assalamualaikum bu, saya Nisrina Tabe' bu bisaka ga wawancaiki?
A	Waalaiikumsalam, wawancara apa itu
P	Jadi bu, sudah ka wawancai ibu Dahlia, na haruski juga wawancarai keluarganya
A	Oiya bisaji
P	Iye, kumulaimi pale bu dih
A	Iye nak
P	Kalau kita liat bagaimana itu ibu dahlia kalau nadidik anaknya?
A	Menurutku bagusji itu dahlia kalau mendidik anak karna kalau bikin kesalahan anaknya tidakji bilang langsung i mapukul pokoknya bicara baik-baik ji dulu itu sama anaknya tapi memang kadang kalau tidak mau mendengar anaknya langsung mi itu namarahi baru napukul
P	Adaga strateginya khususnya ibu dahlia kalau mendidik anak?
A	Tidak adaji kayaknya strategi khusus, karna yang selalu naterapkan dahlia sama anaknya sholat lima waktu naingatkan anaknya selalu setiap saat itu selalu natanya ankanya bilang sudah jakiga sholat nak, kenapa belum paki sholat, pergi maki sholat begitu-begituji
P	Oiye, terima kasih banyak pale bu dih maaf mengganggu ki
A	Iye nak sama-sama

Dokumentasi









SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : DAHLIA

Umur : 36

Jenis kelamin : perempuan

Alamat : Bulu STAPAE

Bahwa benar telah di wawancarai oleh Nisrina untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Strategi Orang Tua Dalam Mengantisipasi Krisis Moral Anak Di Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Pinrang, 2023

Yang bersangkutan



DAHLIA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : DARMAWATI

Umur : 47

Jenis kelamin : Perempuan


Alamat : BULU

Bahwa benar telah di wawancarai oleh Nisrina untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Strategi Orang Tua Dalam Mengantisipasi Krisis Moral Anak Di Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Pinrang, 2023

Yang bersangkutan


.....
DARMAWATI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : *BADARIA*

Umur : *41*

Jenis kelamin : *Pemempuan*

Alamat : *Lapalpa*

Bahwa benar telah di wawancarai oleh *Nisrina* untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **“Strategi Orang Tua Dalam Mengantisipasi Krisis Moral Anak Di Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Pinrang, 2023

Yang bersangkutan

BADARIA
.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : *SUKARDI*

Umur : *59*

Jenis kelamin : *laki-laki*

Alamat : *Lapalopo*

Bahwa benar telah di wawancarai oleh Nisrina untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **“Strategi Orang Tua Dalam Mengantisipasi Krisis Moral Anak Di Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Pinrang, 2023

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : RAHMAN

Umur : 49

Jenis kelamin : LAKI-LAKI

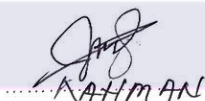
Alamat : BULU

Bahwa benar telah di wawancarai oleh Nisrina untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **“Strategi Orang Tua Dalam Mengantisipasi Krisis Moral Anak Di Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Pinrang, 2023

Yang bersangkutan


RAHMAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : SUPRIANI

Umur : 38

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Lapalopo

Bahwa benar telah di wawancarai oleh Nisrina untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Strategi Orang Tua Dalam Mengantisipasi Krisis Moral Anak Di Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Pinrang, 2023

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : NUR HAYATI

Umur : 47

Jenis kelamin : Perempuan


Alamat : BULU CIAPAE

Bahwa benar telah di wawancarai oleh Nisrina untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **“Strategi Orang Tua Dalam Mengantisipasi Krisis Moral Anak Di Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Pinrang, 2023

Yang bersangkutan


NUR HAYATI

BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis adalah Nisrina lahir di Pinrang, 05 November 2000. Penulis merupakan anak bungsu dari tujuh bersaudara, lahir dari pasangan Lasala Samudda dan Jamalia Lasampe. Penulis bertempat tinggal di Bulu Siapae Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Penulis berbangsa Indonesia dan beragama Islam. Riwayat Pendidikan penulis dimulai dari TK Satu

Atap SDN 285 Pinrang lulus pada tahun 2007, kemudian lanjut di SDN 285 Pinrang lulus pada tahun 2013, melanjutkan sekolah di SMPN 1 Mattiro Bulu pada tahun 2013-2016, pada tahun 2016-2019 melanjutkan pendidikan di SMAN 7 Pinrang mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan S1 pada tahun 2019 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Peneliti pernah aktif di Organisasi Internal kampus sebagai anggota Himpunan Program Studi Bimbingan Konseling Islam pada tahun 2021. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng pada tahun 2022 dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Sentra Wirajaya Di Makassar Cabang Untia Salodong. Penulis menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul “Strategi Orang Tua Dalam Menganisipasi Krisis Moral Anak Di Kelurahan Manarang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.”